



SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(STKIP) PGRI BANGKALAN

PUSAT BAHASA

Jl. Soekarno Hatta No. 52 Telp/Fax. (031) 3092325 Bangkalan

e-mail: admin@stkippgri-bkl.ac.id website: www.stkippgri-bkl.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 24/B11/PCx/II/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Arfiyan Ridwan, M.Pd

NIDN : 0723078802

Jabatan : Kepala Pusat Bahasa

Menerangkan bahwa Hak Cipta di bawah ini:

Nama penulis : Sakrim, S.Pd. M.Pd.

Judul Buku (Hak Cipta) : Penyuntingan Bahasa Indonesia

Nama Penerbit : DIRJEN DKI

No. Dan tanggal Permohonan: EC00202110147, 5 Februari 2021

No. Pencatatan : 000237052

Tingkat plagiasi : 27%

telah diperiksa tingkat plagiasinya dengan menggunakan program *plagiarism Checker X pro* dengan hasil yang dilampirkan bersama surat ini.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bangkalan 12 Agustus 2021
Kepala Pusat Bahasa



Arfiyan Ridwan, M.Pd
NIDN 0723078802



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 27%

Date: Thursday, February 25, 2021

Statistics: 9888 words Plagiarized / 36157 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

Penyuntingan Bahasa Indonesia ii PENYUNTINGAN BAHASA INDONESIA Penyuntingan Bahasa Indonesia i i i Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta Lingkup Hak Cipta Pasal 1 Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Ketentuan Pidana Pasal 113 (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).

(2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah). (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).

(4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah). Penyuntingan Bahasa Indonesia iv PENYUNTINGAN BAHASA INDONESIA

Penulis Sakrim, M.Pd. Editor Hotijah, M.Pd. Desain cover Siti Zulfaniyah Tata letak Syamsul Arifin Halaman: ix+172 Ukuran: 14 cm x 21 cm Cetakan pertama 13 Januari 2020 ISBN: 978-623-7077-28-2 Penerbit STKIP PGRI Bangkalan JL. Soekarno Hatta, No. 52 Email: stkippress@gmail.com Website: www.stkipgri-bkl.ac.id Penyuntingan Bahasa Indonesia v DAFTAR ISI HALAMAN JUDUL ii HALAMAN BALIK JUDUL vi DAFTAR ISI v KATA PENGANTAR viii BAB I A. Penyuntingan Ejaan..... 1 1. Tanda Titik

1 2. Tanda Titik Dua 4 3. Tanda Kurung 6
4. Tanda Tanya 9 5. Tanda Seru 10
6. Tanda Titik Koma 12 7. Tanda Hubung
13 8. Tanda Garis Miring 14 9. Tanda Petik
15 10. Tanda Petik Tunggal 16 11. Huruf Miring
..... 17 12. Kata Depan 18 13. Tanda
Kurung Siku

19 14. Singkatan 20 BAB II MORFOLOGI A. Pengertian
Morfologi 21 1. Kesalahan Proses Morfologis 23 2.
Kesalahan Proses Morfologi Pembubuhan me 24 3. Kesalahan Proses Morfologi
Pembubuhan di . 25 4. Kesalahan Proses Morfologi Pembubuhan ter 25 5. Kesalahan
Proses Morfologi Pembubuhan ke . 26 6. Kesalahan Proses Morfologi Pembubuhan se .
27 7. Kesalahan Proses Morfologi Pembubuhan an 28 Penyuntingan Bahasa Indonesia vi
8. Proses Morfologi Pembubuhan i 29 9. Proses Morfologi Pembubuhan kan
..... 29 10. Proses Morfologi Pembubuhan nya 29 B.

Pengertian Kata Ulang 29 1. Ciri-Ciri Kata Ulang
..... 30 2. Jenis-Jenis Kata Ulang 31 a. Kesalahan Kata
Ulang Seluruh 31 BAB III KATA A. Pengertian Kata
36 B. Jenis-Jenis Kata 36 1. Kata Nomina
..... 37 2. Kata Verba 41 3. Kata
Adjektiva 43 4. Kata Pronomina 47 5.
Kata Adverbia

48 6. Kata Numeralia 50 7. Kata Konjungsi
..... 55 BAB IV FRASA A. Pengertian Frasa
..... 58 1. Frasa Nomina 58 1)
Kesalahan pemosisian unsur sintaksis pada perluasan frasa nomina dengan nomina
..... 60 2) Kesalahan pemosisian unsur sintaksis pada perluasan frasa nomina dengan
verba 71 3) Kesalahan pemosisian unsur sintaksis pada perluasan frasa nomina
dengan adjektiva 73 2. Frasa Verba

75 1) Kesalahan pemosisian unsur sintaksis pada perluasan verba dengan verba 75
 2) Kesalahan pemosisian unsur sintaksis pada perluasan verba dengan adjektiva 76
 3. Frasa Adjektiva 79
 1. Frasa Adjektiva 79
 Penyuntingan Bahasa Indonesia v ii BAB V KLAUSA A.
 Pengertian Klausa 82
 1. Klausa Nomina..... 84
 2. Klausa Verba 86
 3. Klausa Adjektiva 95
 4. Kurangnya subjek yang dimunculkan 95
 5. Klausa Adverbia.....

101 BAB VI KALIMAT A. Pengertian Kalimat..... 103
 1. Kesalahan pemosisian subjek pada kalimat 105
 2. Kesalahan pemosisian predikat pada kalimat 109
 3. Kesalahan pemosisian objek pada kalimat 111
 4. Kesalahan pemosisian keterangan pada kalimat . 114
 5. Kesalahan pemosisian pelengkap pada kalimat .. 116
 BAB VII WACANA A. Pengertian Wacana 119
 1. Konsep Wacana 119
 2. Jenis Wacana 124
 3. Syarat-Syarat Wacana 126
 4. Unsur-Unsur Wacana 128
 B. Kohesi dan Koherensi

131 1. Kohesi 131
 a. Kohesi Gramatikal 135
 b. Kohesi Leksikal 145
 2. Koherensi 162
 BAB VIII SEMANTIK A. Pengertian Ambigu 165
 B. Ambigu 166
 C. Jenis-jenis Ambigu 167
 1. Ambigu Fonetik 167
 2. Ambigu Leksikal 168
 3. Ambigu Gramatikal 168
 DAFTAR PUSTAKA

172 Penyuntingan Bahasa Indonesia viii PENGANTAR PENULIS
 Penyuntingan bahasa sebagai strategi untuk menyempurnakan kesalahan pada penulisan suatu wacana. Wacana yang tidak benar sebagian besar tidak menggunakan strategi penyuntingan yang benar. Melalui langkah-langkah penyuntingan yang benar akan menghasilkan wacana yang benar pula. Masih banyak temuan kesalahan karangan mahasiswa-mahasiswi, guru, dosen serta para jurnalis di media sosial. Sebagai autentik yang kongkrit penyuntingan bahasa kurang mahir, bisa juga naskah wacana tersebut tidak disunting. Tidak mudah menguasai teori penyuntingan bahasa. Bervariasi kajian harus dikuasi. Tanda baca pada penulisan sangat diperlukan.

Morfologi sebagai kajian pembentukan kata, sintaksis sebagai kajian unsur-unsur pembangun kalimat, dan semantik sebagai kajian makna pada bahasa. Bukan hanya itu,

kajian wacana, kajian stilistika, dan masih banyak teori untuk penyuntingan bahasa. Teori penyuntingan bahasa tulis dengan bahasa lisan tentu saja berbeda. Menguasai kajian penyuntingan bahasa secara teoritis juga tidak cukup. Terkadang sedikit Penyuntingan Bahasa Indonesia i x berbeda antara teori dengan praktiknya. Keduanya harus sama-sama menjadi bagian profesionalitas. Buku ini hadir sebagai solusi para mahasiswa, guru, dosen, serta para jurnalis pun yang mempunyai kendala pada penulisan.

Buku ini menguraikan secara rinci penyuntingan bahasa, baik secara teori maupun secara praktik. Metode penyuntingan secara rinci diuraikan pada buku ini, dilanjutkan dengan metode pembuatan contoh- contoh juga dijabarkan secara sistematis. Mengambil pemahaman dan pengamalan **mengajar di dalam kelas** buku ini memberikan konsep penyuntingan yang baik. Penyuntingan tanda baca, pembentukan kata, pemusisian unsur-unsur pembentukan kalimat, penyuntingan makna bahasa, dan penyuntingan wacana menjadi kajian pada buku ini.

Sangat tepat jika buku ini sebagai solusi untuk mahasiswa, guru, dosen, dan para jurnalis saat menyelesaikan tugasnya. Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim1 BAB I TANDA BACA A. Tanda Baca Tanda baca merupakan satu diantara kajian keilmuan bahasa yang sering digunakan oleh penulis pada wacana ilmiah dan non ilmiah. Penulisan tanda baca jika dilihat sejenak penulisannya ringan, tidak menggambarkan kesulitan, kekakuan pada penulisan. Hanya saja, ketika melihat serta dianalisa tulisan pada tugas siswa-siswi, mahasiswa-mahasiswi, dan bahkan para guru, dosen, serta penulispun masih banyak temuan kesalahan penulisan.

Meski pada penulisan buku ini tidak dilakukan penelitian secara intens, tetapi ketika melihat pada proposal, makalah, tugas kelompok para pelaku tersebut masih ada temuan penulisan **yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa yang** disempurnakan. Pada hal itu banyak faktor yang mempengaruhi misalnya; kurangnya ketelitian saat penulisan, tidak ada waktu untuk menyunting kembali, dan bisa saja kurangnya pemahaman pada kajian PUEBI **pedoman umum ejaan bahasa Indonesia yang** menjadi tolak ukur pada tulisan (2014:12). 1. Tanda Titik Tanda titik (.) merupakan satu diantara tanda baca yang perannya sangat banyak di dalam wacana tulis. Peran tanda titik di dalam wacana mampu memberi tafsir terhadap pembaca bahwa wacana itu baik atau tidak.

Faktanya, jika dalam wacana **yang terdiri dari beberapa** fonem, kata, frasa; klausa, kalimat, paragraf sehingga menjadi wacana yang kongkrit. Satu paragraf terdiri dari beberapa kalimat dan satu wacana yang kongkrit terdiri dari beberapa paragraf kemudian tanda titik (.) di dalam Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim2 wacana tidak diletakkan pada porsinya, sangat logis jika pembaca menafsirkan wacana tersebut tidak

menggunakan kaidah yang baik dan benar.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi tanda titik pada wacana sangat banyak. Pertama tanda titik (.) berperan sebagai syarat mutlak kalimat pada kaidah sintaksis. Pada kaidah sintaksis, syarat sebuah kalimat jika di dalamnya ada unsur subjek, predikat, objek, dan keterangan kemudian diakhiri dengan tanda titik, atau dengan definisi lain tanda titik pada wacana tulis diletakkan diakhir kalimat pernyataan. Kedua tanda titik (.) sebagai syarat mutlak pemisah sub atau subbagian pada kaidah penulisan karangan ilmiah (makalah, jurnal, proposal; skripsi, tesis, dan disertasi).

Subbagian bab satu pada makalah adalah latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan seterusnya. Sebelum penulisan bagian-bagian makalah penumurannya sesuai dengan kaidah karangan ilmiah dengan huruf atau angka. Sebagai pemisah antara nomor dengan subbagian itu adalah tanda titik. Dengan definisi lain tanda titik diletakkan setelahnya angka atau huruf pada bagan, daftar, dan ikhtisar. Ketiga tanda titik (.) bagain mutlak daftar rujukan pada penulisan pustaka. Unsur-unsur daftar putaka adalah nama pengarang, tahun terbit buku, judul buku, nama penerbit, dan nama kota penerbit.

Sesuai kaidah penulisan ilmiah, selain setelahnya nama penerbit, setelah penulisan unsur-unsur daftar pustaka tersebut harus diikuti tanda titik sebagai pemisah. Keempat tanda titik (.) diletakkan setelah angka ribuan atau kelipatan ribuan, dan kelima tanda titik (.) diletakkan setelah angka sebagai pemisah pada jumlah jam, jumlah menit, dan jumlah detik. Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim3 salah 1) Lirik atau syair lagu yang indah dibuat menggunakan kata-kata yang sesuai dengan judulnya. Lirik atau syair lagu muncul dari suatu proses kreativitas pencipta berdasarkan perbendaharaan kata.

Dalam proses tersebut bahasa selalu hadir bersama logika untuk menciptakan suatu karya. Alat yang digunakan dalam proses menciptakan suatu karya tersebut tidak lain adalah bahasa yang berfungsi untuk berkomunikasi dan untuk mengekspresikan diri. Penjelasan, Paragraf adalah gabungan beberapa kalimat tunggal atau kalimat majemuk yang tersusun secara kohesi dan koheren. Kohesi artinya unsur-unsur pembangun pada setiap kalimat tersistem secara baik dan membentuk pengertian yang padu.

Koheren artinya gabungan beberapa kalimat di dalam satu paragraf tersebut mempunyai hubungan yang padu, dengan definisi lain gabungan beberapa kalimat tersebut, satu berperan sebagai kalimat utama atau kalimat topik sedangkan yang lain berperan sebagai kalimat penjelas dari kalimat utama. Pada setiap kalimat di dalam paragraf diakhiri dengan tanda titik (.) Pada data tersebut ada kalimat yang tidak diakhiri tanda titik yaitu, pada kalimat terakhir. Sesuai dengan kaidah diantara satu tanda baca

digunakan pada akhir kalimat. Pada kaidah sintaksis, syarat sebuah kalimat setidaknya di dalamnya ada unsur subjek, predikat, objek, dan keterangan dan diakhiri dengan tanda titik.

Seharusnya diakhir data diberikan tanda titik (.). benar Lirik atau syair lagu yang indah dibuat menggunakan kata-kata yang sesuai dengan judulnya. Lirik atau syair Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim4 lagu muncul dari suatu proses kreativitas pencipta berdasarkan perbendaharaan kata. Dalam proses tersebut bahasa selalu hadir bersama logika untuk menciptakan suatu karya. Alat yang digunakan dalam proses menciptakan suatu karya tersebut tidak lain adalah bahasa yang berfungsi untuk berkomunikasi dan untuk mengekspresikan diri. Salah 2) Sumarno, (2000), Analisis Wacana. Pelangi Aksara: Yogyakarta.

Penjelasan, penulisan daftar pustaka utamanya rujukan dari buku posisi nama pengarang sudah mutlak harus di awal kalimat. Tahun terbit buku posisi kedua, ketiga nama buku, keempat nama penerbit buku, dan terakhir nama kota penerbit. Selain setelah nama penerbit buku seharusnya diberikan tanda titik (.) sebagai pemisah antara nama pengarang dengan tahun terbit buku, judul buku, dan nama kota penerbit. Jika dianalisis contoh daftar pustaka tersebut ada yang tidak sesuai kaidah penulisan ilmiah yaitu, tidak menggunakan titik (.) setelah nama pengarang dan setelah tahun terbit buku. benar Sumarno. (2000). Analisis Wacana. Pelangi Aksara: Yogyakarta. 2.

Tanda Titik Dua Tanda titik dua merupakan tanda baca yang sering digunakan oleh penulis pada karangannya. Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti pemerincian atau penjelasan. Hanya saja masih banyak temuan kesalahan penulisan tanda titik dua di dalam karangan ilmiah ataupun non ilmiah. Misalnya, pada data berikut terdapat kesalahan penulisan tanda titik dua. Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim5 salah 1) Dinda dan kawan-kawannya berencana masak bersama di tempat kemahnya di desa Kraton. Pada saat itu mereka memerlukan bahan dapur, beras, minyak, dan ikan.

Penjelasan, berdasarkan data di atas sangat jelas kesalahan penulisan tanda baca titik dua (:): sesuai dengan teori jika di dalam wacana atau paragraf terdapat kalimat pernyataan kemudian diikuti dengan perincian maka seharusnya sebelum perincian tersebut menggunakan tanda titik dua (:). benar Dinda dan kawan-kawannya berencana masak bersama di tempat kemahnya di desa Kraton. Pada saat itu mereka memerlukan bahan dapur: beras, minyak, dan ikan. salah 2) Merujuk pada informasi yang saya dapatkan pada Harian Bisnis tanggal 04 September 2017 terkait adanya lowongan kerja di Hotel Sahid Surabaya, saya yang bertanda tangan di bawah ini: nama ; Nurul Indah tempat, tanggal lahir ; Bangkalan, 14 Maret 1997 umur ; 20 tahun pendidikan terakhir ;

S-1 No. handphone ; 0852 5453 6787 Penjelasan data di atas merupakan paparan seorang pada surat lamaran kerja.

Pada data tersebut terdapat kesalahan penulisan tanda baca titik dua (:) setelah ungkapan saya yang bertanda tangan di bawah ini, data ini merupakan ungkapan yang memerlukan perincian. Jika dalam wacana atau paragraf ada kalimat, kalusa, frasa, Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim6 atau kata mengacu pada perincian maka setelahnya harus diikuti tanda baca titik dua (:). benar nama : Nurul Indah tempat, tanggal lahir : Bangkalan, 14 Maret 1997 umur : 20 tahun pendidikan terakhir : S-1 No. handphone : 0852 5453 6787 3.

Tanda Kurung () Tanda kurung merupakan bagian dari tanda baca yang sering digunakan para penulis pada karangan ilmiah dan non ilmiah. Pada penulisan wacana atau semua karangan kehadiran tanda kurung sering dibutuhkan para penulis. Ada beberapa poin berfungsi tanda kurung pada wacana atau karangan diantaranya, (1) tanda kurung digunakan pada wacana atau paragraf yang memaparkan akronim atau singkatan, penjelasan akronim atau singkatan ini perlu kehadiran tanda kurung sebagai penegas pada jabaran akronim tersebut, (2) tanda kurung digunakan pada wacana atau karangan baik berupa paragraf atau kalimat.

Jika pada paragraf atau kalimat terdapat jabaran yang kohesi dan koherensi namun jabaran tersebut tidak melekat pada teks maka kehadiran tanda kurung sangat perlu untuk mengapit jabaran atau penjelasan teks, (3) tanda kurung digunakan pada wacana atau karangan yang di dalamnya ada poin-poin yang perlu diuraikan baik berupa angka atau huruf, (4) tanda kurung digunakan pada wacana atau karangan untuk mengapit kalimat, kalusa, frasa, dan kata jika keberadaannya pada teks dapat dimunculkan atau dihilangkan. salah 1) Bahasa adalah media yang digunakan untuk menyampaikan dan memahami gagasan, pikiran Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim7 dan pendapat. Bahasa juga media komunikasi utama di dalam kehidupan manusia untuk berinteraksi.

Komunikasi tidak akan sempurna bila ekspresi diri kita tidak diterima atau dipahami oleh orang lain. Dengan komunikasi kita dapat menyampaikan semua yang kita rasakan, pikiran, dan kita ketahui kepada orang lain. Data ini sudah dijelaskan di depan lihat pada bab 1 . Penjelasan , data di atas merupakan definisi bahasa yang ditulis mahasiswa pada makalahnya. Dari paparan tersebut ada kesalahan penulisan terletak pada kalimat terakhir yang dicetak miring lihat pada bab 1. Seharusnya data ini ditulis di dalam kurung.

Kalimat terakhir yang dicetak miring adalah jabaran yang kohesi dan koherensi namun jabaran tersebut tidak melekat pada teks. Hal itu kehadiran tanda kurung sangat perlu

untuk mengapit jbaran atau sebagai penjelas dari teks. benar Bahasa adalah media yang digunakan untuk menyampaikan dan memahami gagasan, pikiran dan pendapat. Bahasa juga media komunikasi utama di dalam kehidupan manusia untuk berinteraksi. Komunikasi tidak akan sempurna bila ekspresi diri kita tidak diterima atau dipahami oleh orang lain. Dengan komunikasi kita dapat menyampaikan semua yang kita rasakan, pikiran, dan kita ketahui kepada orang lain.

Data ini sudah dijelaskan di depan (lihat pada bab 1). salah 2) Berdasarkan hasil analisis data maka ditemukan beberapa poin, 1 kata ganti, 2 kata kerja pokok, 3 kata bilangan pokok, dan 4 benda-benda universal serta kosakata yang mengandung reduplikasi dan kata berimbuhan masih sederhana. Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim⁸ Penjelasan, data di atas merupakan paparan hasil penelitian mahasiswa. Dari paparan hasil penelitian itu terdapat kesalahan penulisan tanda kurung pada poin 1, 2, 3, dan 4.

Jika pada wacana atau karangan ada poin-poin yang perlu diuraikan baik berupa angka atau huruf maka poin-poin tersebut diberi tanda kurung. benar Berdasarkan hasil analisis data maka ditemukan beberapa poin, (1) kata ganti, (2) kata kerja pokok, (3) kata bilangan pokok, dan (4) benda-benda universal serta kosakata yang mengandung reduplikasi dan kata berimbuhan masih sederhana. salah 3) Sebagaimana pada proses pembubuhan afiks, proses pengulangan ini pun bertujuan membentuk kata.

Apabila proses pembubuhan afiks merupakan suatu peristiwa pembentukan kata dengan jalan membubuhkan afiks pada bentuk dasar, maka proses pengulangan reduplikasi tidaklah demikian. Proses pengulangan merupakan peristiwa pembentukan kata dengan jalan mengulang bentuk dasar, baik seluruhnya maupun sebagian, baik bervariasi fonem maupun tidak, baik berkombinasi dengan afiks maupun tidak. Penjelasan, paragraf di atas definisi kaidah reduplikasi, dari paragraf tersebut terdapat kesalahan penulisan tanda baca pada kalimat kedua yang dicetak miring. Pada kata yang dicetak miring seharusnya diberi tanda kurung.

Tanda kurung digunakan pada wacana atau karangan untuk mengapit kalimat, klausa, frasa, dan kata jika keberadaannya pada teks dapat dimunculkan atau dihilangkan. Sebelum kata reduplikasi ada kata pengulangan, kata reduplikasi dan kata pengulangan Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim⁹ mempunyai definisi yang sama. Maka hal itu kata reduplikasi perlu kehadiran tanda kurung sebagai penjelas dari kata pengulangan. benar Sebagaimana pada proses pembubuhan afiks, proses pengulangan ini pun bertujuan membentuk kata.

Apabila proses pembubuhan afiks merupakan suatu peristiwa pembentukan kata dengan jalan membubuhkan afiks pada bentuk dasar, maka proses pengulangan

(reduplikasi) tidaklah demikian. Proses pengulangan merupakan peristiwa pembentukan kata dengan jalan mengulang bentuk dasar, baik seluruhnya maupun sebagian, baik bervariasi fonem maupun tidak, baik berkombinasi dengan afiks maupun tidak. 4. Tanda Tanya (?) Setiap wacana atau karangan tidak lepas dari kaidah keilmuan. Kaidah ini sebagai standarisasi pengaturan sistem baik bahasa lisan maupun tulisan.

Keakuratan bahwa wacana atau karangan tidak bisa lepas dari tatanan kaidah keilmuan, tanda tanya adalah kaidah yang digunakan ketika menulis baik fiksi dan non-fiksi. Tanda tanya adalah diantara tanda baca yang digunakan para penulis di dalam karangannya untuk melambangkan bahasa tulis, jika yang digunakan bahasa lisan sebagai tanda tanya adalah intonasi. Tanda tanya sebagai tanda untuk mempertegas tulisan atau ungkapan kalimat tanya. Pada wacana atau karangan tulis tanda tanya dikelompokkan pada dua poin.

Poin pertama tanda tanya digunakan pada akhir kalimat tanya, poin kedua tanda tanya digunakan untuk menyatakan wacana, karangan, atau kalimat yang kebenarannya perlu ditanyakan. Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim10 salah Apakah penilaian belajar terbatas pada materi saja. Penilaian terhadap proses belajar tidak hanya terbatas pada nilai awal dan nilai akhir siswa, tetapi juga menilai segala aktifitas siswa dalam melakukan kegiatan dan pengalaman belajar, baik keaktifan dalam mengajukan pertanyaan terhadap permasalahan atau materi pelajaran. Minat belajar dan semangat serta motivasi siswa sebagai poin penilaian. Penjelasan, data di atas penggalan naskah yang terdiri dari beberapa kalimat. Naskah tersebut diawali dengan kalimat tanya.

Tetapi diakhir kalimat tidak menggunakan tanda tanya (?). Sesuai dengan kaidah tanda baca, kalimat tanya baik yang terdapat di dalam naskah atau kalimat yang berdiri sendiri (kalimat tunggal) maka diakhir kalimat harus menggunakan tanda tanya (?). Sedangkan pada naskah di atas tidak menggunakan tanda tanya seharusnya menggunakan tanda tanya (?). benar Apakah penilaian belajar terbatas pada materi saja? Penilaian terhadap proses belajar tidak hanya terbatas pada nilai awal dan nilai akhir siswa, tetapi juga menilai segala aktifitas siswa dalam melakukan kegiatan dan pengalaman belajar, baik keaktifan dalam mengajukan pertanyaan terhadap permasalahan atau materi pelajaran. Minat belajar dan semangat serta motivasi siswa sebagai poin penilaian. 5. Tanda Seru (!) Tanda seru digunakan para penulis di dalam wacana atau karangan.

Tanda seru satu diantara kaidah tanda baca yang digunakan para penulis fiksi maupun non-fiksi. Kehadiran tanda seru sangat dibutuhkan para penulis Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim11 karangan non-fiksi. Secara kaidah tanda seru mempunyai ciri khusus. Kehadiran tanda seru sangat dibutuhkan jika di dalam wacana ada frasa, klausa, kalimat, dan lain sebagainya sebagai ungkapan atau tulisan pernyataan. Kehadiran

tanda seru sangat dibutuhkan jika di dalam wacana tulis atau lisan ada kata, frasa, klausa, dan kalimat perintah.

Kehadiran tanda seru sangat dibutuhkan jika di dalam wacana tulis atau lisan ada kalusa, kalimat, dan paragraf mempunyai tafsir ketidakpercayaan terhadap bahasa yang diungkapkan atau didengar. Tanda seru juga dibutuhkan jika di dalam wacana ada kata, frasa, kalusa, dan kalimat yang mempunyai tafsir amarah yang mendalam pada sesuatu, biasanya tanda seru ini sering digunakan pada karangan cerpen, novel atau cerita fiksi lainnya. Menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau emosi yang kuat, (2016:51).

salah Dila tidak bisa menahan lagi untuk memeluk suaminya yang sudah lima tahun tidak pulang dari luar negeri. Selama lima tahun diluar negeri Armain suami Dila tidak pernah menghubungi Dila. Rasa kangen, gembira, dan cemas berlebur menjadi satu. Setelah Armain turun dari mobil, Dila langsung mehampiri untuk melampiaskan semua rasa yang telah lama menjadi belunggu. Namun entah kenapa Armain denada em Jangan sentuh aku ". Penjelasan, data tersebut merupakan penggalan cerita rumah tangga Dila dengan suaminya Armain. Armain sudah lima tahun mencari nafkah ke luar negeri. Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim12 Sejak awal Armain berangkat tidak pernah meghubungi istrinya Dila.

Setelah lima tahun Armain pulang, kemudian Dila menjemput di disuatu tempat. Lama-kelamaan Armain datang, lalu keluar dari mobilnya. Dila tidak bisa membendung rasa kangen dan ingin memeluk suaminya. Entah kenapa? Setelah Dila mau memeluk suamin Jangan sentuh aku !"te menyampaikan kepada Dila. Kali"Jgasentuh aku!" akan mperintah nseharya akhir kalimat jangan sentuh aku diberi tanda seru (!). benar Dila tidak bisa menahan lagi untuk memeluk suaminya yang sudah lima tahun tidak pulang dari luar negeri. Selama lima tahun diluar negeri Armain suami Dila tidak pernah menghubungi Dila. Rasa kangen, gembira, dan cemas berlebur menjadi satu.

Setelah Armain turun dari mobil, Dila langsung mehampiri untuk melampiaskan semua rasa yang telah lama menjadi belunggu. Namun entah kenapa Armain dengan nada emosiangan sentuh ak 6. Tanda Titik Koma (;) Tanda titik koma (;) satu diantara tanda baca yang dianggap mempunyai tafsir sepadan dengan tanda titik dua atau perincian. Tanda titik koma juga banyak digunakan para penulis untuk menggantikan posisi tanda hubung pada kalimat majemuk setara dan sebagai pemisah pada kalimat yang tersusun dari tiga, empat, lima kalimat setara dan seterusnya.

salah Manfaat praktis pada penulisan ini adalah: (1) bahan pengajaran (2) memudahkan

guru (3) menambah wawasan dan Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim¹³ (4) meningkatkan pemahaman siswa Penjelasan, rincian data di atas merupakan rincian dari manfaat penulisan makalah pembelajaran. Empat manfaat perincian tersebut tidak tepat penulisannya. Ketidak tepatan itu terletak pada akhir setiap rincian. Seharusnya diakhir setelah rincian itu diikuti dengan tanda titik koma (;). benar Manfaat praktis pada penulisan ini adalah: (1) bahan pengajaran; (2) memudahkan guru; (3) menambah wawasan, dan (4) meningkatkan pemahaman siswa. 7. Tanda Hubung Tanda hubung kaidah yang digunakan pada penulisan karangan ilmiah dan non-ilmiah.

Tanda hubung mempunyai katagori khusus. Pertama, kata hubung digunakan pada pengulangan kata secara khusus atau pengulangan kata yang berada di dalam wacana. Kedua tanda hubung digunakan pada persandian fonem atau morfem, penulisan ini sering digunakan pada contoh- contoh di dalam buku fonologi dan morfologi. Ketiga tanda hubung digunakan pada penulisan kualivikasi pendidikan yang disebutkan dengan singkatan S-1, S-2, dan S-3; tanda hubung digunakan untuk merangkai kata depan se, ke, an, dan di, dengan kata berikutnya.

Keempat tanda hubung digunakan pada pemenggalan kata yang terpisah dengan bagianya. salah Pada tanggal 12, 22 April 2018 Amel akan pergi ke rumah neneknya. Dia menyiapkan susu, kue, dan camilan yang lain ke dalam tasnya untuk dibawa. Bukan hanya Amel yang menyiapkan bawaan, tetapi Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim¹⁴ Hotijah ibunya Amel juga menyiapkan hal yang sama. Penjelasan, paragraf di atas merupakan cerita Amel bersama ibunya yang bernama Hotijah pergi ke rumah neneknya. Pada paragraf tersebut terdiri dari tiga kalimat. Kalimat pertama ada penulisan yang tidak sesuai dengan kaidah tanda baca, kaidah itu pada tanggal 12,22. Seharusnya pada penulisan itu tidak dipisahkan dengan koma (,) tetapi dengan tanda hubung.

benar Pada tanggal 12-22 April 2018 Amel akan pergi ke rumah neneknya. Dia menyiapkan susu, kue, dan camilan yang lain ke dalam tasnya untuk dibawa. Bukan hanya Amel yang menyiapkan bawaan, tetapi Hotijah ibunya Amel juga menyiapkan hal yang sama. 8. Tanda Garis Miring (/) Garis miring (/) merupakan satu diantara tanda baca digunakan para penulis di dalam karanganya baik karangan ilmiah dan non-ilmiah. Para penulis karangan ilmiah dan non-ilmiah memberikan forsi yang sama kepada garis miring (/) dan kata atau, dan, serta setipa, dengan definisi lain fungsi garis miring dengan kata yang dicetak miring tidak berbeda.

Garis miring digunakan pada kaidah penomoran korespondensi, hal ini garis miring diletakkan disela-sela nomor surat, disela nama lembaga, disela bulan, dan disela tahun keluar masuknya surat. salah Pada hari Senin tanggal 10 April 2018 anggota HIMABA

mengadakan rapat di ruang rapat-di gedung pertemuan. Seluruh anggota HIMABA diharapkan hadir tepat waktu. Penjelasan, dua kalimat di atas merupakan informasi anggota HIMABA akan melaksanakan rapat. Pada rapat Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim15 tersebut dihimbau seluruh anggota agar tidak terlambat. Pada kalimat pertama di atas ada kesalahan penulisan tanda baca adalah penggunaan tanda garis miring disela- sela ruang rapat.

Seharusnya disela-sela tersebut penggunaan tanda garis miring. benar Pada hari Senin tanggal 10 April 2018 anggota HIMABA mengadakan rapat di ruang rapat/di gedung pertemuan. Seluruh anggota HIMABA diharapkan hadir tepat waktu. 9. Tanda Petik ("...") Tanda peti("...diperparpenulidi karangannya sebagai tanda ungkapan langsung dari pembicara dan sebagai pendapatnya jika di dalam naskah. Tanda petik diposisikan sebagai pengapit judul buku, judul karangan, dan bab atau subbab jika hal itu ditulis atau dirangkan ke dalam kalimat.

Sebagai penegas kata atau frasa yang mempunyai tafsir khusus misalnya, istilah ilmiah kata populer ilmiah yang digunakan atau dirangkai ke dalam kalimat dengan definisi lain tanda petik sebagai pengapit. salah Pada saat Amil bermain dengan temannya di samping rumahnya terdengar suara bundanya melarang Jangan bermain tanah nanti bajunya kotor. Saat itu juga Amel beserta temannya pindah ke depan teras sambil membawa mainannya. Tambah asik bermain hingga dua jam juga belum selesai. Penjelasan, paragraf di atas merupakan cerita Amel dan temannya bermain. Paragraf tersebut terdiri dari tiga kalimat.

Pada kalimat pertama ada kesalahan penulisan tanda petik yaitu pada kalimat yang digaris miring Jangan bermain tanah nanti bajunya kotor. Seharusnya pada awal Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim16 dan akhir kalimat tersebut diberi kutipan karena itu pendapat seseorang. benar Pada saat Amil bermain dengan temannya di samping rumahnya terdengar suara bundanya melarang "J n ermain ah antibajun aatitjuga Amel beserta temannya pindah ke depan teras sambil membawa mainannya. Tambah asik bermain hingga dua jam juga belum selesai.

10 . Tana Petik Tn Petik tunggal merupakan satu diantara tanda baca yang berada pada kaidah penulisan bahasa Indonesia. Kehadiran petikan tunggal di dalam wacana sangat jarang digunakan. Artinya tidak seperti tanda baca yang lain misalnya, tanda titik. Tanda titik sangat dibutuhkan disetiap kalimat, kehadiran petikan tunggal di dalam wacana bisa dihitung dengan jari. Petikan tunggal adalah satu diantara tanda baca yang diletakkan disela-sela petikan, atau dengan definisi lain untuk mengapit kalimat atau paragraf yang sudah ada petikannya.

Fungsinya sebagai tanda jika pada kalimat atau paragraf yang berpetikan masih ada petikan lagi. Selain itu petikan berperan sebagai penegas ungkapan kalimat atau paragraf serta mengapit ungkapan bahasa asing atau bahasa daerah. salah Pada saat datang banjir semua orang berlari tanpa arah. Hal itu juga disampaikan oleh Hasanah "Soraberlidan Tolontolng, Allah' tetseyasibukdanberl menamatkan dirin". Penjelasan, naskah di atas cerita situasi banjir datang orang ingin menyelamatkan diri dari kepungan air. Satu sama lain berlari dan saling minta tolong.

Pada Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim¹⁷ naskah tersebut terdapat dua kalimat, kalimat kedua terdapat penulisan yang tidak menggunakan kaidah tanda baca yang benar. Hail itu di dalam kutipan ada kutipan, jika di dalam kutipan terdapat kutipan maka kutipan yang ditarus diberi pkan tunggal ('). benar Pada saat datang banjir semua orang berlari tanpa arah. al u disaoleh ah "S oranbedteri g, ong, AllahAllah', tetapi semuanya sibuk dan berlari menyelamatkan dirin". 11.

Huruf Miring Huruf miring adalah satu kaidah yang digunakan para penulis di dalam karangannya baik ilmiah dan non- ilmiah, namun penulisan huruf miring ini sering digunakan pada penulisan karangan ilmiah seperti, esai, resensi, artikel ilmiah non-penelitian; makalah, proposal, jurnal; skripsi, tesis, disertasi, serta buku ajar. Sering kali para penulis salah dalam menggunakan penulisan huruf miring baik berupa kata, frasa, klausa; kalimat, paragraf, dan wacana. Kebanyakan para penulis tidak mengerti kaidah pemakaian huruf miring dan ada juga penulis yang tidak memperhatikan kaidah penulisan huruf miring meski dia tahu fungsi kaidah huruf miring.

Meski tidak dilakukan penelitian yang signifikan, para siswa dalam mengerjakan tugas sekolahnya, dan para mahasiswa dalam mengerjakan tugas kuliah atau tugas akhir banyak kesalahan penulisan huruf miring. salah Terus lambaikan dan langkahkan! Iris perlahan hingga visi misinya tumbuh kuncup bunga indah dan wangi. Kerikil sebagai bumbu setia dalam kesuksesan tidak akan lengser membayangi, biarkan Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim¹⁸ dan sikapi dengan rasional keep the spirit (tetap semangat), semua itu sudah menjadi janji sang Ilahi.

Penjelasan, naskah di atas merupakan penggalan wacana yang mengangkat ide perjuangan. Dari penggalan tersebut terdapat beberapa kalimat. Setiap kalimat mempunyai fungsi masing-masing. Ada tiga kata pada kalimat trakhir penulisan tidak menggunakan kidah tanda baca yang benar keep the spirit. Seharusnya penulisan tiga kata tersebut ditulis miring, tiga kata tersebut merupakan bahasa asing. Jika di dalam wacana menggunakan bahasa inggris, sedangkan wacana tersebut bahasa indonesia, maka bahasa asing itu harus ditulis dengan huruf kapital.

benar Terus lambaikan dan langkahkan! Iris perlahan hingga visi misinya tumbuh kuncup bunga indah dan wangi. Kerikil sebagai bumbu setia dalam kesuksesan tidak akan lengser membayangi, biarkan dan sikapi dengan rasional keep the spirit (tetap semangat), semua itu sudah menjadi janji sang Ilahi. 12. **Kata Depan Kata depan** merupakan kata yang riskan di dalam karangan tulis. Banyak temuan kesalahan penulisan kata depan di dalam karangan baik itu berupa buku dan tugas sekolah serta kuliah.

Misalnya, **kata depan di, ke, dan dari** ketika ditulis ketimur sana, dikamar mandi, dan darikantor. Contoh **kata yang dicetak miring ada** kata depan dan tidak ditulis sesuai kaidah **bahasa yang baik dan benar**. **Kata depan adalah kata yang** mempunyai peran untuk menghubungkan kata, frasa, dan klausa dengan kata, frasa kalusa yang lain di dalam wacana atau kalimat. Peran kata depan pada kata, frasa dan klausa untuk menentukan status hubungan di dalam wacana dan kalimat. Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim19 salah Momen akan membekas dimalam yang menyimpan ribuan kisah. Berguling angin, terselimuti hujan.

Indahnya bintang-bintang terurai oleh lukisan petir yang terlambai dikelopak mata. Lambaian dau-daun bambu manjadi saksi keberadaan, keindahan, kegelisahan dan ketakutannya. Jangkrik saling bersahutan sebagai hidangan pelipur lara. Kemulyaan jiwa dan kesabaran hati akan memberi definisi. Penjelasan, paragraf di atas mengupas momen kesendirian disuatu tempat. Bahagia dan gelisah disaksikan oleh bintang serta ukiran petir. Pada paragraf yang dicetak miring merupakan kesalahan penulisan kata depan. benar Momen akan membekas di malam yang menyimpan ribuan kisah. Berguling angin, terselimuti hujan.

Indahnya bintang-bintang terurai oleh lukisan petir yang terlambai di kelopak mata. Lambaian dau-daun bambu manjadi saksi keberadaan, keindahan, kegelisahan dan ketakutannya. Jangkrik saling bersahutan sebagai hidangan pelipur lara. Kemulyaan jiwa dan kesabaran hati akan memberi definisi. 13. **Tanda Kurung Siku ([...])** Tanda kurung siku ([]) sering digunakan oleh penulis sebagai penanda atau penegas bahwa ada kesalahan pada penulisan baik berupa kata, frasa klausa; kalimat, dan paragraf. Definisi lain tanda kurung siku sebagai penegas oleh penulis pada naskah yang dikoreksi.

salah Mayoritas anak usia 3-5 tahun cara berbicara belum sempurna, apalagi berbicara dengan menggunakan fonem- Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim20 fonem yang krusial seperti fonem R, S, dan F. Anak usia 3-5 tahun bisa mendistribusikan fonem-fonem yang ringan untuk dikomunikasikan, Ma? Pa? Problem seperti itu terjadi bukan hanya di pedesaan, di daerah kota masih banyak temuan komonikasi anak tidak bisa menggunakan fonem R. Terjadi kesalahan pada **penggunaan tanda kurung siku**

pada data tersebut. Seharusnya fonem yang ditulis miring diapit oleh tanda siku [...]

seperti contoh berikut: benar Mayoritas anak usia 3-5 tahun cara berbicara belum sempurna, apalagi berbicara dengan menggunakan fonem- fonem yang krusial seperti fonem [R], [S], dan [F]. Anak usia 3-5 tahun bisa mendistribusikan fonem-fonem yang ringan untuk dikomunikasikan, Ma? Pa? Problem seperti itu terjadi bukan hanya di pedesaan, di daerah kota masih banyak temuan komonikasi anak tidak bisa menggunakan fonem [R]. 14. Singkatan Singkatan merupakan bentuk kata atau frasa yang dipersempit yang terdiri dari satu fonem atau satu morfem. Singkatan yang berupa fonem atau morfem praktik pelafalanya bisa dilafalkan satu persatu juga bisa digabung.

Singkatan yang dilafalkan satu persatu KTP (kartu tanda penduduk) dan STNK (...), sedangkan singkatan yang dilafalkan serangkai SIM (...). Singkatan merupakan upaya peringkasan terhadap bahasa baik berupa tatanan sintaksis atau paragraf. Pada praktiknya singkatan dapat dilakukan dengan menyingkat satu fonem yang berada diawal kata misalnya, profesor disingkat menjadi prof. Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim21 BAB II MORFOLOGI A. Pengertian Morfologi Chaer (2008:3) menjelaskan bahwa secara etimologi kata gi rasal dkatamorf n beti' ilmu Jadi secara harfiah kata morfologi dapat diartikan ilmu mengenai bentuk.

Di dalam kajian linguistik, morfologi berarti ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata, sedangkan di dalam kajian biologi morfologi berarti ilmu mengenai bentuk-bentuk sel-sel tumbuhan atau jasad- jasad hidup. memang selain dalam kajian linguistik, dalam kajian biologi pun juga menggunakan istilah morfologi. Kesamaannya adalah sama-sama mengkaji mengenai bentuk. Ilmu morfologi mempelajari masalah bentuk-bentuk dan pembentukan kata dalam (Chaer 2008:3) juga menjelaskan bahwa semua satuan bentuk sebelum menjadi kata, yakni yang disebut morfem dengan segala bentuk dan jenisnya, perlu dibicarakan.

Pembentukan kata meliputi pembicaraan mengenai komponen atau unsur pembentukan kata itu, yaitu morfem, baik morfem dasar maupun morfem afiks, dengan berbagai alat proses pembentukan kata itu, yaitu afiks dalam proses pembentukan kata melalui proses afiksasi, duplikasi ataupun pengulangan dalam proses pembentukan kata melalui proses reduplikasi, penggabungan dalam proses pembentukan kata melalui proses komposisi dan sebagainya. Jadi ujung dari proses morfologi adalah terbentuknya kata dalam bentuk dan makna sesuai dengan keperluan dalam satu tindak pertuturan.

Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim22 Ilmu morfologi menjelaskan bahwa dalam tataran linguistik terletak diantara kajian fonologis dan sintaksis dan semuanya saling berkaitan. Keterkaitan dengan ilmu fonologi jelas dengan adanya kajian yang disebut

morfologi atau morf fonemik adalah ilmu yang mengkaji terjadinya perubahan fonem akibat adanya proses morfologi (Chaer, 2008:4). contohnya pada fonem /y/ pada dasar kata ari' il diberi sufiks-an hari + an ? (hariyan) atau pindahnya konsonan /b/ pada jawab apabila diberi sufiks-an jawab + an ? ja.wa.ban Menurut Abdul Chaer (2008:4) keterkaitan antara morfologi dan sintaksis tampak dengan adanya kajian yang disebut dengan morfosintaksis (gabungan kata morfologi dan sintaksis).

Cohtohnya pada satuan bahasa yang disebut kata, dalam kajian morfologi merupakan satuan terbesar, sedangkan dalam kajian sintaksis merupakan satuan terkecil di dalam pembentukan kalimat atau satuan lainnya. Afiksasi ialah proses pembubuhan afiks pada suatu bentuk baik berupa bentuk tunggal maupun bentuk kompleks untuk membentuk kata-kata baru (Sultan Yasin, 1988:51). Dalam proses morfologis bahasa Indonesia kita mengenal beberapa macam afiks sebagai berikut: 1. Pengertian Prefiks Prefiks ialah imbuhan yang melekat di depan bentuk dasar (kata dasar). Prefiks juga disebut imbuhan awal atau lebih lazim disebut awalan.

Macam-macam prefiks: me, di, ber, ter, per, se, pe, ke, para, pra dan sebagainya. Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim23 2. Infiks Infiks ialah imbuhan yang melekat di tengah bentuk dasar, karena melekatnya menyisip di tengah kata dasar maka disebut imbuhan sisipan, atau lebih lazim disebut sisipan saja. Macam-macam sisipan/infiks: el, em, er. 3. Sufiks Sufiks ialah imbuhan yang melekat di belakang bentuk dasar (kata dasar). Sufiks disebut juga imbuhan akhir atau lazim disebut akhiran saja. Macam-macam sufiks/akhiran: i, an, kan, nya, wan, wati, man, is dan sebagainya.

Berdasarkan pernyataan (Chaer, 2008:3) dapat disimpulkan bahwa morfologi merupakan ilmu yang mempelajari dan membahas tentang bentuk-bentuk dan pembentukan kata dalam bidang linguistik. Sependapat dengan Mulyana mengenai morfologi, menurut (Mulyana, 2007:5) morfologi adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang susunan atau bagian-bagian kata secara gramatikal. 1. Kesalahan Proses Morfologis dengan Pembubuhan Prefiks ber salah 1) Aku berencana berangkat hari ini ke kampus. Pada penggalan kalimat di atas terdapat kesalahan proses morfologis pada kata yang dicetak miring berencana.

Kesalahan pada kata yang dicetak miring tersebut prefiks ber seharusnya dibuang fonem [r] nya menjadi be. Prefiks ber harus dibuang fonem [r] jika ditempatkan pada bentuk dasar yang bermula pada fonem [r] atau bentuk dasar yang suku pertamanya berakhir dengan er. Fungsi prefiks ber pada kalimat di atas adalah membentuk kata yang termasuk ke dalam golongan kata kerja. Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim24 benar Aku berencana berangkat hari ini ke kampus. Kami semua berkerja membersihkan rumah.

Pada penggalan kalimat di atas terdapat kesalahan proses morfologis dalam kata bekerja. Kata bekerja berasal dari kata dasar kerja yang mendapat prefiks ber kata kerja. Ketika dibubuhi prefiks ber ditempatkan atau digabung dengan bentuk dasar kata kerja akan menjadi bekerja atau fonem [r] pada prefik ber dibuang menjadi be. Fungsi prefiks ber pada kalimat di atas adalah membentuk kata yang termasuk ke dalam golongan kata kerja. 2. Kesalahan Proses Morfologi dengan Pembunuhan Prefeks me salah 1) Aku me-lihat bunga-bunga yang indah.

Pada penggalan data terdapat kesalahan proses morfologis dalam kata me-lihat. Kata me-lihat terdiri atas prefiks me dan kata lihat, ketika dibubuhi prefiks me ditempatkan atau digabung dengan bentuk dasar kata lihat akan menjadi me-lihat. Kesalahan **kata yang dicetak miring** me-lihat jika sudah berada dalam kalimat tidak perlu diikuti tanda pisah (-). Seharusnya ditulis melihat. Fungsi prefiks me pada kalimat tersebut membentuk kata yang termasuk ke dalam golongan kata kerja. benar Aku melihat bunga-bunga yang indah. salah 2) Ayah me-larang saya **pergi ke rumah nenek**. Pada penggalan data di atas terdapat kesalahan proses morfologis dalam kata me-larang. Kata me-larang terdiri atas prefiks me.

Kata larang ketika dibubuhi prefiks me ditempatkan atau digabung dengan bentuk dasar kata Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim25 larang akan menjadi me-larang. Kesalahan pada **kata yang dicetak miring** me-larang seharusnya tidak diikuti dengan tanda pisah (-), seharusnya penulisan yang benar jika sudah digabungkan dengan kalimat menjadi melarang. Fungsi prefiks me pada kalimat di atas adalah membentuk kata yang termasuk ke dalam golongan kata kerja. benar Ayah melarang saya **pergi ke rumah nenek**. 3. Kesalahan Proses Morfologis dengan Pembubuhan Prefiks di- salah 1) Adik ada dirumah Intan.

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan proses morfologis dalam kata dirumah. Kata rumah terdiri atas prefiks di dan katan rumah ketika dibubuhi di ditempatkan atau digabung dengan bentuk dasar kata rumah akan menjadi dirumah. Fungsi prefiks di pada kalimat di atas adalah membentuk kata yang termasuk ke dalam golongan kata benda. Penulisan **kata yang dicetak miring** dirumah sesuai kaidah tatabahasa kurang tepat. Prefik di penulisan yang benar digabung dengan kata dasar rumah. Meskipun tidak dilakukan penelitian secara continue, tetapi kesalahan penulisan prefiks ini sering terjadi kesahan. Pada tugas makalah siswa, mahasiswa, bahkan para pengajar dan jurnalis terkadang masih ada temuan kesalahan penulisan.

benar Adik ada di rumah Intan. 4. Kesalahan Proses Morfologis dengan Pembubuhan Prefiks ter salah 1) Romlah di dalam kelasnya ter pandai. Penyuntingan Bahasa

Indonesia sakrim26 Penulisan kata yang dicetak miring ter pandai sesuai kaidah tata bahasa kurang tepat. Prefik ter penulisan yang benar digabung dengan kata dasar pandai. Meskipun tidak dilakukan penelitian secara continue, tetapi kesalahan penulisan prefik ini sering terjadi kesahan. Pada tugas makalah siswa, mahasiswa, bahkan para pengajar dan jurnalis terkadang masih ada temuan kesalahan penulisan.

Pada kalimat yang dicetak miring terdapat proses morfologis ter pandai. Kata pandai terdiri atas prefiks ter dan kata pandai ketika dibubuhi prefiks ter-ditempatkan atau digabung dengan bentuk dasar kata pandai akan menjadi ter pandai. Fungsi prefiks ter pada kalimat di atas adalah membentuk kata yang termasuk ke dalam golongan kata sifat. Penulisan yang benar pada kata yang dicetak miring seharusnya digabung terpandai. benar Romlah di dalam kelasnya terpandai. 5. Proses Morfologis dengan Pembubuhan Prefiks ke- 1) Pengendara ke tangkap polisi di lampu merah. Pada kalimat di atas, terdapat proses morfologis dalam kata ke tangkap. Verba berprefiks ke digunakan dalam bahasa ragam tidak baku.

Fungsi dan makna gramatikalnya sepadan dengan verba berprefiks ter jadi bentuknya kata ketangkap sepadan dengan kata tertangkap dengan prefiks ke jadi, gramatikalnya yang dimiliki, antara lain: 1) tidak sengaja, 2) dapat di, 3) kena (dasar) terdiri atas prefiks ke dan kata tangkap akan menjadi tertangkap artinya secara tiba-tiba atau tidak sengaja atau menjadi (ketangkap). Arti ketangkap ialah perilaku sudah dilakukan atau sudah ditangkap. Kaidah prefik yang digunakan pada data yang dicetak miring tidak benar. Ketidakbenaran prefik ter karena penulisannya tidak digabung dengan kata dasarnya.

Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim27 Tidak dibenarkan oleh kaidah tata bahasa indonesia prefik ter tidak digabung dengan kata dasarnya. benar Pengendara ketangkap polisi di lampu merah. 6. Kelasahan Proses Morfologis dengan Pembubuhan Prefiks se Sudah seminggu aku se rumah dengan nenek. Pada penggalan kalimat yang dicetak miring se rumah terdapat kesalahan proses morfologis. Prefeks se pada semua dasar adjektiv memberi makna gramatikal "sama r)" gan omiyanmeninyaD r adjektiva dengan prefeks se bukan berkatagori ajektif sebab tidak dapat diawali adverbial agak atau sangat perlakuannya ada sebatas persamaan arti atau menyamakan atau sepadan. Perhatikan: Se rumah satu rumah tingkat tempat/ satu lokasi. Penggunaan prefik se pada kata dasar rumah tidak dibenarkan secara kaidah ilmiah. Penggunaan prefik se yang benar seharusnya digabung dengan kata dasarnya serumah. 7.

Proses Morfologis dengan Pembubuhan sufiks -an salah Harga baju itu agak mahal an yang kemarin. Penggalan data di atas terdapat proses kesalahan morfologis pada kata yang dicetak miring kata mahal an. Dasar adjektif dan sufik an bukanlah berkatagori adjektiv melainkan berkatagori ferba sebab dapat diawali abverbial agak bentuk mahal an

tidak berterima. Kata yang dibentuk dari dasar adjektiva dengan sufiks an tidak tepat penulisannya, seharusnya sufiks an dan bentuk dasar adjektiva digabung penulisannya. Sangat tidak benar jika sufiks an tidak digabung dengan bentuk dasarnya.

Harga baju itu agak mahal yang kemarin. 8. Proses Morfologis dengan Pembubuhan Sufiks – i Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim²⁸ salah Alfan hubung-i ayahnya dengan telepon. Penggalan data di atas terdapat proses kesalahan morfologis pada kata yang dicetak miring kata hubung-i. Dasar verba dan pembubuhan i secara kaidah bahasa sudah tepat, tetapi masih ada kekeliruan penggabungan kata dasar verba dengan pembubuhan i, seharusnya pembubuhan i digabung dengan kata dasarnya menjadi hubungi. benar Alfan hubungi ayahnya dengan telepon.

9. Proses Morfologis dengan Pembubuhan sufik-kan salah Alfan, pindah kan buku ke dalam kamar! Pada kalimat di atas, terdapat proses morfologis dalam kata dipindahkan. Dalam prosesnya prefiks kan bila diimbuhkan pada dasar yang memiliki komponen maka tidak akan membentuk verba bitran sitif yaitu yang berobjek dua verba bersufiks kan digunakan dalam kalimat pasif yang predikatnya berpola aspek pelaku verba dan subjeknya menjadi sasaran indikan yaitu laksanakan. Pada penggalan data yang dicetak miring pindah kan terdapat kesalahan proses morfologis prefik kan. Prefiks kan yang dibubuhkan pada bentuk dasar pindah tidak tepat sesuai kaidah bahasa indonesia yang disempurnakan.

Penggunaan yang benar prefiks kan tidak dipisahkan dari bentuk kata dasarnya. Penulisan prefiks kan yang benar adalah pindahkan. Kesalahan pembubuhkan prefiks kan terdapat pada karangan siswa, mahasiswa, dan bahkan orang yang membidangi dalam menulis terkadang masih ditemukan kesalahan, baik itu disengaja ataupun tidak. Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim²⁹ benar Alfan, pindahkan buku ke dalam kamar! 10. Proses Morfologis dengan Pembubuhan Sufik-nya salah Badan nya mahasiswa kekar sekali. Pada kutipan data di atas terdapat proses morfologis dalam kata badan nya.

Nominal bersufiks nya memiliki makna gramatikal kalau bentuk dasarnya memiliki komponen menunjukkan makna benda (dan keadaan). Adanya prefiks nya membentuk makna gramatikal sesuatu yang lebih. Pada penggalan data yang dicetak miring badan nya terdapat kesalahan proses morfologis prefik nya. Prefiks nya yang dibubuhkan pada bentuk dasar badan tidak tepat sesuai kaidah bahasa indonesia yang disempurnakan. Penggunaan yang benar prefiks nya tidak dipisahkan dari bentuk kata dasarnya. Penulisan prefiks nya yang benar adalah badannya.

Kesalahan pembubuhkan prefiks nya terdapat pada karangan siswa, mahasiswa, dan bahkan orang yang membidangi dalam menulis terkadang masih ditemukan kesalahan,

baik itu disengaja ataupun tidak. benar Badannya mahasiswa kekar sekali. B. Kata Ulang Dalam membentuk suatu kalimat, diperlukan bahan kalimat berupa kata-kata. Satu diantaranya adalah kata ulang. Pada dasarnya kata ulang adalah kata yang mengalami proses reduplikasi, yakni proses pengulangan bentuk, baik seluruh bentuk maupun sebagian, baik dengan jalan memberikan imbuhan mau-pun dengan vareasi fonem (Wirjosoedarmo, 1992:101).

Kata ulang pada bahasa lisan ditandai dengan pengulangan suatu kata atau reduplikasi. Kata ulang dalam Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim³⁰ bentuk tulis kata ulang merupakan satu kata ditulis dua kali ditandai dengan tanda pisah. 1. Ciri-Ciri Kata Ulang Untuk menentukan jenis kata ulang dapat dicoba melalui prosedur penentuan ciri atau karakteristik. Dengan cara ini dapat disebutkan cir-ciri kata ulang sebagai berikut: a. Setiap kata ulang memiliki satuan yang diulang. Satuan yang diulang itu disebut bentuk dasar. Sebagai kata ulang dengan mudah dapat ditentukan bentuk dasarnya. Misalnya mobil-mobil bentuk dasarnya adalah mobil, buah-buahan bentuk dasar-nya adalah buah. b.

Pengulangan pada dasarnya tidak mengubah golongan atau katagori kata. Dengan petunjuk ini dapat ditentukan bahwa bentuk dasar kata ulang yang termasuk golongan kata ulang yang merupakan kata nomina, bentuk dasar termasuk kata nomina. Kata ulang termasuk golongan kata ulang verba, dasarnya termasuk katagori verba. Kata ulang yang termasuk golongan kata ulang ajektifa, bentuk dasarnya termasuk katagori ajektifa. Misalnya berkata-kata (kata ulang verba), bentuk dasarnya berkata (kata verba); rumah- rumah (kata ulang nomina), bentuk dasarnya rumah (kata nomina); gemuk-gemuk (kata ulang sifat), bentuk dasarnya gemuk (kata sifat). c.

Bentuk dasar selalu berupa satuan yang terdapat dalam penggunaan bahasa. Misalnya kata ulang mempertahankan- tahankan bentuk dasarnya bukan memper-tahankan, melainkan mempertahankan. Karena mempertahankan tidak terdapat dalam pemakaian bahasa. d. Bentuk dasar kata ulang selalu ada dalam pemakaian bahasa. Sebagaimana pada kata ulangnya, bentuk dasarnya pun ada pada dalam pemakaian bahasa. Maksud dalam pemakaian bahasa adalah dapat dipakai dalam Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim³¹ konteks kalimat. Misalnya apabila kata ulang mengata- ngatddipakdalam mat mengata- ngatakan dalam persoalan itu kepada teman- temann". entuk ryaharusdapatdipakai konteks kalimat.

Setelah diteliti, ternyata bentuk kata ulang mengata-ngatakan bukanlah mengata atau mengatakan tetapi, bentuk dasarnya adalah mengatakan. Sebab hanya bentuk inilah yang dapat dipakai dalam konteks kalimat misalnya: dia telah mengatakan itu kepada gurunya (Muslich, 1990:51). 2. Jenis-Jenis Kata Ulang Jenis perulangan ini didasarkan

pada bagaimana bentuk dasar kata ulang itu diulang. Berdasarkan hasil penelitian, ternyata dalam bahasa Indonesia ada empat jenis pengulangan, yaitu (1) pengulangan seluruh, (2) pengulangan sebagian, (3) pengulangan berkombinasi afiks dengan pembubuhan afiks, dan (4) pengulangan dengan perubahan fonem (Muslich, 2010:52). Kata ulang berubah bunyi terjadi karena adanya pengulangan seluruh bentuk dasar disertai perubahan bunyi pada salah satu unsurnya.

(Chaer, 1988:332) menyatakan bahwa yang tergolong jenis kata ulang berubah bunyi adalah bentuk pengulangan yang sebagian pengulangan terdapat pengulangan bunyi, yang mengalami perubahan bunyi mungkin unsur pertama kata ulang tersebut tetapi juga unsur keduanya. Pengulangan jenis ini sudah tidak produktif lagi dalam bahasa Indonesia. Misalnya gerak-gerik. Kata ulang ini mempunyai bentuk dasar gerak. Bentuk dasar ini diulang dengan mengubah fonem/a/menjadi fonem/i/sehingga pengulangannya menjadi gerik (Muslich, 1990:56). a.

Analisis Kesalahan Penulisan Bentuk Kata Ulang Seluruh Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim32 a) Kesalahan penulisan bentuk kata ulang seluruh ditemukan pada data berikut. salah Suara burung2 hantu bersahutan menyambut indahnya malam. Dari data di atas ditemukan kesalahan penulisan bentuk kata ulang seluruh. Kesalahan tersebut dapat ditemukan pada kata burung2. Dalam penulisannya siswa tidak menulis seluruh hanya menggunakan nomor 2 dengan tujuan untuk mempersingkat padahal dalam penulisan kata ulang seluruh harus ditulis secara seluruh dan harus menggunakan tanda penghubung.

benar Seharusnya data tersebut adalah suara burung-burung hantu bersahutan me-nyambut indahnya malam. salah Keindahan di sekolah banyak teman" yang sangat baik hari ku penuh ceria kehadiran seorang teman Dari data di atas terdapat kesalahan penulisan bentuk kata ulang seluruh. Kata teman" dan hari" termasuk kata ulang seluruh. Sering kali penulisan kata ulang seluruh hanya ditandai dengan tanda petik dua padahal dalam penulisan kata ulang harus menggunakan tanda penghubung dan ditulis seluruh tanpa menggunakan tanda petik dua di atas. Data di atas penulisannya masih salah.

benar Seharusnya data di atas adalah keindahan di sekolah banyak teman-teman yang sangat baik. salah Kita bisa mendengarkan suara hewan-hewan di saat tengah2 malam bulanpun terasa sangat indah. Dari data di atas ditemukan kesalahan penulisan bentuk kata ulang seluruh. Pada kata tengah2 termasuk Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim33 kata ulang seluruh tetapi, siswa tidak menulis semua hanya menggunakan tanda nomor 2 dengan tujuan untuk mempersingkat padahal dalam penulisan kata ulang seluruh tidak diperbolehkan.

Data di atas penulisanya masih salah. benar Seharusnya data tersebut adalah kita bisa mendengarkan suara hewan-hewan di saat tengah-tengah malam bulanpun terasa sangat indah. salah Selama ujian yang kita lakukan seharixx yang ada hanya belajar. Dari data di atas ditemukan kesalahan penulisan bentuk kata ulang seluruh. Kata seharixx termasuk kata ulang seluruh. dalam penulisan kata ulang tidak boleh disingkat apalagi menggunakan x dua kali dengan tujuan untuk mempersingkat. Dari data tersebut siswa banyak ditemukan kesalahan dalam penggunaan kata ulang seluruh.

Penulisan kata ulang dengan menggunakan tanda angka terbatas pemakainnya, yakni hanya dapat dipakai dalam tulisan cepat notula (cacatan jalannya rapat) kalau perulangan itu hanya berlaku untuk sebagian dari kata dasar, maka angka 2 hanya mengenai bagian kata yang di ulang saja. benar Seharusnya data yang di atas adalah selama ujian yang kita lakukan sehari-hari yang ada hanya belajar. salah Aku bersama temanku berangkat pagixx. Dari data di atas ditemukan kesalahan penulisan bentuk kata ulang seluruh. Kata Pagixx termasuk kata ulang seluruh tetapi, data di atas siswa tidak menulis seluruh kata pagixx hanya disingkat dan itu sangat tidak Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim34 tepat dalam penulisan kata ulang seluruh.

Seharusnya dalam penulisan bentuk kata ulang tidak boleh di singkat apalagi menggunakan x dua kali dengan tujuan untuk mempersingkat. Penulisan bentuk kata ulang seluruh harus ditulis seluruh semua dan harus menggunakan tanda penghubung. benar Seharusnya penulisan yang benar adalah aku bersama temanku berangkat pagi-pagi. salah Teman2ku sangat baik di saat itulah aku merasa senang. Dari data di atas terdapat kesalahan penulisan bentuk kata ulang seluruh. Pada kata teman2ku terdapat kesalahan penulisan bentuk kata ulang. Kata teman2ku termasuk kata ulang seluruh tetapi, penulisannya hanya menggunakan nomor 2 dengan tujuan untuk mempersingkat. Dalam penulisan kata ulang sangat tidak tepat sama sekali.

Data di atas penulisannya masih salah. seharusnya Saya belajar sama teman-teman sangat mengasikkan. benar Teman-temanku sangat baik di saat itulah aku merasa senang. salah Terus aku melihat pohon2 yang sangat hijau dan masih segar. Dari data di atas terdapat kesalahan penulisan bentuk kata ulang seluruh. Sering kali penulisan kata ulang menggunakan tanda petik atau nomor (2) garis bawah padahal dalam menuliskan kata ulang tidak diperbolehkan. Pada kata pohon2 seharusnya menggunakan tanda penghubung dan harus ditulis total karena termasuk kata ulang seluruh tetapi, dari contoh di atas hanya Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim35 menggunakan tanda nomor (2) garis bawah dengan tujuan untuk mempersingkat.

Dalam penulisan kata ulang sangat tidak tepat sama sekali dan penulisannya masih

salah. benar Terus aku melihat pohon-pohon yang sangat hijau dan masih segar. salah Saya senang sekali bisa bertemu dengan temanxxku. Dari data di atas ditemukan kesalahan penulisan bentuk kata ulang seluruh. Pada kata temanxxku seharusnya menggunakan tanda penghubung dan ditulis seluruh karena termasuk kata ulang seluruh tetapi, dari contoh di atas siswa dalam penulisannya menggunakan tanda xx dengan tujuan untuk mempersingkat.

dalam penulisan kata ulang sangat tidak tepat sama sekali dan penulisannya masih salah. benar Saya senang sekali bisa bertemu dengan teman-temanku. Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim36 BAB III KATA A. Pengertian Kata Finoza, Lamuddin (2004-2005: 63) mendefinisikan kata adalah satuan bentuk terkecil dari kalimat yang dapat berdiri sendiri dan mempunyai makna kesatuan yang terbentuk dari gabungan huruf atau gabungan morfem baru kita akui sebagai kata bila berbentuk itu mempunyai makna. Sedangkan penjelasan Akhadiyah, Subarti (1988:96) Kata adalah unsur bahasa yang melambangkan suatu objek atau konsep.

Lain pula dengan apa yang dikemukakan oleh Ridwan, Sakura (1988:83) Kata merupakan lambang objek, pengertian, atau konsep. Kata adalah lambang objek, pengertian, atau konsep. Kata adalah kata yang diucapkan atau didengar Rahayu, Minto (2007: 68). Menurut penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kata adalah gabungan fonem yang bermakna, gabungan fonem yang terstruktur tidak melebihi dari satu makna. Satu morfem bebas berpotensi sebagai definisi kata yang shahih. Kata merupakan bahasa atau lambang bunyi yang diungkapkan atau tidak membahas satu objek dan mempunyai satu arti. B. Jenis-Jenis Kata Jika dikelompokkan kata terdiri dari beberapa jenis, setiap jenis mempunyai peran dan tafsir yang berbeda- beda.

Pada bagian ini akan disebutkan jenis-jenis kata: 1. kata benda (nominal), 2. kata kerja (verba), 3. kata sifat (adjektifa), 4. kata ganti (pronominal), Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim37 5. kata keterangan (adverbial), 6. kata bilangan (numeralia), 7. kata sambung (konjungsi), 8. kata sandang (artikel), dan 9. kata depan (preposisi). 1. Kata Benda (Nomina) Kata benda atau nomina merupakan kata yang mempunyai definisi benda. Kata yang desepakati oleh khalayak sebagai benda yaitu manusia, tumbu-tumbuhan, segala makhluk yang ada di muka bumi baik hidup maupun tidak, serta segala macam yang dibendakan.

Kata benda atau nomina seperti manusia, tumbu-tumbuhan, segala makhluk yang ada di muka bumi baik hidup maupun tidak biasanya dikelompokkan kepada kata benda yang kongkret, sedangkan kata benda atau nomina yang dikelompokkan ke dalam kata nomina abstrak merupakan suatu hal yang dinominakan. Kata benda biasanya dibahas saat pendidikan di sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah

menengah atas (SMA) atau setara. Sedangkan kata nomina biasanya di kaji dalam dunia pendidikan sarjana (S-1). Dua kata benda dan nomina secara definisi mempunyai definisi yang sama. 1.

Kata benda kongkrit (berwujud) Adalah wujud bendanya dapat dilihat, dapat diraba oleh alat peraba, dan tampak ditangkap oleh indra, seperti contoh di bawah ini; 1) Kata benda dari nama manusia, dari kata dasar. Akhmad Novitasari Ayah Bunda Bapak Ibu Kakak Adik Suami Istri Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim38 Mertua Ipar Contoh di atas yang dicetak miring merupakan kata benda dari kata manusia. Manusia merupakan makhluk hidup yang sempurna dibandingkan dengan makhluk hidup lain. Kesempurnaan manusia dilengkapi akal yang sehat dan panca indra sempurna. Kata yang dicetak miring merupakan kata dasar.

Kata dasar merupakan kata yang belum mendapat tambahan kata atau afiksasi seperti; prefik imbuhan yang diletakkan di bagian awal kata dasar, infiks merupakan morfem yang diletakkan di bagian tengah kata dasar, sufiks merupakan imbuhan yang diletakkan pada bagian akhir kata dasar, dan konfik merupakan imbuhan yang diletakkan di bagian awal dan akhir pada kata dasar. Penjelas beberapa contoh kata benda yang ditulis tersebut ada sebagian yang salah penulisannya. Penulisan pada contoh kata benda tersebut tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku. Selain kata Admad dan Novitasari penulisannya salah atau tidak sesuai kaidah bahasa yang benar.

Huruf yang ada di awal kata tidak semua harus ditulis menggunakan huruf kapital. Penulisan yang tepat selain Ahmad dan Novitasari tidak menggunakan huruf kapital. 2) Kata benda manusia, dari kata imbuhan. Ayah ku Bunda mu Bapak ku Ibu mu Kakak ku Adik mu Suami ku Istri mu Mertua ku Mertua mu Ipar ku Ipar mu Penjelasan pada contoh kata berimbuhan tidak tepat penulisannya, penulisan imbuhan ku dan mu yang benar sesuai dengan kaidah bahasa yang baku digabung Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim39 dengan kata seperti, Ayahku dan bundamu. Penulisan imbuhan ku dan mu yang salah banyak ditemukan pada karangan siswa, mahasiswa, dan para jurnalis pun terkadang masih kurang tepat menulis imbuhan ku dan mu.

Selain itu seharusnya semua contoh tersebut ditulis menggunakan huruf kecil. 3) Kata benda dari kata buah Cokelat Papaya Kelapa Durian Timun Nanas Belimbing Alpukat Anggur Strwabarri Leci Jembu Jambu Buni Malaka Kawista Kapulasan Kweni Apel Sawit Mengkudu Salak Enau Sawo Duku Kemiri Srikaya Vanili Pisang Terong Sukun Gandaria Mangga Nangka Singkong Kacang Jagung Padi 4) Kata dari kayu Jati Meranti Aren Mahoni Kelapa Pinus Cemara Sungkai Sonokeling Bangkirai Trembesi Eboni Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim40 Ulin Cendana Merbau 5) Kata dari bunga

Sakura Dahlia Amarilis Anyelir Mawar Anggrek Melati Kamboja Petunia 6) Kata yang alat hias rumah Meja Kursi Lemari Kasur Ranjang Kipas jam Mobil 7) Kata dari makanan Nasi Roti Bubur 8) Kata benda alat sekolah Penghapus Pensil Spidol Tas Penjelasan semua contoh kata benda di atas terdapat kesalahan penulisan. Kesalahan tersebut adalah ketidaktepatan penulisan huruf kapital.

Selain penulisan huruf kapital juga ketidaktepatan penulisan pada kata yang dicetak miring seperti, coklat ditulis coklat, pepaya ditulis pepaya, durian ditulis durin, dan nanas ditulis lanas. Kata benda abstrak merupakan kata yang tidak bisa dilihat jelas bentuknya, jika diraba juga tidak bisa dirasakan. Bentuk kata benda ini biasanya disepakati oleh khalayak sebagai kata yang dibendakan. 2. Kata benda abstrak tidak dapat diraba kata salah kata benar Perkeyakinan. Keyakinan. Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim41 Pekeilmuan. Keilmuan. Terkeahlian. Keahlian. Kemalaikat. Malaikat. Berangin. Angin. Bersurga. Surga. Mengeneraka. Neraka. Bersopanan.

Sopan. Terperilaku. Perilaku. Berpribadian. Kepribadian. Keimajinasi. Imajinasi. Terkeinginan. Keinginan. Kepengetahuan. Pengetahuan. Kata yang dicetak miring merupakan kata benda yang tidak jelas wujud bendanya, yang tidak tampak wujud bendanya, dan kata benda yang tidak bisa diraba dengan indra, kata benda seperti ini merupakan kata benda abstrak. Dalam gabungan kalimat atau wacana kata yang dicetak miring ini didefinisikan sebagai kata benda atau kata yang dibendakan. Penjelasan penulisan yang dicetak miring kurang tepat jika dikaji menggunakan kaidah penulisan bahasa yang disempurnakan.

Kesalahan tersebut bukan terjadi pada penulisan kata dasarnya saja tetapi, pada penggunaan tanda titik diakhir kata yang dicetak miring. Pada contoh yang terletak disebelah kiri perlu keyakinan bukan kalimat tetapi frasa. Penulisan tanda baca yang tepat (titik) adalah jika diakhir kalimat, diakhir paragraf, dan diakhir wacana. 2. Kata Kerja (Verba) Kata kerja jika dikelompokkan terdapat dua macam yaitu; 1. Kata kerja dasar, yaitu kata kerja yang dapat berdiri sendiri di dalam kalimat tanpa bantuan afiks, biasanya kata ini disebut kata dasar, kata dasar merupakan kata Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim42 yang pertama dari bentuk dasarnya, atau kata yang belum ditambahkan dengan afik, infik, sufik, dan konfik, seperti contoh berikut ini; 1) Sedang Makan Sedang Tari Sedang Tulis Sedang Baca Sedang Lari Sedang Jalan Sedang Lihat Sedang Bawa Sedang Cuci Sedang Mandi Sedang Coret Sedang Masak Sedang Hapus Sedang Motong Sedang Bantu Sedang Nyanyi Sedang Buka Sedang Lipat 2.

Kata kerja turunan Adalah kata kerja turunan, kata kerja ini yaitu kata kerja yang tidak dapat berdiri sendiri di dalam kalimat harus bantuan afiks, biasanya kata ini, disebut kata berimbuhan, kata berimbuhan merupakan kata yang sudah mengalami imbuhan dari

bentuk dasarnya, atau kata yang sudah ditambahkan dengan afik, infik, sufik, dan konfik seperti contoh berikut ini; 2) Kata kerja turunan Sedang Menyendiri Sedang Memasak Sedang Bernyanyi Sedang Menulis Sedang Berlari Sedang Memanjat Sedang Menyetrika Sedang Memanjat Sedang Berkebum Sedang Mengepel Sedang Menyuci Sedang Berjualan Sedang Memotong Sedang Menyapu Dapat disimpulkan kata kerja atau verba adalah kata yang menyatakan sebuah perbuatan atau tindakan pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang, keadaan yang bukan merupakan sifat. Penulisan kata verba dasar dan turunan tidak menggunakan kaidah penulisan yang benar.

Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim43 Pada contoh kata verba sedang makan dan sedang tari tidak benar jika semua huruf yang berada di awal kata ditulis menggunakan kapital, penggunaan huruf kapital harus mengikuti kaidah penulisan yang baku. 3. Kata Sifat (Adjektiva) 1. Kata sifat biasanya disebut juga dengan adjektiva. Adjektiva merupakan kata penjelas atau yang menjelaskan subjek, objek, dan lain sebagainya, berikut ini akan diberikan contoh kata adjektiva; Kata Adjektiva manis Mangga yang sangat manis.

Kata yang bercetak miring manis merupakan kata sifat (adjektiva), kata manis bentuk kata adjektiva dari buah mangga. Penulisan kata manis terdapat kesalahan pada penggunaan fonem [N] ganda, penulisan yang tepat harus dikurangi menjadi manis. tampang Laki-laki di dalam ruangan tampang sekali. Kata yang bercetak miring tampang merupakan kata sifat (adjektiva), kata tampang bentuk kata adjektiva dari kata laki-laki. Pada dasarnya kata tampang dibangun oleh struktur tampang + sekali, kata sekali merupakan keterangan yang mempunyai definisi lebih. Bisa disimpulkan bahwa adanya struktur tambahan kata sekali, makna kata tampan mempunyai tafsir lebih dari kata tampang.

santik Perempuwan yang sangat santik. Kata yang cetak miring santik merupakan kata sifat (adjektiva), kata santik bentuk kata adjektiva dari kata perempuan. Pada dasarnya kata cantik dibangun oleh struktur perempuan + yang + sangat + santik, kata Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim44 perempuan merupakan nama orang, yang sangat merupakan kata keterangan penjelas lebih, artinya cantiknya perempuan dari kata cantik. Pada kata santik sering digunakan oleh sekelompok atau secara individu saat bernyanyi, penggunaan kata ini juga sering diucapkan oleh anak kecil ketika bernyanyi dan berbicara dengan lawan tutur.

Selama tidak dikaitkan dengan keilmuan bahasa penggunaan kata ini tidak menjadi persoalan, tetapi jika dikaitkan dengan kaidah bahasa yang benar penggunaan kata ini tidak tepat. Penulisan yang benar kata santik ditulis cantik. hayum Bunga dipegang adik Syalman sangat hayum. Kata yang bercetak miring hayum merupakan kata sifat

(adjektiva). Kata hayum bentuk kata adjektiva dari bunga. Ada beberapa unsur pembangun dari kata adjektiva yaitu sangat + hayum, kata sangat merupakan keterangan lebih. Bisa disimpulkan bahwa adanya penambahan kata sangat pada kata hayum memberikan definisi lebih pada kata harum.

kuyus Pola makan yang tidak teratur akan mengakibatkan badan menjadi kuyus. Hayus Setelah memakai pembersih dengan rutin wajahnya Karisma jadi hayus. Kunying Sampul skripsi program studi pendidikan Pancasila dan Kewarga Negara warna kuying. Ijau Sampul skripsi **program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia** warna ijau. Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim45 Unnyu Seragam yudisium **program studi pendidikan Bahasa** Inggris warna unnyu. Cepak Pemenang lari cepak empat ratus km. di Bangkalan mahasiswa STKIP Bangkalan. Mayu Penyanyi cantik mempunyai mayu yang tinggi. Segih Ketika orang tuanya Zaimah berangkat adiknya segih. Bagia Mendapat prestasi yang gemilang dari Dikti Achmad Jailani bagia.

Pemayu Mahasiswa jurusan ekonomi pemayu. Kata yang bercetak miring pemalu merupakan kata sifat (adjektiva), kata pemalu bentuk kata adjektiva dari mahasiswa. ecut Apel hijau di dalam kulkas setelah saya makan ecut rasanya. Jeuh Bola yang ditendang Ismail jeuh dari sasaran gawang. Panyasnya Tanaman di sawah mati setelah kena panyasnya matahari. cinggi Pemain asing di Madura Uneted postur tubuhnya cingi sekali. Langcing Perempuan senang jika tubuhnya lanceng. emuk Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim46 Tubuhnya Anita emuk hingga semua bajunya tidakmuat. yingan Dua kardus yang dibawa mahasiswa ringan. Penjelasan contoh kata sifat pada data tersebut biasanya digunakan anak usia satu hingga empat tahun.

Semua contoh kata sifat digunakan oleh anak ketika berkomunikasi pada suasana formal dan non-formal. Pada contoh kata sifat yang diungkapkan oleh anak banyak ditemukan ketika anak berkomunikasi pada situasi formal yaitu, sekolah taman anak-anak (TK) dan **pendidikan anak usia dini** (PAUD). Usia satu **tahun sampai enam tahun** tahun ketika berkomunikasi anak cenderung menirukan bunyi kata, frasa, kalau, kalimat, dan wacana dari orang yang berada di lingkungannya.

Lingkungan keluarga anak bisa menirukan komunikasi antara **orang tua dan seluruh anggota** keluarganya. Lingkungan sekolah anak bisa menirukan komunikasi guru, siswa, dan seluruh pegawai di sekolah. Lingkungan masyarakat anak meniru komunikasi teman sebaya, orang dewasa, dan seluruh anggota masyarakat. Kesetabilan pengucapan kata, frasa, kalusa, kalimat, hingga wacana anak usia satu tahun hingga enam tahun masih belum sempurna. Artinya artikulasi untuk menyampaikan huruf vocal dan konsonan ada yang kurang tepat, sehingga banyak pengucapan fonem ketika berbicara tidak tepat sesuai kaidah.

Seperti pada contoh di atas banyak temuan kesalahan pada kata sifat yang menyimpang dari kaidah diantaranya kata harum diucapkan dengan kata hayum, kata kurus diucapkan dengan kata kuyus, dan kata harus diucapkan dengan kata Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim47 hayus. Seharusnya kata sifat di atas tulisan yang benar seperti data berikut ini: harum ungu pemalu kurus cepat kecut halus malu jauh kuning sedih tinggi hijau bahagia langsing gemuk ringan 4. Kata Ganti (Pronomina) Kata pronomina atau sering disebut kata ganti. Pronomina dibagi menjadi beberapa bagian yaitu, kata ganti orang pertama, kata ganti orang kedua, kata ganti orang ketiga, dan kata ganti orang banyak.

Berikut ini contoh kata pronomina: aku berikan Aku kekuatan. saya Satu-satunya utusan lomba olimpiadedari sekolah Saya. hamba Maafkan Hamba atas segala dosa yang dilakukan baik besar maupun kecil. kamu Sangat membanggakan keluarga Kamu. dia Hanya Dia yang bisa membujuk adiknya untuk berbuat baik. engkau Pada hari yang cerah ini Engkau sangat memukau. kami Ilmu yang telah terealisasikan akan Kami jadikan acuan dalam praktik. kalian Kampus ini harum karena perjuangan Kalian yang tiada henti. anda Tujuan itu akan tercapai jika Anda ada upaya dan usaha yang maksimal. -mu Pemaksaan terhadap adikMu suatu kerugian dalam kehidupan.

Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim48 -nya Pelaksanaan kegiatan di kampus banyak yang mengharapkan-Nya. Pronomina merupakan kata ganti nama orang pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya. Pada data yang dicetak miring aku, saya, kami, dan seterusnya merupakan pronominal. Penulisan pronomina pada kalimat tersebut tidak sesuai dengan kaidah penulisan **bahasa Indonesia yang baik dan benar**. Kesalahan ini terletak pada penggunaan huruf kapital yang tidak tepat misalnya, pada data berikan Aku kekuatan terdiri dari tiga kata berikan, Aku, dan kekuatan.

Pada data tersebut penulisan pronominal aku kurang tepat, seharusnya penulisan pronominal aku tidak menggunakan huruf kapital. 5. Kata Keterangan (Adverbia) nanti sore Saya pergi ke kampus nantisore! tadi siang Adik membaca buku tadisiang! di teras Ayah menjemursepatu diteras. di rak Fuji menaruh sandal dirak. di taman Aisyah joling ditaman. di sini Disini tempat rahma dan rahmat bertemu. besok siang Besoksiang saya akan berangkat. Siang nanti Siangnanti saya akan berkunjung ke bukit cinta. Lusa nanti Saya akan ke malaysia lusananti. ke Bank Ayah berangkat kerja keBank.

ke pasar Aisyah membawa buah kepasar baru. karena jujur Ira sudah pasti menerima mantanya kembali kerenajujur atas kesalahannya. Seandainya kamu Seandainyakamu tidak berbohong, Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim49 tidak berbohong aku pasti memilih apa yang engkau tawarkan. Asalkan Aku akan menerimamu lagi asalkan kamu

mau berubah dan tidak mengulangi lagi. karena Ariel Ayah sangat marah sekali karena bertengkar dengan Ariel bertengkar denganadiknya. adiknya karena bonekanya Fatima sangat sedih sekali karena hilang bonekanyahilang.

sebab sering Ariel dan Intan takut keluar sering dimarahi malam, sebab sering dimarahiibu. ibu supaya cepat kaya Hamdi sangat rajin bekerja supaya cepatkaya. sebab sering melakukan kesalahan Santi tidak diterima kerja di toko itu lagi, sebabsering melakukan kesalahan. di toko Pagi ini ibu membeli beras ditoko. Jika tidak hujan Sholah dan Diana akan datang pada acara resepsinya jikatidak hujan. karena terima tamunya tidak sopan Kami keluar dari rumah itu secara diam-diam karena terima tamunya tidaksopan. Dengan kaki Irfan menendang bola dengan kaki. Supaya naik kelas Aku akan konsisten belajar sepanjang malam supaya naikkelas.

Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim50 untuk kebahagiaan anaknya Ayahku rajin bekerja siang malam untukkebahagiaan anak-anaknya. setiap hari rajin menggunakan pembersih Adikku sangat cantik sekali setiaphari rajin menggunakan pembersih. sebab jarang dipakai Pakaian putih itu jarang dicuci sebab jarangdipakai. di lokasi itu tidak disediakan tempat sampah Banyak orang membuang sampah sembarangan, dilokasi itu tidak disediakan tempat sampah. Karangan ilmiah merupakan karangan yang mengikat dengan kajian ilmiah. Semua kaidah pada karangan tersebut harus mengacu pada kaidah ilmiah. Bahasa yang digunakan menggukan bahasa baku, pilihan kata harus tepat sesuai kaidah ilmiah.

Penggunaan tanda baca juga mengikuti kaidah ilmiah. Pada data adverbial atau keterangan yang dicetak miring pada kalimat terdapat kesalahan penulisan. Kesalahan tersebut terletak pada penulisan yang disambung, kata yang ditulis sambung jika sudah disepakati dalam kaidah pedoman bahasa indonesia. 6. Kata Bilangan (Numeralia) Kata bilangan adalah kata yang mengacu pada jumlah hitungan, kata bilangan tidak hanya mengacu pada jumlah bilangan uang, namun semua yang berkaitan jumlah termasuk pada numeralia atau kata bilangan.

Nomeralia terdiri dari beberapa tingkat misalnya bilangan utama, bilangan utama merupakan bilangan yang mengacu Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim51 pada jumlah satu, dua tiga, dan seterusnya. Bilangan tingkat merupakan jumlah yang mengacu pada urutan tingkat seperti, juara kesatu, kedua, ketiga, dan seterusnya seperti data berikut ini; ke satu Besok pertemuan ke satu tentunya mahasiswa semangat kuliahnya. ke dua Mata kuliah ini sudah ke dua kalinya. tigapasang Hani dan adiknya membeli tigapasang kaos kaki dengan warna yang sama. ke empat Teori yang digunakan cetakan buku ke empat. limamenit Setelah pemunpang penuh kereta api akan berangkat limamenit lagi.

enam Kakak perempuanku membeli beras enamkilogram di pasar baru. ke tujuh Pertemuan ke tujuh sudah waktunya mahasiswa ujian tengah semester. delapan Hujan selama delapanjam hingga tidak bisa berangkat ke kantor. sembilan Kelompok sembilanminggu depan waktu presentasi. sepuluh Presentasi kelompok sepuluh sangat memuaskan. sebelas Raiwan membeli bukusebelas eksemplar. ke dua belas Raisyah berhasil meraih peringkat ke dua belas dikelasnya. ke tiga belas Ke tiga belas anak pemain bola sangat nakal. Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim52 empat belashari Ayah Achmad, empat belashari lagi akan datang dari seminar.

limabelas Handi membeli masing-masing pensil warna mirah, kuning, dan hijau limabelas kotak. enambelas Anandi berhasil mempertahankan gelar juaranya selama enambelas kali pada loma lari. tujuhbelas Tujuhbelas rumah di desa Banjar tergenang air laut. ke delapan belas Pada paragraf ke delapan belas harus ditulis dengan huruf kapital. ke sembilan belas Lukisan pensil warna-warni untuk hadiah ulang tahun adik ke sembilan belas. duapuluh Peserta seminar pada hari ini sudah datang duapuluh, masih nunggu sampai peserta datang semua. duapuluh satu Berada di Jakarta selama duapuluh satu tahun. ke dua puluh dua Pada lembaran ke dua puluh dua ada bacaan yang tidak jelas.

duapuluh tiga Peserta lomba berbaris hingga duapuluh tiga baris. duapuluh empat Mudik tahun ini saya duduk di kursi urutan duapuluh empat dari belakang. duapuluh lima Tulisan saya sampai pada halaman duapuluh lima. duapuluh enam Keberangkatan saya ke Arab Saudi diundur duapuluh enam hari lagi. duapuluh tujuh Doni menghabiskan duapuluh tujuh bungkus pisang goreng. Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim53 duapuluh delapan Perbaikan sepedaku menghabiskan uang sebanyak duapuluh delapan rupiah. duapuluh sembilan Orang tuaku tidak bertemu saya selama du puluh sembilan hari.

tigapuluh Isi satu buku dalam kardus tigapuluh buku. tigapuluh satu Ruang kuliah memuat mahasiswa tigapuluh satu mahasiswa. ketigapuluh dua Absen ketigapuluhdua mahasiswa yang paling rajin. ke tiga puluh tiga Ke tiga puluh tiga finalis mahasiswa duta bahasa bervariasi. ke tiga puluh empat Ulang tahun kampus sekarang sudah ke tiga puluh empat tahun. ke tiga puluh lima Penelitian ke tiga puluh lima baru mendapat hibah. tigapuluh enam Burung berbunyi tigapuluh enam kali dalam satu hari. ke tiga puluh tujuhnya Baru bunyi ke tiga puluh tujuhnya yang paling bagus. tigapuluh delapan Kakinya Arman dijahit tigapuluh delapan.

ke tiga puluh sembilan Ujian tengah semester pada hari ke tiga puluh sembilan hari. empatpuluh Empatpuluh mahasiswa mengikuti program PKM. empatpuluh satu

Empatpuluh satu kursi di ruang kelas dipindah. empatpuluh dua Empatpuluh dua poin akreditasi mendapat nilai. empatpuluh tiga Poin empatpuluh tiga nilainya masih kurang dari standar. Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim54 empatpuluh empat Standar empatpuluh empat masih dalam proses pengerjaan. empatpuluh lima Angket evaluasi dosen empatpuluh lima lembar belum di cetak. empatpuluh enam Formulir mahasiswa baru empatpuluh enam sudah tercetak. empatpuluh tujuh Empatpuluh tujuh PTS se-Indonesia mendapat penghargaan.

empatpuluh delapan Cetakan formulir standar sistem penjamin mutu pada halaman empatpuluh delapan sobek. empatpuluh sembilan Soal ujian akhir semester sudah dicetak empatpuluh sembilan kali. limapuluh Limapuluh mahasiswa jurusan Matematika akan menyelesaikan tugas akhir dari dosennya. enam puluh Enam puluh buku dihibahkan ke pondok pesantren. tujuh puluh Tujuh puluh kipas angin di ruang kelas masih diperbaiki. delapan puluh Delapan puluh detik lagi soal dan jawaban ujian akan di ambil. sembilan puluh Sembilan puluh mahasiswa mengikuti upacara. seratus Seratus hari pernikahan pegawai kampus menjadi acara yang meriah.

duaratus Duaratus menit waktu mengerjakan soal ujian tengah semester. tigaratus Tigaratus langkah kaki mendayung. empatratus Gerakan empatratus. Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim55 limaratus Data akreditasi dipoto kopi limaratus lembar. enamratus Dokumen asli diprint enamratus lembar. tujuhratus Panjang baju seragam tujuhratus cm. delapanratus Delapanratus aplikasi HP eror semua. sembilanratus Mengetik selama sembilanratus kali tidak berhenti. seribu Harga tinta seriburupiah. Nomer alia atau kata bilangan sering digunakan oleh para jurnalis, para sastrawan, dan para ilmuwan di lingkungannya. Nomer alia pada karangan berfungsi sebagai perincian terhadap jumlah prestasi, urutan nomina, dan semua yang dibendakan.

Kecermatan penulisan kata nomer alia pada karangan sangat sangat dibutuhkan, misanya pada data yang dicetak miring. Pada data yang dicetak miring ke satu penulisannya tidak tepat, penulisan seharusnya digabung menjadi kesatu. begitu juga dengan ke tiga, tiga pasang dan seterusnya. 7. Kata Sambung (Konjungsi) Kata sambung adalah kata yang digunakan untuk menyambung atau menghubungkan kata dengan kata, kalimat dengan kalimat, paragraf dengan paragraf, dan sejenisnya. sedangkan Mahasiswa semester 1 (satu) jurusan PGSD mendapatkan tugas Sedangkan semester III masih belum. padahal Pemain Persibandung tetap semangat Padahal pada hari itu hujan deras sekali.

Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim56 ketika Mahasiswa belajar semua Ketika ujian tengah semester akan dilaksanakan minggu depan. sebab Mahasiswa membeli buku Sebab jika tidak membeli akan ketinggalan materi. karena Nilai akreditasinya bagus

Karena semua dosen dan karyawan mendukung, supaya Proses belajar di kampus selalu dikontrol Supaya hasilnya akan memuaskan kepada mahasiswa. agar Mahasiswa berangkat sebelum jam 07.00 Agar tidak terlambat. tetapi Sungguh melelahkan belajar hari ini tetapi hasilnya baik sekali. meskipun Achmad tetap semangat dalam bertanding Meskipun hasilnya tidak tahu seperti apa.

konon Batu ajaib mempunyai filosofi Konon katanya ketika ada orang sakit batu ini direndam ke dalam air. serta Mahasiswa program studi pendidikan Ekonomi Serta mahasiswa Bahasa Indonesia sama-sama membuat PKM. lagi Peserta seminar masih berdatangan Lagi. begitu Profesional guru diakui oleh masyarakat Begitu pula oleh pemerintah. sesudah Maksimalkan waktumu untuk mengerjakan soal ujian Sesudah ini nanti tidak akan ada waktu lagi. sebelum Ruang kelas terlihat bersih Sebelum dosen datang. Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim57 ketika Membaca doa ketika mau pergi ke luar kota. setelah Halaman sekolah banjir Setelah hujan mengguyur selama dua jam. jika Sinar matahari akan terang Jika hari ini tidak mendung.

apabila Apabila ada usaha luka Yunitasari akan sembuh. am dai Ismawati seharusnya berprestasi Andaikan kuliahnya tidak sering bolos asalkan Lantai ruang kelas itu akan rapi Asalkan kebersihan selalu mengepel. kalau Penjelasan, penulisan kata konjungsi yang bergabung dengan kalimat penulisannya tidak sesuai dengan kaidah bahasa indonesia yang benar. Penulisan kata konjungsi yang menyatu dalam kalimat tersebut seharusnya ditulis menggunakan huruf kecil. Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim58 BAB IV FRASA A. Pengertian Frasa Sintaksis merupakan ilmu yang mempelajari tentang tata bahasa. Sintaksis juga dapat dikatakan tata bahasa yang membahas hubungan antarkata dalam tuturan.

Sintaksis secara etimologi berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata, kelompok kata menjadi kalimat. Ramlan (1986:21) menyatakan bahwa istilah sintaksis berasal dari bahasa Belanda yaitu syntaxis, sedangkan dalam bahasa Inggris disebut synta. Sintaksis merupakan bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk kalimat, klausa, dan frasa. Selain itu sintaksis mempelajari hubungan gramatika di luar batas kata, tetapi di dalam satuan yang kita sebut kalimat.

Dalam berbagai batasan para ahli, frasa selalu didefinisikan sebagai aturan bahasa yang terdiri atas dua konstituen atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi. Mulyono (2012:11) membuat rumusan bahwa frasa itu merupakan satuan ketatabahasaan; terdiri atas dua kata atau lebih; unsur kalimat yang tidak melewati batas fungsi, sebuah konstruksi frasa bisa terdiri atas frasa-frasa yang lebih kecil, hubungan antar komponen frasa itu tidak bersifat predikatif dan tidak bersifat majemuk, hubungan pembangun frasa bisa kata dan kata, kata dan frasa, dan bisa juga frasa dan frasa. Frasa terdiri atas

frasa ekosentris dan frasa endosentris.

Frasa adalah satuan sintaksis yang tersusun dari dua buah kata atau lebih, dan mengisi salah satu fungsi sintaksis. Abdul Chaer (2009:39). Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim59 Frasa nominal ialah frasa yang memiliki distribusi yang sama dengan kata nominal. Persamaan distribusi itu dapat diketahui dengan jelas dari jajaran (Ramlan, 2015: 145). Frasa verbal atau frasa golongan V ialah frasa yang mempunyai distribusi yang sama dengan kata verbal. Persamaan distribusi itu dapat diketahui dengan jelas dari adanya jajaran. (Ramlan, 2015: 154).

Frasa adjektiva adalah frasa yang mengisi atau menduduki fungsi predikat dalam sebuah klausa adjektiva. (chaer, 2015;144). Frasa numeralia adalah satuan sintaksis yang terbentuk dari dua kata atau lebih, yang dapat menggantikan kategori numeralia. Numeralia berfungsi sebagai inti. Umumnya, frasa ini dibentuk dengan menambahkan kata penggolong, adverbia, atau kata gugus setelah numeralia, (Miftahul Khairah dan Sakura Ridwan 2014:57). Frasa adverbial adalah satuan sintaksis yang terbentuk dari dua kata atau lebih dengan adverbia yang berfungsi sebagai inti dan nomina, demonstrativa (ini/itu), atau adverbia (saja, lagi) yang berfungsi sebagai pewatas.

Tidak semua adverbia dapat berfungsi sebagai inti, hanya adverbia yang memiliki semantik seperti tadi, kemarin, nanti, besok, dan sekarang, (Khairah Miftahul dan Sakura Ridwan, 2014:71). Frasa Pronominal adalah satuan sintaksis yang terbentuk dari dua kata atau lebih yang dapat menggantikan kategori pronomina. Pronomina berfungsi sebagai inti. Frasa ini dibentuk dengan menambahkan pewatas, baik pewatas depan maupun pewatas belakang. Pewatas depannya berupa adverbia, sedangkan pewatas belakangnya berupa numeralia kolektif, demonstrativa, Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim60 dan adverbia. Miftahul khairah dan Sakura Ridwan (2015:65).

Henri Guntur Tarigan (2009:122) frasa preposisional adalah frasa yang penghubungnya menduduki posisi di bagian depan dan bagian belakang. Frase adalah satuan sintaksis yang tersusun dari dua buah kata atau lebih, dan mengisi salah satu fungsi sintaksis (Abdul Chaer, 2009: 39). Frase adalah satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi unsur klausa (M. Ramlan, 1985: 138).

Cook berpendapat bahwa frasa adalah satuan linguistik yang secara potensial merupakan gabungan dua kata atau lebih, yang tidak mempunyai ciri-ciri klausa (Elson dan Pickett, 1969: 73). Frase adalah suatu konstruksi yang terdiri dari dua kata atau lebih. Kedua kata tersebut dapat berfungsi sebagai inti atau hanya salah satunya saja berupa inti. Namun, satu hal yang perlu dipahami berkaitan dengan frasa ini adalah masing-masing kata yang membentuk konstruksi tersebut merupakan suatu kesatuan

yang utuh (Keraf, 1984: 138).

Frasa sebagai satuan linguistik yang secara potensial merupakan gabungan dua kata atau lebih dan tidak mempunyai ciri-ciri sebagai klausa (Guntur Tarigan, 1983: 50). 1. Pengertian Frasa Nomina 1) Kesalahan pemosisian unsur sintaksis pada perluasan frasa nomina dengan nomina. Para peserta gerak jalan minum air aqua botol dus. S P O O Pada penggalan yang dicetak miring air aqua botol dus, terdiri dari empat kata, penggalan yang dicetak miring tersebut merupakan contoh dari frasa, karena keempat penggalan yang dicetak miring dalam tataunan fungsi sintaksis hanya mengisi satu unsur disetiap kalimat yaitu, Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim61 berperan sebagai objek (O).

Frasa ini dibangun komponen air merupakan konstruksi pertama kata benda atau nomina yang mempunyai definisi benda cair, aqua konstruksi kedua kata nomina mempunyai definisi benda atau merek, konstruksi ketiga botol kata nomina mempunyai definisi benda padat, dan konstruksi keempat dus juga kata nomina mempunyai definisi benda padat N+N+N+N. Penggalan yang dicetak miring pada kalimat merupakan perluasan dari kata (1) air mempunyai definisi benda cair (2), kemudian kata air diperluas menjadi air botol mempunyai definisi air yang berada di dalam botol, (3) kemudian kata air botol diperluas kembali menjadi air aqua botol, (4) kemudian yang terakhir diperluas kembali menjadi air aqua botol dus mempunyai definisi air berada di dalam botol yang terbuat dari kardus. Para peserta gerak jalan minum air aqua botol dus. S P O Adik kakak sedang melukis.

S S P Idealnya yang menjadi tumpuhan konsentrasi pada penggalan contoh terletak pada dua kata yang di cetak miring adik, dan kakak, struktur berikutnya yang tidak dicetak miring sebagai penyempurna tafsir antara yang dicetak miring dengan yang tidak dicetak miring. Pada penggalan dua kata yang dicetak miring adik, kakak adalah contoh dari frasa, yang berstruktur dari nomina dengan nomina N+N. Kata adik merupakan kata nomina pertama yang mempunyai tafsir kata benda urutan terkecil atau lebih muda pada jumlah saudara, dan kata kakak merupakan kata nomina kedua yang memberikan tafsir kata benda urutan lebih tua umurnya pada jumlah saudara.

Dari paparan ini dapat disimpulkan dua kata adik, kakak merupakan frasa nomina subordinatif (FVS), karena Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim62 penggalan dua kata adik, kakak hanya mengisi satu unsur fungsi sintaksis yaitu berperan sebagai subjek (S) pada Adik kakak sedang melukis. S P Kulit kambing dimasak ibu Musdalifah. O O P S Pada dasarnya yang menjadi tumpuhan konsentrasi untuk mengamati pada penggalan contoh terletak pada dua kata yang di cetak miring kulit, dan kambing, struktur berikutnya yang tidak dicetak miring sebagai penyempurna tafsir dalam contoh.

Pada penggalan dua **kata yang dicetak miring**, kulit dan kambing adalah contoh dari frasa, yang terstruktur dari nomina dengan nomina N+N. Kata kulit merupakan kata nomina pertama yang mempunyai tafsir kata benda bagian unsur anggota badan hewan, dan kata kambing merupakan kata nomina kedua yang memberikan tafsir kata benda kongkret dari hewan. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan dua kata kulit, kambing merupakan frasa nomina subordinatif (FNS), karena penggalan dua kata kulit, kambing hanya mengisi satu unsur fungsi sintaksis yaitu berperan sebagai objek (O) pada seperti contoh berikut: Kulit kambing dimasak ibu Musdalifah. O P S Ibu Rohmatul Ummah mengelilingi ruang kelas.

S S S P O Pada dasarnya yang menjadi fokus konsentrasi untuk mengamati pada penggalan contoh terletak pada kata yang dicetak miring Ibu, Rohmatul Ummah, struktur berikutnya **yang tidak dicetak miring** sebagai penyempurna tafsir dalam contoh tersebut. Pada penggalan **kata yang dicetak miring** Ibu, Rohmatul Ummah, adalah contoh dari frasa, yang terstruktur dari nomina dengan nomina N+N. Kata Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim63 ibu merupakan kata nomina pertama yang mempunyai tafsir kata benda manusia, atau nama seorang ibu, dan Rohmatul Ummah merupakan kata nomina kedua yang memberikan tafsir kata benda kongkret dari nama seorang perempuan.

Dari penjelasan ini dapat disimpulkan tiga kata ibu, Rohmatul, dan Ummah merupakan frasa nomina subordinatif (FNS), karena penggalan kata ibu, Rohmatul, dan Ummah hanya mengisi satu unsur fungsi sintaksis yaitu berperan sebagai subjek (S) pada kalimat Ibu Rohmatul Ummah mengelilingi ruang kelas. Ibu Rohmatul Ummah Ibu Rohmatul Ummah mengelilingi ruang kelas S P O Ibu Rohmatul Ummah mengelilingi ruang kelas. Teh susu diminum adik. O O P S Para pengguna bahasa khususnya pada kajian sintaksis kurang cermat dalam memposisikan unsur pembangun sintaksis.

Hal itu terletak pada penggalan contoh yang di cetak miring teh dan susu struktur komponen berikutnya **yang tidak dicetak miring** sebagai penyempurna tafsir dalam contoh tersebut. Pada penggalan **kata yang dicetak miring** teh, susu adalah contoh dari frasa, yang terstruktur dari nomina dengan nomina N+N. Kata teh merupakan kata nomina pertama yang mempunyai tafsir kata benda cair atau nama minuman, dan susu merupakan kata nomina kedua yang memberikan tafsir kata benda kongkret juga sebagai benda cair bahan minuman.

Dari penjelasan ini dapat disimpulkan dua kata teh, susu merupakan frasa nomina subordinatif (FNS), karena penggalan kata teh, susu hanya Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim64 mengisi satu unsur fungsi sintaksis yaitu berperan sebagai predikat

(P) pada kalimat Tes susu diminum adik. Teh susu diminum adik. O P S Baju batik Tanjungbumi ghentongan dipakai Ahmad. O O O O P S Pusat konsistensi untuk menganalisa dan mengamati dalam pemahaman pada penggalan contoh terletak pada empat kata yang di cetak miring, merilis penggalan pada empat kata yang dicetak miring tersebut merupakan perluasan dari penggalan yang dicetak miring pada frasa yang pertama baju batik, berstruktur dengan komponen baju sebagai inti batik sebagai pewatas pertama yang mempunyai tafsir baju batik bukan baju warna kuning, hitam, atau putih.

Perluasan yang kedua kata Tanjungbumi sebagai pewatas kedua memberikan tafsir nama kecamatan, jika dikolaborasi kata Tanjungbumi dengan dua kata baju dan batik maka perluasan Tanjungbumi dalam kalimat Baju batik tanjungbumi dipakai Ahmad. memberikan tafsiran tambahan baju batik yang berasal dari kecamatan Tanjungbumi. Perluasan yang ketiga ghentongan juga sebagai pewatas ketiga, jika di kolaborasi dengan perluasan pertama, kedua, dan ketiga kata ghentongan dalam kalimat Baju batik tanjungbumi ghentongan dipakai Ahmad.

memberikan tafsir merek, secara keseluruhan artinya baju batik berasal dari kecamatan Tanjungbumi merek kentongan. Baju batik Tanjungbumi gentongan dipakai Ahmad. O P S Salak pondok Bangkalan manis ke akar-akarnya. S S S P Pel Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim65 Sasaran konsentrasi kajian frasa pada tiga kata berpusat pada penggalan yang dicetak miring, struktur berikutnya yang tidak dicetak miring sebagai penyempurna pada contoh frasa pada kalimat. Penggalan yang dicetak miring pada contoh frasa kedua sebagai perluasan dari frasa yang pertama dalam konteks frasa.

Salak pondok pada penggalan kalimat pertama sebagai contoh dari frasa, karena salak pondok mengisi satu unsur sintaksis pada kalimat salak pondok manis ke akar-akarnya berperan sebagai subjek (S). Kemudian frasa yang dicetak miring pada penggalan frasa salak, pondok diperluas lagi dengan menambah kata Bangkalan. Kata Bangkalan mempunyai tafsir nama kota, dengan adanya penambahan nama kota salak pondok berasal dari nama kota Bangkalan. Salak pondok Bangkalan manis ke akar-akarnya. S P Pel Finalis putri Indonesia sedang bernyanyi.

S S S P Pada dasarnya yang menjadi tumpuhan konsentrasi untuk mengamati pada penggalan contoh terletak pada dua kata yang di cetak miring finalis, putri, dan Indonesia struktur berikutnya yang tidak dicetak miring sebagai penyempurna tafsir dalam contoh. Pada penggalan tiga kata yang dicetak miring finalis, putri, dan indonesia adalah contoh dari frasa, yang terstruktur nomi asa na fasa g memil i g denkata na" (Ramlan, 2005:145). Kata putri merupakan kata nomina pertama yang mempunyai tafsir kata benda nama manusia, kata finalis merupakan kata nomina kedua yang mempunyai

tafsir nama bagian dari lomba, dan kata Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim66 Indonesia merupakan kata nomena yang ketiga mempunyai tafsir dari nama negara.

Dari penjelasan ini dapat disimpulkan tiga kata finalis, putri, dan Indonesia merupakan frasa nomina subordinatif (FNS), karena penggalan tiga kata hanya mengisi satu unsur fungsi sintaksis yaitu berperan sebagai subjek (S) pada Finalis putri indonesia sedang bernyanyi. Finalis putri indonesia sedang bernyanyi. S P Usus sapi dijual di pasar. S S P Ket Agar tidak meluas untuk mengamati pada penggalan contoh terletak pada dua kata yang di cetak miring usus dan sapi, struktur berikutnya **yang tidak dicetak miring** sebagai penyempurna tafsir pada contoh.

Pada penggalan dua **kata yang dicetak miring** usus dan sapi adalah contoh dari frasa, yang terstruktur dari nomina. Kata usus merupakan kata nomina pertama yang mempunyai tafsir kata benda bagian unsur barang jadian, dan kata sapi merupakan kata nomina kedua yang memberikan tafsir kata barang jadian dari hewan. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan dua usus dan sapi merupakan frasa nomina subordinatif (FNS), karena penggalan dua kata usus dan sapi hanya mengisi satu unsur fungsi sintaksis yaitu berperan sebagai subjek (S) pada kalimat Usus sapi dijual di pasar.

Usus sapi dijual di pasar. S P Ket Soto bebek Jawa Timur banyak dibeli orang. S S P Pel Kejelian pada perluasan frasa sangat dibutuhkan untuk memposisikan fungsi dari frasa tersebut. Pada penggalan contoh pada **empat kata yang di** cetak miring Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim67 soto, bebek, jawa, dan timur merupakan frasa yang mengalami perluasan. Struktur berikutnya **yang tidak dicetak miring** sebagai penyempurna tafsir pada contoh. Pada penggalan dua **kata yang dicetak miring** soto dan bebek adalah contoh dari frasa, yang berstruktur dari nomina dengan nomina N+N.

Kata soto merupakan kata nomina pertama yang mempunyai tafsir kata benda bagian unsur barang makanan, dan kata bebek merupakan kata nomina kedua yang memberikan tafsir kata barang jadian dari hewan. Sedangkan unsur berikutnya yang dicetak miring jawa timur merupakan perluasan dari frasa soto bebek. Kata jawa timur mempunyai tafsir nama provinsi. Ketika digabungkan frasa jawa timur pada frasa soto bebek maka mempunyai tafsir soto berasal dari provinsi jawa timur.

Dari penjelasan ini dapat disimpulkan empat kata soto bebek jawa timur merupakan frasa nomina karena hanya mengisi satu unsur fungsi sintaksis yaitu berperan sebagai objek (O). Soto bebek Jawa Timur banyak dibeli orang. S P Pel Kucing anggora sedang tidur. S S P Perluasan frasa nomina dengan nomina akan dianalisis pada bagian ini. Pada penggalan contoh dua kata yang di cetak miring kucing anggora merupakan alur perluasan frasa, struktur berikutnya **yang tidak dicetak miring** sebagai penyempurna

tafsir pada contoh.

Pada penggalan dua **kata yang dicetak miring** kucing anggora adalah contoh dari frasa, yang terstruktur dari nomina dengan nomina N+N, kata kucing merupakan kata nomina pertama yang mempunyai tafsir kata benda bagian unsur makhluk hidup, dan kata anggora merupakan kata nomina Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim68 kedua yang memberikan tafsir kata sifat penjelas dari jenis kelamin makhluk hidup tersebut. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan dua kata kucing anggora merupakan frasa nomina karena hanya mengisi satu unsur fungsi sintaksis yaitu berperan sebagai subjek (S). Kucing anggora sedang tidur. S P Panci aluminium ada di dapur.

S S Ket Untuk memposisikan unsur pembangun sintaksis perlu pemahaman yang intens. Tanpa pemahaman yang benar sulit sekali membedakan unsur yang hampir sama misalnya pada contoh dicetak miring panci aluminium, struktur berikutnya **yang tidak dicetak miring** sebagai penyempurna tafsir pada contoh. Pada penggalan dua **kata yang dicetak miring** panci dan aluminium adalah contoh dari frasa, yang terstruktur dari nomina dengan Adjektifa.

Kata panci merupakan kata nomina yang mempunyai tafsir kata benda, dan kata aluminium merupakan kata sifat yang memberikan tafsir merek atau jenis dari panci. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan dua panci aluminium merupakan frasa nomina karena hanya mengisi satu unsur fungsi sintaksis yaitu berperan sebagai subjek (S). Panci aluminium ada di dapur. S Ket Akar pisang hijau sudah mulai kelihatan. S S P Perluasan nomina dengan adjektiva akan dianalisis berikut ini.

Pada penggalan contoh tiga kata yang di cetak miring akar pisang hijau merupakan alur perluasan frasa, struktur berikutnya **yang tidak dicetak miring** sebagai Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim69 penyempurna tafsir pada contoh. Pada penggalan dua **kata yang dicetak miring** akar pisang adalah contoh dari frasa, yang terstruktur dari nomina, nomina, dan adjektiva, kata akar merupakan kata nomina pertama yang mempunyai tafsir kata benda bagian dari pohon pisan, dan kata pisang merupakan kata nomina kedua yang memberikan tafsir kata benda dari buah sedangkan kata hijau merupakan kata sifat yang mempunyai tafsir dari jenis piisang.

Dari penjelasan ini dapat disimpulkan tiga kata akar pisang hijau merupakan frasa nomina karena hanya mengisi satu unsur fungsi sintaksis yaitu berperan sebagai subjek (S). Akar pisang hijau sudah mulai kelihatan. S p Kripik singkong rasa balado. S S P Pada dasarnya yang menjadi tumpuhan konsentrasi untuk mengamati pada penggalan contoh terletak pada dua kata yang di cetak miring kripik singkong, struktur berikutnya **yang tidak dicetak miring** sebagai penyempurna tafsir pada contoh. Pada penggalan

dua kata yang dicetak miring kripik dan singkong adalah contoh dari frasa, yang terstruktur dari nomina dengan nomina N+N, kripik merupakan kata nomina pertama yang mempunyai tafsir kata benda dari merek atau jenis camilan, dan kata singkong merupakan kata nomina kedua yang memberikan tafsir kata benda dari ubi-ubian.

Dari penjelasan ini dapat disimpulkan dua kripik singkong merupakan frasa nomina karena penggalan dua kata hanya mengisi satu unsur fungsi sintaksis yaitu berperan sebagai subjek (S). Kripik singkong rasa balado. S P Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim70 Songkok kayu hijau ada diteras. S S Ket Perluasan nomina dengan adjektiva sebagai pembahasan pada bagian ini. Pada penggalan contoh yang dicetak miring songkok kayu hijau merupakan perluasan frasa, struktur berikutnya yang tidak dicetak miring sebagai penyempurna tafsir pada contoh.

Pada penggalan tiga kata yang dicetak miring songkok kayu hijau adalah contoh dari frasa, yang terstruktur dari nomina, nomina, dan adjektiva, songkok merupakan kata nomina pertama yang mempunyai tafsir kata benda, dan kata kayu merupakan kata nomina kedua yang memberikan tafsir kata benda dari kayu, dan kata hijau merupakan perluasan dari frasa songkok kayu. Frasa songkok kayu setelah diperluas dengan kata hijau yang mempunyai tafsir merek atau warna dari frasa songkok. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan tiga kata songkok kayu hijau merupakan frasa nomina karena hanya mengisi satu unsur fungsi sintaksis yaitu berperan sebagai subjek (S). Panci beling ada di dapur.

S S Ket Pada penggalan contoh dua kata yang di cetak miring panci beling, struktur berikutnya yang tidak dicetak miring sebagai penyempurna tafsir pada contoh. Pada penggalan dua kata yang dicetak miring panci dan beling adalah contoh dari frasa, yang terstruktur dari nomina dengan nomina N+N, panci merupakan kata nomina pertama yang mempunyai tafsir kata benda alat bahan dapur, dan kata beling merupakan kata nomina kedua yang memberikan tafsir kata benda merek atau jenis.

Dari penjelasan ini dapat disimpulkan dua kata panci dan beling merupakan frasa nomina karena hanya mengisi Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim71 satu unsur fungsi sintaksis yaitu berperan sebagai subjek (S). Panci beling ada di dapur. S Ket 2) Kesalahan pemosisian unsur sintaksis pada frasa yang diperluas nomina dengan verba Sapi ternak mengamuk di pinggir jalan. S S P Ket Perlu disadari untuk memberi unsur sintaksis khususnya pada frasa perlu memahami semua rangkain poin-poin sintaksis. Idealnya yang menjadi pusat konsentrasi untuk menelaah dan mengamati pemahaman pada penggalan contoh terletak pada kata yang di cetak miring sapi dan ternak struktur komponen berikutnya yang tidak dicetak miring sebagai penyempurna tafsir dalam contoh tersebut. Pada penggalan kata yang dicetak miring sapi, ternak adalah contoh

dari frasa, yang terstruktur dari nomina dengan nomina N+V.

Kata sapi merupakan kata nomina pertama yang mempunyai tafsir kata benda kongkrit atau nama dari hewan, dan ternak merupakan kata verba yang memberikan tafsir pekerjaan memelihara. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan dua kata sapi, ternak merupakan frasa nomina subordinatif (FNS), karena penggalan kata sapi, ternak hanya mengisi satu unsur fungsi sintaksis yaitu berperan sebagai subjek (S) pada kalimat Sapi ternak mengamuk di pinggir jalan. Sapi ternak mengamuk di pinggir jalan. S P Ket Amrillah memberi mas kawin lima juta rupiah. S P O O Pel Tidak semua orang paham terhadap kalimat.

Kalimat adalah ilmu yang sering disepadankan dengan kata Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim⁷² misalnya, banyak para pematari dan artis ketika momen akhir menyampaikan satu kata tetapi yang disampaikan beberapa kata, terkadang sampai beberapa kalimat. Hal itu perlu dijabarkan penggalan contoh terletak pada kata yang di cetak miring mas dan kawin, struktur komponen berikutnya yang tidak dicetak miring sebagai penyempurna tafsir pada contoh tersebut. Pada penggalan kata yang dicetak miring mas kawin adalah contoh dari frasa, yang terstruktur dari nomina dengan verba N+V.

Kata mas merupakan kata nomina pertama yang mempunyai tafsir kata benda padat dari perhiasan, dan kawin merupakan kata verba yang memberikan tafsir tindakan atau melakukan pernikahan. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan dua kata mas kawin merupakan frasa nomina subordinatif (FNS), karena penggalan kata mas, kawin hanya mengisi satu unsur fungsi sintaksis yaitu berperan sebagai objek (O) pada kalimat Amrillah memberi mas kawin lima juta rupiah. Amrillah memberi mas kawin lima juta rupiah. S P O Pel Kacang rebus dimakan adik. O O P O Kecermatan dalam menempatkan unsur pembangun kalimat menjadi hal yang penting.

Pada dasarnya yang menjadi tumpuhan konsentrasi untuk mengamati pada penggalan contoh terletak pada dua kata yang di cetak miring kacang dan rebus, struktur berikutnya yang tidak dicetak miring sebagai penyempurna tafsir dalam contoh. Pada penggalan dua kata yang dicetak miring kacang dan rebus adalah contoh dari frasa, yang terstruktur dari nomina. Frasa nominal (FN) adalah frasa yang dapat mengisi fungsi subjek atau objek di dalam klausa (Abd. Chaer, 2015: 121). Kata kacang merupakan Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim⁷³ kata nomina pertama yang mempunyai tafsir kata benda bagian unsur barang jadian, dan kata rebus merupakan kata kedua yang mempunyai tafsir kata verba.

Dari penjelasan ini dapat disimpulkan dua kata kacang dan rebus merupakan frasa

nomina subordinatif (FNS), karena penggalan dua kata kacang dan rebus hanya mengisi satu unsur fungsi sintaksis yaitu berperan sebagai objek (O) pada kacang rebus dimakan adik. Kacang rebus dimakan adik. O P S 3) Kesalahan pemosisian unsur sintaksis pada frasa yang diperluas oleh nomina dengan adjektiva Pisau kuning dipegang ibu Izma. O O P S Adjektiva merupakan kata yang sering disebut keterangan. Kata adjektiva bagian dari kajian sintaksis yang akan dijabarkan secara jelas berikut ini.

Pada dasarnya yang menjadi tumpuhan konsentrasi untuk mengamati pada penggalan contoh terletak pada dua kata yang di cetak miring pisau dan kuning, struktur berikutnya yang tidak dicetak miring sebagai penyempurna tafsir dalam contoh. Pada penggalan dua kata yang dicetak miring pisau dan kuning adalah contoh dari frasa, yang terstruktur dari nomina. Menurut Chaer (2009:121-149), penyusunan frase nominal (FN) adalah frase yang dapat mengisi fungsi subjek atau objek di dalam klausa. Strukturnya dapat dibedakan adanya frase nominal koordinatif frase nominal subordinatif.

Dengan nomina N+N, kata pisau merupakan kata nomina pertama yang mempunyai tafsir kata benda bagian unsur barang jadian, dan kata kuning merupakan kata yang mempunyai tafsir kata sifat dari pisau. Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim74 Dari penjelasan ini dapat disimpulkan dua kata pisau dan kuning merupakan frasa nomina subordinatif (FNS), karena penggalan dua kata pisau dan kuning hanya mengisi satu unsur fungsi sintaksis yaitu berperan sebagai objek (O) pada kalimat Pisau kuning dipegang ibu Izma. Pisau kuning dipegang ibu Izma. O P S Koper kulit hitam ada di kamar. S S Ket Adjektiva terdiri dari beberapa bagian diantaranya pada bagian ini akan dijabarkan kata adjektiva.

Pada dasarnya yang menjadi tumpuhan konsentrasi untuk mengamati pada penggalan contoh terletak pada tiga kata yang di cetak miring koper hitam kulit, struktur berikutnya yang tidak dicetak miring sebagai penyempurna tafsir pada contoh. Pada penggalan tiga kata yang dicetak miring koper hitam kulit adalah contoh dari frasa, yang terstruktur dari nomina dengan nomina N+N, kata koper merupakan kata nomina pertama yang mempunyai tafsir kata benda bagian unsur barang jadian tas, dan kata kulit merupakan kata yang mempunyai tafsir bagian dari tas, sedangkan kata hitam merupakan kata nomina ketiga sebagai perluasan dari frasa koper kulit yang memberikan tafsir kata sifat dari warna tas.

Frasa koper kulit diperluas menjadi koper kulit yang berwarna hitam. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan koper kulit hitam merupakan frasa nomina karena penggalan tiga kata koper kulit hitam hanya mengisi satu unsur fungsi sintaksis yaitu berperan sebagai objek (S). Koper kulit hitam ada di kamar. S Ket Bangunan tua ada depan rumah. S S Ket

Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim75 Pada bagian ini akan dijabarkan adjektiva dari kata nomina.

Pada dasarnya yang menjadi tumpuhan konsentrasi untuk mengamati pada penggalan contoh terletak pada dua kata yang di cetak miring bangunan dan tua, struktur berikutnya yang tidak dicetak miring sebagai penyempurna tafsir pada contoh. Pada penggalan dua kata yang dicetak miring bangunan tua adalah contoh dari frasa, yang terstruktur dari nomina dengan nomina N+N. Kata bangunan merupakan kata nomina pertama yang mempunyai tafsir kata benda tempat tinggal, dan kata tua merupakan kata mempunyai tafsir sifat dari usia.

Dari penjelasan ini dapat disimpulkan dua kata bangunan tua merupakan frasa nomina, karena hanya mengisi satu unsur fungsi sintaksis yaitu berperan sebagai subjek (S) pada kalimat Bangunan tua ada depan rumah. Bangunan tua ada depan rumah. S Ket 2. Frasa Verbal Kesahan memberikan unsur pada frasa verba di bawah ini: 1) Kesalahan pemosisian unsur sintaksis pada perluasan verba dengan verba Para tamu di ruang rapat makan jalan. S Ket P P Frasa yang diperluas dari verba dasar dengan verba dasar yang dicetak miring makan jalan.

Maka jalan adalah contoh dari frasa yang terstruktur dari verba dengan verba V+V, kata makan merupakan kata pertama yang mempunyai tafsir perbuatan atau tindakan melakukan, dan kata jalan merupakan kata kedua yang memberikan tafsir perbuatan atau tindakan langkah. Dari paparan ini dapat disimpulkan dua kata makan jalan merupakan frasa verba Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim76 karena penggalan dua kata makan jalan hanya mengisi satu fungsi sintaksis yaitu berperan sebagai predikat (P). Para tamu di ruang rapat makan jalan. S Ket P Achmad Faisal gerak jalan di lapangan bola.

S P P Ket Pada penggalan dua kata yang dicetak miring gerak jalan adalah contoh dari frasa, karena penggalan dua kata gerak jalan hanya mengisi satu fungsi sintaksis yaitu berperan sebagai predikat (P) pada kalimat Achmad Faisal gerak jalan di lapangan bola. Dua kata yang dicetak miring gerak jalan dibangun oleh dua struktur verba dengan verba V+V, kata gerak merupakan verba pertama yang menyimpan definisi perbuatan atau tindakan langkah, dan kata jalan merupakan verba kedua yang menyimpan definisi perbuatan atau tindakan langkah atau berpindah. Dari paparan ini dapat disimpulkan dua kata gerak jalan merupakan frasa. 2) Kesalahan pemosisian frasa yang diperluas verba dengan adjektiva Para mahasiswa Bangkalan lompat jauh- S P P di belakang stadion.

Ket Pada penggalan dua kata yang dicetak miring lompat jauh merupakan contoh dari

frasa, karena penggalan dua kata lompat jauh hanya mengisi satu fungsi sintaksis yaitu berperan sebagai predikat (P) pada kalimat Para mahasiswa Bangkalan lompat jauh di belakang stadion. Dua kata yang dicetak miring lompat jauh dibangun oleh dua kata berstruktur verba dengan kata adjektiva atau sifat V+A, kata lompat merupakan kata pertama menduduki fungsi verba yang mempunyai definisi perbuatan atau Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim77 tindakan pindah, dan kata jauh merupakan kata sifat atau adjektiva kata kedua yang mempunyai definisi sifat dari ukuran dari jarak pada perbuatan melompat. Dari paparan ini dapat disimpulkan dua kata lompat jauh merupakan frasa.

Para mahasiswa Bangkalan lompat jauh- S P di belakang stadion. Ket Mahasiswa jurusan olahraga lari cepat setiap hari minggu. S P P Pel Data di atas merupakan kalimat yang menjelaskan aktivitas mahasiswa pada pagi hari. Data tersebut akan dijabarkan secara rinci unsur pembangunnya. Pada penggalan dua kata yang dicetak miring lari cepat merupakan contoh dari frasa, karena penggalan dua kata lari cepat hanya mengisi satu unsur fungsi sintaksis yaitu, berperan sebagai predikat (P) pada kalimat mahasiswa jurusan olahraga lari cepat setiap hari minggu.

Dua kata yang dicetak miring lari cepat dibangun oleh dua kata berstruktur verba dengan kata sifat atau adjektiva V+A, kata lari merupakan kata pertama mengisi fungsi kata verba yang mempunyai definisi perbuatan atau tindakan pindah dengan melangkah cepat, dan kata cepat merupakan kata kedua yang mengisi fungsi kata sifat mempunyai definisi ukuran dalam melangkah. Dari paparan ini dapat disimpulkan dua kata jalan cepat merupakan frasa verba. Mahasiswa jurusan olahraga lari cepat setiap hari minggu. S P Pel Para peserta gerak jalan minum air aqua.

S S P Pel Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim78 Pada penggalan empat kata yang dicetak miring para peserta gerak jalan merupakan contoh dari frasa, karena penggalan empat kata para peserta gerak jalan hanya mengisi satu fungsi unsur sintaksis yaitu berperan sebagai subjek (S) pada kalimat Para peserta gerak jalan minum air aqua. empat kata yang dicetak miring para peserta gerak jalan dibangun oleh empat konstituen berstruktur subjek dengan verba S+V, para peserta merupakan konstruksi pertama yang mempunyai definisi benda dari manusia atau anggota aktifitas gerak jalan, dan gerak jalan merupakan perluasan dari sekelompok orang yang mengikuti aktifitas gerak jalan. Dari paparan ini dapat disimpulkan empat kata para peserta gerak jalan merupakan frasa. Para peserta gerak jalan minum air aqua.

S P Pel Dosen jurusan oleh raga memberi praktik gerak otot. S P O O Pada penggalan dua kata yang dicetak miring gerak otot merupakan contoh dari frasa, karena penggalan dua kata gerak otot hanya mengisi satu fungsi sintaksis yaitu, berperan sebagai Objek

(O) pada kalimat dosen jurusan oleh raga memberi praktik gerak otot.

Dua **kata yang dicetak miring** gerak otot dibangun oleh dua kata berstruktur verba dengan kata benda atau nomina V+N, kata gerak merupakan kata pertama menduduki fungsi kata verba yang mempunyai definisi perbuatan atau tindakan pindah dengan melangkah, dan kata otot merupakan kata kedua yang mempunyai definisi benda dari bagian tubuh manusia. Dari paparan ini dapat disimpulkan dua kata gerak otot merupakan frasa verba. Dosen jurusan oleh raga memberi praktik gerak otot. S P O O Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim79 Mahasiswa duduk di depot goyang lidah.

S P O Pada penggalan tiga **kata yang dicetak miring di** depot goyang lidah merupakan contoh dari frasa, karena penggalan tiga kata di depot goyang lidah hanya mengisi satu unsur fungsi sintaksis yaitu, berperan sebagai keterangan (K) pada kalimat mahasiswa duduk di depot goyang lidah. Tiga **kata yang dicetak miring di** depot goyang lidah dibangun oleh tiga kata berstruktur nomina, verba, dan kata nomina N+V+N, kata di depot merupakan kata pertama mengisi fungsi kata benda atau nomina yang mempunyai definisi benda kepunyaan, goyang merupakan kata kedua yang mengisi fungsi kata verba mempunyai definisi perbuatan atau tindakan, dan lidah merupakan kata ketiga mempunyai definisi benda anggota badan manusia.

Dari paparan ini dapat disimpulkan dua kata di depot goyang lidah merupakan frasa verba subordinatif (FVS). Mahasiswa duduk di depot goyang lidah. S P K Ahmad tidak menulis PR S P P Dua kata di atas yaitu kata tidak dan kata menulis merupakan frasa verba karena kata tidak merupakan kata keterangan dari kata menulis, sedangkan kata menulis merupakan kata kerja (frasa verba) yang **menduduki salah satu unsur** sintaksis yaitu predikat (P) pada kalimat Ahmad tidak menulis PR. Ahmad tidak menulis PR. S P O 3.

Pengertian Frasa Adjektiva 1) Kesalahan pemosisian unsur sintaksis pada prasa adjektiva Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim80 Mangga tentu manis sekali. S P P Kata yang bercetak miring manis merupakan kata sifat (adjektiva), kata manis bentuk kata adjektiva dari buah mangga. Mangga tentu manis sekali. S P Sangat cantik perempuan Cina. P P O Kata yang cetak miring cantik merupakan kata sifat (adjektiva), kata cantik bentuk kata adjektiva dari kata perempuan.

Pada dasarnya kata cantik dibangun oleh struktur perempuan + yang + sangat + cantik, kata perempuan merupakan nama orang, yang sangat merupakan kata keterangan penjas lebih, artinya cantiknya perempuan dari kata cantik. Sangat cantik perempuan Cina. P O Bunga yang di pegang adik Syalman tentu harum. S P O Ket Kata yang bercetak miring harum merupakan kata sifat (adjektiva). Kata harum bentuk kata

adjektiva dari bunga. Ada beberapa unsur pembangun dari kata adjektiva yaitu sangat + harum, kata sangat merupakan keterangan lebih. Bisa disimpulkan bahwa adanya penambahan kata sangat pada kata harum memberikan definisi lebih pada kata harum.

Bunga yang di pegang adik Syalman tentu harum. S P O P Mahasiswa jurusan Ekonomi tidak pemalu. S O Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim81 Kata yang bercetak miring pemalu merupakan kata sifat (adjektiva), kata pemalu bentuk kata adjektiva dari mahasiswa. Mahasiswa jurusan Ekonomi tidak pemalu. S O Tampan sekali laki-laki di ruang sidang. O O Ket Kata yang bercetak miring tampan merupakan kata sifat (adjektiva), kata tampan bentuk kata adjektiva dari kata laki-laki. Pada dasarnya kata tampan dibangun oleh struktur tampan + sekali, kata sekali merupakan keterangan yang mempunyai definisi lebih. Bisa disimpulkan bahwa adanya struktur tambahan kata sekali, makna kata tampan mempunyai tafsir lebih dari kata tampan.

Tampan sekali laki-laki di ruang sidang. P O Ket Kecut rasanya apel hijau di dalam kulkas setelah saya makan. Ket O Pel Ket **Kata yang dicetak miring** kecut merupakan kata sifat (adjektiva). Kata kecut bentuk adjektiva dari buah apel. lari cepat empat ratus km. diraih mahasiswa STKIP Bangkalan. Kecut rasanya apel hijau di dalam kulkas setelah saya makan. Ket O Pel Ket Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim82 BAB V KLAUSA A. Pengertian Klausula **Bahasa adalah fenomena yang menghubungkan dunia makna dan dunia bunyi.**

Lalu, **sebagai penghubung diantara kedua dunia itu, bahasa dibangun oleh tiga buah komponen, yaitu komponen leksikon, komponen gramatika, dan komponen fonologi (Chaer, 2009:1).** Sistem gramatika biasanya dibagi atas subsistem morfologi dan subsistem sintaksis. Subsistem sintaksis membicarakan penataan dan pengaturan kata-kata itu kedalam satuan-satuan yang lebih besar, yang disebut satuan-satuan sintaksis, yakni kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana (Chaer, 2009:3). Dilihat dari segi bentuknya, kalimat dapat dirumuskan sebagai salah satu konstruksi sintaksis yang terdiri dari dua kata atau lebih. Hubungan struktural antara kata dan kata, atau kelompok kata dengan kelompok kata yang lain berbeda-beda.

Antara mat" n " **terdapat dua satuan sintaksis antara,yait"klausa"da "fras** ".Klausmerupaksatuan aksisyanterdir **atas dua kata, atau lebih, yang mengandung unsur prediksi.** Sedangkan frasa merupakan satuan sintaksis yang terdiri atas dua kata, atau lebih, yang tidak mengandung unsur prediksi (Hasan Alwi, 2003:312). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dikatakan bahwa klausa berkedudukan sebagai bagian dari suatu kalimat, dan oleh karena itu klausa tidak dapat dipisahkan dari kalimat.

Untuk **keperluan berbahasa sehari-hari yang baik dan benar, baik dalam bahasa lisan**

maupun bahasa tulis, Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim83 dituntut kemampuan untuk membuat konstruksi kalimat yang baik dan benar pula. Maka pengetahuan tentang jenis-jenis klausa dan strukturnya menjadi sangat penting, karena sebuah kalimat merupakan satuan sintaksis yang terdiri dari satu atau lebih klausa. Pengertian klausa menurut Keraf (1984: 138) merupakan suatu konstruksi yang di dalamnya terdapat beberapa kata (kelompok kata) yang mengandung hubungan fungsional, yang dalam tata bahasa lama dikenal dengan subjek, predikat, objek, dan keterangan.

Sebuah klausa sekurang-kurangnya harus mengandung subjek dan predikat. Dalam hal-hal tertentu sebuah klausa boleh terdiri dari satu predikat dengan keterangan. Pengertian klausa menurut Chaer (2015 : 41) merupakan satuan sintaksis yang berada di atas satuan frase dan di bawah satuan kalimat, berupa runtutan kata-kata berkonstruksi predikatif. Artinya, di dalam konstruksi itu ada komponen berupa kata atau frase, yang berfungsi sebagai predikat; dan yang lain berfungsi sebagai subjek, sebagai objek, dan sebagainya.

Selain fungsi subjek yang harus ada dalam konstruksi klausa itu, fungsi subjek boleh dikatakan wajib ada, sedangkan yang lain bersifat tidak wajib. Dosen di kamar tidur. Jika dilihat dan diamati sekilas kamar tidur dan ibu tidur mempunyai fungsi yang sama dalam tatanan klausa, kamar tidur terdiri dari dua kata yaitu kamar dan tidur, ibu tidur juga mempunyai dua jumlah kata yaitu, ibu dan tidur. Tetapi jika dikaji dan ditelaah secara seksama pada setiap fungsi konstruksi pembangunnya kamar tidur dan ibu tidur, dua hal yang berbeda.

Kamar tidur dibangun oleh dua konstruksi kata kamar dan tidur, kata kamar merupakan perluasan dari definisi kata kamar, kata kamar Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim84 merupakan kata yang mempunyai tafsir secara umum, artinya kata kamar masih punya tafsir secara khusus misalnya, kamar mandi ditafsirkan khalayak ruang tempat mandi atau cuci badan, kamar dalam, ditafsirkan posisi kamar masuk pada kamar yang berada di luar. Fungsi kamar mandi sebagai frasa nomina. Sedangkan ibu tidur juga dibangun oleh dua konstruksi kata ibu dan tidur, hanya saja jika dikaji dari pengisi fungsi perkata berbeda, kata ibu berfungsi sebagai subjek (S) dan kata tidur berfungsi sebagai predikat (P).

Maka dapat disimpulkan konstruksi kamar tidur bukanlah sebuah klausa karena kata tidur hanya perluasan dari kata kamar, sedangkan konstruksi ibu tidur adalah sebuah klausa karena komponen ibu dan komponen tidur bersifat predikatif. ibu adalah pengisi fungsi subjek (s) dan tidur pengisi predikat (p). Kalau kita bandingkan konstruksi kamar mandi dan nenek mandi, maka dapat dikatakan konstruksi kamar mandi bukanlah sebuah klausa karena sebuah komponen kamar dengan komponen mandi tidaklah

bersifat predikatif.

Sebaliknya konstruksi nenek mandi adalah sebuah klausa karena hubungan komponen nenek dan komponen mandi bersifat predikatif. Nenek adalah pengisi fungsi subjek dan mandi pengisi fungsi predikat. 1. Klausa Nomina 1) Kesalahan pemosisian unsur sintaksis pada perluasan klausa nomina Buah naga merah dan buah naga putih dimakan kakak. S P S S P O Dari kalimat di atas yang digaris bawah dengan kata buah naga merah dan buah naga putih dapat dikategorikan ke dalam unsur klausa nomina (klausa benda) sebagaimana ada dalam unsur sintaksis.

Dua kata Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim85 buah naga merah dan buah naga putih merupakan dua buah jenis buah naga yang ada di dunia saat ini, dan di dalam kalimat di atas terdapat sebuah kata penghubung yaitu (dan) dimana dua buah di atas bertindak sebagai subjek. Buah naga merah dan buah naga putih dimakan kakak. S S P O Buah apel hijau dengan buah apel kuning. S P P P Data di atas yang dicetak miring kata buah apel hijau dengan buah apel kuning dapat di kategorikan ke dalam klausa nomina (klausa benda) sebagaimana ada dalam unsur sintaksis.

Data di atas merupakan sejenis buah apel kemudian ditambah dengan kata hijau yang mempunyai tafsir warna. Penghubung antara frasa kata dengan. Buah apel hijau dengan buah apel kuning. S S Sepeda ontel sungguh cepat. S S P Klausa bagian dari unsur sintaksis, klausa akan dijabarkan pada bagian ini. Data sepeda ontel kemudian sungguhcepat sudah bisa di katakan sebagai klausa verba karena terdiri dari beberapa frasa yaitu pada data sepeda ontel dan cepat data sepeda ontel merupakan frasa verba karena merupakan suatu kegiatan aktivitas dan menduduki salah satu unsur sintaksis yaitu sebagai predikat (P) data sepeda ontel berasal dari kata sepeda ontel yaitu merupakan sebuah kegiatan atau aktivitas kata membaca mempunyai berbagai macam makna yaitu bisa sepeda gunung, dan sepeda polygon termasuk ke dalam frasa verba dan menduduki salah satu unsur sintaksis yaitu sebagai predikat (P) begitu juga dengan data cepat berasal dari kata cepat yaitu sebuah kegiatan atau aktivitas kata Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim86 cepat ini mempunyai berbagai macam makna yaitu cepat pergi ke kampus, cepat makan, cepat mandi termasuk ke dalam frasa verba dan menduduki salah satu unsur sintaksis yaitu sebagai predikat sedangkan kata sungguh itu hanya sebagai keterangan dari sepeda ontel dan cepat . 2.

Klausa Verbal 1. Setelah makan bakso kemudian minum teh botol. P P Klausa verba merupakan klausa yang mempunyai tafsir pekerjaan. Pada bagian ini akan dijelaskan klausa verba. Data setelah makan bakso kemudian minum teh botol sudah bisa di katakan sebagai klausa verba karena terdiri dari beberapa frasa yaitu pada data makan bakso dan data minum teh botol data makan bakso merupakan frasa verba karena

merupakan suatu kegiatan atau aktivitas dan **menduduki salah satu unsur** sintaksis yaitu sebagai predikat (P).

Data makan bakso berasal dari kata makan yaitu merupakan sebuah kegiatan kata makan ini mempunyai berbagai macam makna yaitu bisa makan snack, makan lempeng, makan tahu dan lain sebagainya. Begitu juga dengan data minum teh botol termasuk ke dalam frasa verba dan **menduduki salah satu unsur** sintaksis yaitu sebagai predikat (P). Data minum teh botol berasal dari kata minum yaitu sebuah kegiatan atau aktivitas kata minum ini mempunyai berbagai macam makna yaitu minum air, minum es, minum sirup, minum jus dan lain sebagainya, sedangkan kata setelah dan kata kemudian hanya sebagai keterangan dari kata makan bakso dan minum teh botol. 2. Memakai baju merah dan menggunakan celana hitam.

P P Data di atas yaitu memakai baju merah dan menggunakan celana hitam sudah bisa di katakan sebagai Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim87 klausa verba karena terdiri dari beberapa frasa yaitu pada data memakai baju merah dan data menggunakan celana hitam. Data memakai baju merah merupakan frasa verba karena merupakan suatu kegiatan atau aktivitas dan **menduduki salah satu unsur** sintaksis yaitu sebagai predikat (P). Data memakai baju merah berasal dari kata memakai yang merupakan sebuah kegiatan atau aktivitas kata memakai, ini mempunyai berbagai macam makna yaitu, memakai jilbab, memakai eye shedaw, memakai lipstick dan lain sebagainya.

Begitu juga dengan data menggunakan celana hitam termasuk ke dalam frasa verba dan **menduduki salah satu unsur** sintaksis yaitu sebagai predikat (P) data menggunakan celana hitam berasal dari kata menggunakan yang merupakan sebuah kegiatan atau aktivitas kata menggunakan, ini mempunyai berbagai macam makna yaitu, menggunakan motor, menggunakan sandal, menggunakan sepatu dan lain sebagainya, sedangkan kata dan merupakan kata penghubung atau konjungsi dari kedua data tersebut. 3. Menyapu halaman lalu membakar sampah. P P Data di atas yaitu menyapu halaman lalu membakar sampah sudah bisa dikatakan sebagai klausa verba karena terdiri dari beberapa frasa yaitu pada data nyapu halaman dan data membakar sampah.

Data menyapu halaman merupakan frasa verba karena merupakan suatu kegiatan atau aktivitas dan **menduduki salah satu unsur** sintaksis yaitu sebagai predikat (P). Data menyapu halaman merupakan sebuah kegiatan atau aktivitas yang berasal dari kata sapu ini mempunyai berbagai macam makna yaitu sapu rumah, sapu kelas, sapu ruangan dan lain sebagainya. Begitu juga dengan data membakar sampah termasuk ke dalam frasa verba dan **menduduki salah satu unsur** Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim88 sintaksis yaitu sebagai predikat (P).

Data membakar sampah berasal dari kata membakar yang merupakan sebuah aktivitas atau kegiatan kata ini mempunyai berbagai macam makna yaitu membakar kertas, membakar api unggun, membakar kenangan dan lain sebagainya, sedangkan kata lalu merupakan kata penghubung atau konjungsi dari data tersebut. 4. Tidak membaca tetapi menulis cerita. P P Data tidak membaca tetapi menulis cerita sudah bisa di katakan sebagai klausa verba karena terdiri dari beberapa frasa yaitu pada data tidak membaca dan menulis cerita.

Data tidak membaca merupakan frasa verba karena merupakan suatu kegiatan atau aktivitas dan **menduduki salah satu unsur** sintaksis yaitu sebagai predikat (P). Begitu juga dengan data menulis cerita termasuk ke dalam frasa verba dan **menduduki salah satu unsur** sintaksis yaitu sebagai predikat (P). Data menulis cerita merupakan sebuah kegiatan atau aktivitas kata ini mempunyai berbagai macam makna yaitu menulis PR, menulis karangan, menulis biografi dan lain sebagainya, sedangkan kata tetapi merupakan kata penghubung atau konjungsi dari kedua data tersebut. 5. Nonton TV sambil makan camilan. P P Data di atas yaitu nonton TV sambil makan camilan sudah bisa di katakan sebagai klausa verba karena terdiri dari beberapa frasa yaitu pada data nonton tv dan data makan camilan.

Data nonton TV merupakan frasa verba karena merupakan suatu kegiatan atau aktivitas dan **menduduki salah satu unsur** sintaksis yaitu sebagai predikat (P). Data nonton TV merupakan sebuah kegiatan atau aktivitas kata ini berasal dari kata nonton yang Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim89 mempunyai berbagai macam makna yaitu nonton drama, nonton pertunjukan, nonton pensi dan lain sebagainya. Begitu juga dengan data makan camilan termasuk ke dalam frasa verba dan **menduduki salah satu unsur** sintaksis yaitu sebagai predikat (P).

Data makan camilan berasal dari kata makan yaitu merupakan sebuah kegiatan kata makan ini mempunyai berbagai macam makna yaitu bisa makan mie, makan lempeng, makan tahu dan lain sebagainya, sedangkan kata sambil merupakan kata penghubung atau konjungsi dari kedua data tersebut. 6. Mengikat rambut kemudian berhijab pashmina. P P Data di atas yaitu mengikat rambut kemudian berhijab pashmina sudah bisa di katakan sebagai klausa verba karena terdiri dari beberapa frasa yaitu pada data mengikat rambut dan data berhijab pashmina.

Data mengikat rambut merupakan frasa verba karena merupakan suatu kegiatan atau aktivitas dan **menduduki salah satu unsur** sintaksis yaitu sebagai predikat (P). Data mengikat rambut berasal dari kata mengikat yaitu merupakan sebuah kegiatan kata ini mempunyai berbagai macam makna yaitu bisa mengikat tali, mengikat benang, mengikat tali dan lain sebagainya. Begitu juga dengan data berhijab pashmina termasuk

ke dalam frasa verba dan **menduduki salah satu unsur** sintaksis yaitu sebagai predikat (P).

Data berhijab pashmina berasal dari kata berhijab yaitu merupakan sebuah kegiatan kata ini mempunyai berbagai macam makna yaitu bisa berhijab paris, berhijab jaguar dan lain sebagainya, sedangkan kata kemudian merupakan kata penghubung atau konjungsi dari kedua data tersebut. 7. Beli adem sari **untuk meredakan panas dalam**. Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim90 Data di atas yaitu beli adem sari untuk meredakan panas dalam sudah bisa di katakan sebagai klausa verba karena terdiri dari beberapa frasa yaitu pada data beli adem sari dan data meredakan panas dalam.

Data beli adem sari merupakan frasa verba karena merupakan suatu kegiatan atau aktivitas dan **menduduki salah satu unsur** sintaksis yaitu sebagai predikat (P). Data beli adem sari berasal dari kata beli yaitu merupakan sebuah kegiatan kata ini mempunyai berbagai macam makna yaitu bisa beli sate, beli kue, beli lilin dan lain sebagainya. Begitu juga dengan data meredakan panas dalam termasuk ke dalam frasa verba dan **menduduki salah satu unsur** sintaksis yaitu sebagai predikat (P).

Data meredakan anas dalam berasal dari kata meredakan yaitu merupakan sebuah kegiatan kata ini mempunyai berbagai macam makna yaitu bisa meredakan amarah, meredakan emosi dan lain sebagainya, sedangkan kata untuk merupakan kata penghubung atau konjungsi dari kedua data tersebut. 8. Menggoreng tahu dan memakannya. P P Data di atas yaitu menggoreng tahu dan memakannya sudah bisa di katakan sebagai klausa verba karena terdiri dari beberapa frasa yaitu pada data menggoreng tahu dan data memakannya. Data menggoreng tahu merupakan frasa verba karena merupakan suatu kegiatan atau aktivitas dan **menduduki salah satu unsur** sintaksis yaitu sebagai predikat (P).

Data menggoreng tahu berasal dari kata menggoreng yaitu merupakan sebuah kegiatan kata ini mempunyai berbagai macam makna yaitu bisa menggoreng nasi, menggoreng pisang, menggoreng martabak dan lain sebagainya. Begitu juga dengan data memakannya termasuk ke dalam frasa verba dan **menduduki salah satu unsur** sintaksis yaitu Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim91 sebagai predikat (P), sedangkan kata dan merupakan kata penghubung atau konjungsi dari kedua data tersebut. 9. Membuka pintu lalu masuk ke dalam. P P Data di atas yaitu membuka pintu lalu masuk ke dalam sudah bisa di katakan sebagai klausa verba karena terdiri dari beberapa frasa yaitu pada data membuka pintu dan data masuk ke dalam.

Data membuka pintu merupakan frasa verba karena merupakan suatu kegiatan atau aktivitas dan **menduduki salah satu unsur** sintaksis yaitu sebagai predikat (P). Data

membuka pintu berasal dari kata membuka yaitu merupakan sebuah kegiatan kata ini mempunyai berbagai macam makna yaitu bisa membuka buku, membuka baju, membuka jendela dan lain sebagainya. Begitu juga dengan data masuk ke dalam termasuk ke dalam frasa verba dan **menduduki salah satu unsur** sintaksis yaitu sebagai predikat (P).

Data masuk ke dalam berasal dari kata masuk yaitu merupakan sebuah kegiatan, kata ini mempunyai berbagai macam makna yaitu bisa masuk saja, masuk sekolah, masuk angin dan lain sebagainya, sedangkan kata lalu merupakan kata penghubung atau konjungsi dari kedua data tersebut. Penjelasan, pada contoh klausa verba nomor satu sampai sembilan terdapat kesalahan pemosisian fungsi sintaksis. Misalnya, pada contoh nomor satu Setelah makan bakso kemudian minum teh botol unsur sintaksis yang ditulis predikat dan predikat.

Data setelah makan bakso berfungsi sebagai adverbial atau keterangan (Ket), kemudian minum teh botol juga berfungsi sebagai adverbial (Ket). Perbaikan data satu sampai data sembilan berikut ini. 1a. Setelah makan bakso kemudian minum teh botol. Ket O Ket O Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim92 2a. Memakai baju merah dan menggunakan celana hitam. P O P O 3a. Menyapu halaman lalu membakar sampah. P O Ket O 4a. Tidak membaca tetapi menulis cerita. P P O 5a. Nonton TV sambil makan camilan. P O Ket O 6a. Mengikat rambut kemudian berhijab pashmina. P O Ket O 7a. Beli adem sari untuk meredakan panas dalam. P O Ket 8a. Menggoreng tahu dan memakannya. P O P 9a. Membuka pintu lalu masuk ke dalam.

P O P Ket Berbeda dengan data sepuluh sampai lima belas, posisi unsur sintaksis sesuai dengan kaidah ilmu sintaksis. Deskripsi data tersebut jelas sesuai dengan tatanan klausa. 10. Selalu lari pagi serta olahraga renang. P P Data di atas yaitu selalu lari pagi dan olahraga renang sudah bisa dikatakan sebagai klausa verba karena terdiri dari beberapa frasa yaitu pada data lari pagi dan data olahraga renang. Data lari pagi merupakan frasa verba karena merupakan suatu kegiatan atau aktivitas dan **menduduki salah satu unsur** sintaksis yaitu sebagai predikat (P).

Data lari pagi berasal dari kata lari yaitu sebuah kegiatan atau aktivitas dan kata lari mempunyai berbagai macam makna yaitu lari cepat, lari 100 m, lari maraton dan lain sebagainya, begitu juga dengan data olahraga renang termasuk ke dalam frasa verba dan **menduduki salah satu unsur** sintaksis yaitu sebagai Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim93 predikat (P). data olahraga renang berasal dari kata olahraga yaitu sebuah kegiatan atau aktivitas, kata olahraga mempunyai berbagai macam makna yaitu olahraga senam, olahraga lompat jauh, olahraga kasti dan lain sebagainya, sedangkan kata selalu merupakan kata keterangan dari kata lari pagi dan kata serta merupakan kata

penghubung atau konjungsi. 11. Tidak marah hanya mengingatkan.

P P Data di atas yaitu tidak marah hanya mengingatkan sudah bisa di katakan sebagai klausa verba karena terdiri dari beberapa frasa yaitu pada data tidak marah dan data hanya mengingatkan. Data tidak marah merupakan frasa verba karena merupakan suatu kegiatan atau aktivitas dan **menduduki salah satu unsur** sintaksis yaitu sebagai predikat (P). Begitu juga dengan data hanya mengingatkan termasuk ke dalam frasa verba dan **menduduki salah satu unsur** sintaksis yaitu sebagai predikat (P), sedangkan kata tidak dan kata hanya merupakan kata keterangan dari kata marah dan kata mengingatkan. 12.

Sebelum di goreng harus dicuci dahulu. Data di atas yaitu sebelum di goreng harus di cuci dahulu sudah bisa di katakan sebagai klausa verba karena terdiri dari beberapa frasa yaitu pada data di goreng dan data di cuci. Data digoreng merupakan frasa verba karena merupakan suatu kegiatan atau aktivitas dan **menduduki salah satu unsur** sintaksis yaitu sebagai predikat (P). Begitu juga dengan data dicuci termasuk ke dalam frasa verba dan **menduduki salah satu unsur** sintaksis yaitu sebagai predikat (P), sedangkan kata sebelum, harus dan kata dahulu merupakan kata keterangan dari data tersebut. 13. Sebelum tidur harus berdoa.

Ket P Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim94 Data di atas yaitu sebelum tidur harus berdoa sudah bisa di katakan sebagai klausa verba karena terdiri dari beberapa frasa yaitu pada data sebelum tidur dan data harus berdoa. Data sebelum tidur merupakan frasa adverbial karena merupakan suatu keterangan dan **menduduki salah satu unsur** sintaksis yaitu sebagai keterangan (P). Data harus berdoa termasuk ke dalam frasa verba dan **menduduki salah satu unsur** sintaksis yaitu sebagai predikat (P).

Data berdoa berasal dari kata doa yaitu merupakan sebuah kegiatan kata ini mempunyai berbagai macam makna yaitu bisa berdoa untuk makan, berdoa untuk minum dan lain sebagainya, sedangkan kata harus merupakan kata keterangan dari data tersebut. 14. Jatuh telentang sehingga menangis tersedu-sedu. P P Data di atas yaitu jatuh telentang sehingga menangis tersedu-sedu sudah bisa dikatakan sebagai klausa verba karena terdiri dari beberapa frasa yaitu pada data jatuh telentang dan data menangis tersedu-sedu. Data jatuh telentang merupakan frasa verba karena merupakan suatu kegiatan atau aktivitas dan **menduduki salah satu unsur** sintaksis yaitu sebagai predikat (P).

Data jatuh telentang berasal dari kata jatuh yaitu merupakan sebuah kegiatan kata ini mempunyai berbagai macam makna yaitu bisa jatuh tengkurap, jatuh dari jongkok, jatuh tergeletak dan lain sebagainya. Begitu juga dengan data menangis tersedu-sedu termasuk ke dalam frasa verba dan **menduduki salah satu unsur** sintaksis yaitu sebagai

predikat (P). Data menangis tersedu-sedu berasal dari kata menangis yaitu merupakan sebuah kegiatan kata ini mempunyai berbagai macam makna yaitu bisa menangis terharu dan lain sebagainya sedangkan kata sehingga Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim95 merupakan kata penghubung atau konjungsi dari data kedua data tersebut.

15. Bernyanyi-nyanyi sambil menari.

P P Data di atas yaitu bernyanyi-nyanyi sambil menari sudah bisa dikatakan sebagai klausa verba karena terdiri dari beberapa frasa yaitu pada data bernyanyi-nyanyi dan data sambil menari. Data bernyanyi-nyanyi merupakan frasa verba karena merupakan suatu kegiatan atau aktivitas dan **menduduki salah satu unsur** sintaksis yaitu sebagai predikat (P). Begitu juga dengan data sambil menari termasuk ke dalam frasa verba dan menduduki salah satu unsur sintaksis yaitu sebagai predikat (P).

3. Klausa Sifat (Adjektiva)

1) Kesalahan pada data berikut kurangnya subjek yang dimunculkan pada klausa (1).

Yang warna kuning tentu manis sekali. S P Kata yang bercetak miring kuning dan manis merupakan kata sifat (adjektiva), kata kuning dan manis bentuk kata adjektiva dari warna dan makanan atau minuman. Pada data seharusnya dimunculkan subjeknya agar pembaca mengetahui kata sifat yang sebenarnya misalnya, data tersebut ditambahkan subjek buah. Buah yang warna kuning tentu manis sekali. S P (2). Yang warna hijau sungguh kecut rasanya. O P **Kata yang dicetak miring** hijau dan kecut merupakan kata sifat (adjektiva). Kata hijau dan kecut bentuk adjektiva dari buah atau sesuatu yang dianggap mempunyai rasa. Data nomor dua, seharusnya ditambahkan subjek dari kata mangga.

Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim96 Mangga yang warna hijau sungguh kecut rasanya. S P (3). Yang indah itu tentu harum baunya. S P Kata yang bercetak miring indah dan harum merupakan kata sifat (adjektiva). Kata indah dan harum bentuk kata adjektiva dari bunga atau sesuatu yang baik, bersih, rapi dan lain sebagainya. Ada beberapa unsur pembangun dari kata adjektiva yaitu yang + indah, kata yang merupakan adjektiva lebih. Begitu juga kata sangat + harum, kata sangat merupakan keterangan lebih. Bisa disimpulkan bahwa adanya penambahan kata sangat pada kata harum memberikan definisi lebih pada kata harum.

Data nomor tiga seharusnya ditulis Bunga yang indah itu tentu harum baunya. S P (4) Sangat pandai dan cekatan sekali. P P Dari data di atas yang bergaris bawah yaitu Juru masak itu sangat pandai dan cekatan sekali merupakan klausa adjektiva karena memiliki dua unsur frasa yang **menduduki salah satu unsur** sintaksis. Klausa adjektiva adalah klausa yang predikatnya **berupa frasa yang termasuk kategori frasa adjektiva** (sifat). Dua frasa dalam data tersebut adalah sangat pandai dan cekatan sekali. Data Juru masak

sebagai subjek.

Frasa pertama ada dalam sangat pandai karena dalam data ini terdapat kata pandai yang memiliki banyak makna misalnya pandai menulis, pandai melukis, pandai menari, dan sebagainya. Sedangkan kata sangat dalam data tersebut menunjukkan penjelas dari kata sifat yaitu pandai. Penjelasan tersebut menunjukkan penjelasan lebih. Data ini **menduduki salah satu unsur** sintaksis yaitu sebagai Predikat (P). Data frasa Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim97 kedua adalah dan ceketan sekali. Dalam data ini terdapat unsur kata penjelas yang menunjukkan penjelasan yang lebih yaitu kata sekali dalam data dan sedap sekali.

Data ini juga **menduduki salah satu unsur** sintaksis yaitu Predikat (P). Kata dan dalam data tersebut berfungsi sebagai konjungsi atau kata penghubung. (5) lusuh sekali dan sangat kotor. P P Dari data di atas yang bergaris bawah yaitu lusuh sekali dan sangat kotor merupakan klausa adjektiva karena memiliki dua unsur frasa yang menduduki salah satu unsur sintaksis. Klausa adjektiva adalah klausa yang predikatnya berupa frasa, berkategori frasa adjektiva (sifat). Dua frasa dalam data tersebut adalah lusuh sekali dan sangat kotor.

Frasa pertama ada pada kata lusuh karena dalam kata ini menunjukkan sifat benda keberadaanya tidak bersih. Data ini **menduduki salah satu unsur** sintaksis yaitu Predikat (P). Frasa kedua adalah dan sangat kotor. Dalam data ini terdapat unsur kata penjelas yaitu kata sangat yang menunjukkan penjelasan yang lebih. Data ini juga **menduduki salah satu unsur** sintaksis yaitu Predikat (P). Kata dan dalam data tersebut berfungsi sebagai konjungsi atau kata penghubung. (6) Rasanya hambar dan tidak sedap. Dari data di atas yang bergaris bawah yaitu rasanya hambar dan tidak sedap sekali merupakan klausa adjektiva karena memiliki dua unsur frasa yang menduduki salah satu unsur sintaksis.

Klausa adjektiva adalah klausa yang predikatnya **berupa frasa yang termasuk kategori frasa adjektiva** (sifat). Dua frasa pada data tersebut adalah rasanya hambar dan data tidak sedap. Frasa pertama rasanya hambar karena dalam data ini terdapat kata rasanya yang memiliki banyak makna misalnya rasanya Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim98 manis, rasanya enak, rasanya senang, dan sebagainya. Sedangkan kata hambar dalam data tersebut menunjukkan keterangan sifat. Data ini **menduduki salah satu unsur** sintaksis yaitu Predikat (P). Data frasa kedua adalah tidak sedap sekali.

Dalam data ini terdapat unsur kata penjelas yang menunjukkan penjelasan yang lebih yaitu kata sekali dalam data tidak sedap sekali. Data ini juga **menduduki salah satu unsur** sintaksis yaitu Predikat (P). Kata dan dalam data tersebut berfungsi sebagai konjungsi

atau kata penghubung. (7) Yang pemarah itu sangat kejam. P P Dari data di atas yang bergaris bawah yaitu yang pemarah itu sangat kejam merupakan klausa adjektiva karena dari data tersebut terdiri dari dua frasa adjektiva dan menduduki unsur sintaksis.

Klausa adjektiva adalah klausa yang predikatnya berupa frasa yang termasuk kategori frasa adjektiva (sifat). Dua frasa dalam data tersebut adalah yang pemarah dan sangat kejam. Yang pemarah dikatakan sebagai frasa adjektiva karena data ini merupakan sifat dari manusia, setiap manusia mempunyai sifat yang berbeda misalnya, sifat angkuh, sifat sombong, sifat lembut, dan lain sebagainya, data tersebut menduduki unsur sintaksis Predikat (P). Frasa ke dua terdapat pada data sangat kejam. Kata sangat dalam data tersebut menunjukkan keterangan penjelasan yang lebih. Dalam data tersebut juga menduduki unsur sintaksis pada Predikat (P). (8) Yang tinggi sangat indah.

P P Dari data di atas yaitu yang tinggi sangat indah, dapat disebut sebagai klausa adjektiva karena data tersebut sudah terdiri dari dua frasa dan menduduki unsur sintaksis berupa keterangan sifat. Klausa adjektiva adalah klausa Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim99 yang predikatnya berupa frasa yang termasuk kategori frasa adjektiva (sifat). Dua frasa dalam data tersebut adalah yang tinggi dan data sangat indah. Yang tinggi di katakan sebagai frasa adjektiva karena mempunyai definisi sifat dari benda atau yang dibendakan, yang sangat tinggi menduduki unsur sintaksis berupa Predikat (P). Kata yang pada data yang tinggi berfungsi sebagai keterangan dari kata tinggi.

Sedangkan data sangat indah merupakan kata keterangan sifat. Kata sangat dalam data sangat indah menunjukkan keterangan penjelasan lebih. Dalam data tersebut menduduki unsur sintaksis yang berupa predikat (P). (9) Sangat gemuk dan pendek sekali. P P Dari data di atas yaitu sangat gemuk dan pendek sekali disebut sebagai klausa adjektiva karena data tersebut sudah terdiri dari dua frasa yaitu pada data sangat gemuk dan data pendek sekali. Klausa adjektiva adalah klausa yang predikatnya berupa frasa yang termasuk kategori frasa adjektiva (sifat). Sangat gemuk di katakan sebagai frasa adjektiva karena dalam data tersebut kata sangat menunjukkan kata penjelas lebih.

Demikian pula dengan data pendek sekali, data tersebut menunjukkan bahwa kata sekali menjadi penjelas dari kata pendek. Kedua data tersebut masing masing menduduki unsur sintaksis yaitu Predikat (P). (10) Kurus kering kelihatan langsing. P P Dari data di atas yaitu data kurus kering dan data kelihatan langsing, data tersebut sabagai klausa adjektiva karena data tersebut sudah terdiri dari dua frasa yaitu pada data kurus kering dan data kelihatan langsing. Kurus kering dikatakan sebagai frasa adjektiva karena data kurus Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim100 kering ini berasal dari kata kering yang mengandung banyak makna misalnya kering tandus, kering kerontang, dan lain

sebagainya.

Data ini menduduki unsur sintaksis yaitu Predikat (P). Frasa kedua kelihatan langsing, data tersebut merupakan data penjelas dari data sebelumnya yaitu kurus kering. Data ini juga menduduki unsur sintaksis yaitu Predikat (P). Data satu sampai tujuh merupakan contoh klausa adjektiva atau klausa sifat. Jika diamati tidak dianalisis menggunakan kaidah bahasa yang benar data tersebut bisa diterima kebenarannya. Tetapi jika dikaji kembali menggunakan **kaidah bahasa indonesia yang baik** perlu penyempurnaan. Penyempurnaan itu misalnya, pada data satu sangat pandai dan cekatan sekali.

Dari data di atas yang bergaris bawah yaitu sangat pandai dan cekatan sekali tidak ada subjek yang dimunculkan. Kata pandai dan cekatan merupakan kata sifat makhluk hidup baik manusia, hewan dan lain sebagainya yang dibendakan. Tidak dimunculkan subjek pada data tersebut akan menimbulkan ketidakjelasan dari adjektiva pandai dan cekatan. Mengacu **kaidah bahasa indonesia yang baik dan benar** gunakan kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana yang efektif dan efisien agar para pembaca atau penikmat bahasa tidak salah menafsirkan.

Begitu juga dengan contoh pada data kedua, ketiga, dan seterusnya, berikut pembedaan contoh klausa adjektiva; 4a. Juru masak itu sangat pandai dan cekatan. S P P 5a. Baju biru itu lusuh dan sangat kotor. S P P 6a. Rujak itu rasanya hambar dan tidak sedap sekali. S P P Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim101 7a. Lelaki pemarah itu sangat kejam. S P 8a. Gunung yang tinggi sangat indah. S P P 9a. Tubuhnya Anita gemuk sekali hingga besar semua. S P P 10a. Perempuan bertubuh kurus kering kelihatan langsing. S P P 4. Klausa Keterangan (Adverbia) 1) Kesalahan memberikan unsur sintaksis pada klausa adverbia. Pergi ke kamar mandi. P K K Penggalan data pergi ke kamar mandi merupakan klausa adverbia.

Definisi kalau adalah bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi baik lisan maupun tulisan **terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui** unsur sintaksis pada batas klausa. Adverbia adalah bahasa yang digunakan oleh manusia yang mendefinisikan keterangan. Kata pergi merupakan kata yang mempunyai tafsir verba, pengisi unsur pada kata pergi adalah predikat (P), sedangkan ke kamar mandi merupakan frasa adverbia atau yang menjelaskan waktu.

Pengisi unsur sintaksis pada data ke kamar mandi adalah keterangan tempat (K). Bisa disimpulkan data pergi ke kamar mandi merupakan klausa adverbia. Ayah berangkat kerja pukul 07:00 ke kantor. S P K Data di atas yaitu berangkat kerja ke kantor pukul 07:00 bisa dikatakan sebagai klausa keterangan karena terdiri dari beberapa frasa dan fungsi sintaksisnya lebih dari dua unsur. pukul 07:00 ke kantor merupakan klausa

Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim102 adverbial yang menjelaskan atau menerangkan waktu dan tempat. Ayah berangkat kerja pukul 07:00 ke kantor. S P Pel K Kakak main layang-layang di ladang sampai sore.

S P O Ket Data di atas yaitu di ladang adalah unsur pertama dari keterangan dan sampaisore adalah unsur berkategori pelengkap yang sudah bisa dikatakan sebagai klausa keterangan karena terdiri dari beberapa frasa yaitu pada data di ladang yang menunjukkan keterangan tempat dan data sampai sore yang menunjukkan keterangan waktu dan menduduki salah satu unsur sintaksis yaitu sebagai (K) dan (Pel) keterangan tempat dan keterangan waktu. Kakak main layang-layang di ladang sampai sore. S P O Ket Pel Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim103 BAB VI KALIMAT A. Pengertian Kalimat Satuan bahasa yang menjadi inti dalam pembicaraan sintaksis yaitu kalimat yang merupakan satuan di atas klausa dan di bawah kalimat wacana.

Maka kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar yang biasanya berupa klausa, dilengkapi dengan konjungsi, serta disertai dengan intonasi final. Intonasi final merupakan syarat penting dalam pembentukan sebuah kalimat dan dapat berupa intonasi deklaratif (dalam ragam bahasa tulis diberi tanda titik), intonasi interogatif (dalam bahasa ragam tulis diberi tanda tanya), dan intonasi imperatif (dalam bahasa ragam tulis diberi tanda seru). Tanpa intonasi final sebuah klausa tidak akan menjadi sebuah kalimat. (Chaer, 2010: 44).

Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan pemakainya secara tepat dan dapat dipahami oleh pendengar/pembaca secara tepat pula. Kalau gagasan yang disampaikan sudah tepat, pendengar/pembaca dapat memahami pikiran tersebut dengan mudah, jelas, dan lengkap seperti apa yang dimaksud oleh penulis atau pembicaranya. Akan tetapi, kadang-kadang harapan itu tidak tercapai. Misalnya, ada sebagian lawan bicara atau pembaca tidak memahami apa maksud yang diucapkan atau yang dituliskan. Supaya kalimat yang dibuat dapat mengungkapkan gagasan pemakainya secara tepat, unsur kalimat yang digunakan harus lengkap dan eksplisit.

Artinya, unsur-unsur kalimat seharusnya ada yang tidak boleh dihilangkan. Sebaliknya, unsur-unsur yang seharusnya tidak ada tidak perlu Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim104 dimunculkan. Kelengkapan dan keeksplisitan semacam itu dapat diukur berdasarkan keperluan komunikasi dan kesesuaiannya dengan kaidah (Mustakim, 1994:86). Dalam karangan ilmiah sering kita jumpai kalimat-kalimat yang tidak memenuhi syarat sebagai bahasa ilmiah. Hal ini disebabkan oleh, antara lain, mungkin kalimat-kalimat yang dituliskan kabur, kacau, tidak logis, atau bertele-tele. Dengan adanya kenyataan itu, pembaca sukar mengerti maksud kalimat yang kita sampaikan karena kalimat tersebut tidak efektif.

Berdasarkan kenyataan inilah penulis tertarik untuk membahas kalimat efektif dengan segala permasalahannya. Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa bebas tanpa klausa terikat. (Cook,1971 : 38; Elson and Pickett 1969:123). Kalimat tunggal adalah kalimat yang bila dilihat dari segi jumlah predikat hanya memiliki 1 predikat atau boleh juga disebut kalimat yang hanya terdiri atas 1 klausa (Suhardi, 2013 : 73-74). Kalimat majemuk adalah kalimat yang mengandung dua pola kalimat atau lebih, atau dengan kata lain kalimat yang terdiri dari beberapa klausa bebas. Fungsi utama dari kalimat majemuk adalah untuk menguraikan, menjelaskan, menjabarkan dan memerinci.

Jenis-jenis kalimat majemuk dapat dibagi berdasarkan proses terjadinya atau proses pembentukannya. Berdasarkan ini, kalimat majemuk terbagi menjadi 4 jenis, yaitu: kalimat majemuk setara, kalimat majemuk rapatan, kalimat majemuk bertingkat dan kalimat majemuk campuran. Menurut Miftahul Khairah dan Sakura Ridwan (2015: 183) kalimat majemuk bertingkat adalah penggabungan dua klausa atau lebih secara bertingkat, ada yang berfungsi sebagai klausa utama dan ada yang berfungsi sebagai klausa bawahan Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim105 Satuan bahasa yang menjadi inti dalam pembicaraan sintaksis yaitu kalimat yang merupakan satuan di atas klausa dan di bawah kalimat wacana.

Maka kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar yang biasanya berupa klausa, dilengkapi dengan konjungsi serta disertai dengan intonasi final. Intonasi final merupakan syarat penting dalam pembentukan sebuah kalimat dan dapat berupa intonasi deklaratif (dalam ragam bahasa tulis diberi tanda titik), intonasi interogatif (dalam bahasa ragam tulis diberi tanda tanya), dan intonasi imperatif (dalam bahasa ragam tulis diberi tanda seru). Tanpa intonasi final sebuah klausa tidak akan menjadi sebuah kalimat (Chaer, 2010: 44). 1. Kesalahan pemosisian subjek pada kalimat Ayah Udhin dengan bunda Amalia di dapur memasak.

S P Ket P subjek 1 : ayah Udhin subjek 2 : dengan bunda amalia keterangan : di dapur predikat : memasak Sesuai dengan definisinya kalimat adalah bahasa yang digunakan oleh manusia sebagai media interaksi saat berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa yang digunakan tersusun sesuai aturan ilmiah yang di dalamnya terdapat poin-poin sintaksis tersusun secara sistematis. Unsur sintaksis yang tersusun setidaknya mencakup dua poin berupa subjek dan keterangan, keterangan dengan subjek, objek dengan predikat, atau subjek dengan predikat hal ini juga disebut klausa.

Pada pengaplikasiannya jika pada bahasa lisan ditandai dengan intonasi stagnan. Intonasi stagnan sangat penting dan syarat mutlak bagi kesempurnaan kalimat. Jika bahasa Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim106 yang digunakan bahasa lisan maka

penanda mutlak nya tanda titik. Data di atas jika ditinjau dari paparan definisi kalimat sangat tepat dan benar sebagai kalimat. Ayah Udin merupakan subjek dari data tersebut. Dikatakan subjek karena data tersebut merupakan unsur pokok dari kalimat. Data ini **menduduki salah satu unsur** sintaksis yaitu subjek.

Dengan bunda Amalia merupakan subjek kedua karena berarti pelaku atau orang yang melakukan kegiatan tersebut. Data ini **menduduki salah satu unsur** sintaksis yaitu subjek. Di dapur merupakan data yang terdapat kata unsur penjelas yang menunjukkan penjelasan yang lebih spesifik dan kata tersebut mengandung banyak makna. Data ini juga, **menduduki salah satu unsur** sintaksis yaitu keterangan. Memasak merupakan predikat karena sesuatu yang dikenai tindakan oleh subjek. Data ini juga, **menduduki salah satu unsur** sintaksis yaitu predikat. Bapak kepala sekolah dengan ibu kepala desa-S O mengikuti rapat di kantor.

P Ket keterangan data subjek 1 : bapak kepala sekolah subjek 2 : dengan ibu kepala desa predikat : mengikuti rapat keterangan : di kantor Penjelasan, data di atas disebut kalimat karena **kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar yang biasanya berupa klausa dilengkapi dengan konjungsi** serta dengan intonasi final. Intonasi final sendiri merupakan syarat penting dalam Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim107 pembentukan sebuah kalimat dan **dapat berupa intonasi deklaratif** atau dalam ragam bahasa tulis diberi tanda titik.

Bapak kepala sekolah merupakan subjek dari data tersebut. Dikatakan subjek karena data tersebut merupakan unsur pokok dari kalimat. Data ini **menduduki salah satu unsur** sintaksis yaitu subjek. Dengan ibu kepala desa merupakan kata subjek kedua kata dengan merupakan penghubung subjek pertama dan kedua. Mengikuti rapat suatu aktifitas dari subjek pertama dan kedua hal **ini merupakan salah satu** unsur sintaksis yaitu predikat. Di kantor merupakan keterangan karena menjelaskan bagaimana, dimana atau kapan peristiwa yang dinyatakan dalam kalimat tersebut. Kakak Bagus bersama adik Ningsih presentasi di depan.

S Ket P Ket Keterangan data subjek 1 : kakak Bagus subjek 2 : bersama adik Ningsih predikat : presentasi keterangan : di depan Penjelasan data di atas disebut kalimat karena **kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar yang biasanya berupa klausa dilengkapi dengan konjungsi** serta dengan intonasi final. Intonasi final sendiri merupakan **syarat penting dalam pembentukan sebuah** kalimat dan **dapat berupa intonasi deklaratif** atau dalam ragam bahasa tulis diberi tanda titik. Kakak Bagus merupakan subjek dari data tersebut dikatakan subjek karena data tersebut merupakan unsur pokok dari kalimat. Data ini **menduduki salah satu unsur** sintaksis yaitu subjek. Bersama adik Ningsih merupakan subjek kedua karena berarti kata benda.

Presentasi merupakan aktifitas yang dilakukan oleh Bagus dan Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim108 Ningsih. Di depan Merupakan keterangan karena mejelaskan bagaimana atau kapan peristiwa yang dinyatakan dalam kalimat tersebut. Ipar laki-laki kemudian ipar perempuan- S P sama-sama berangkat bekerja. P subjek 1 : ipar laki-laki subjek 2 : kemudian ipar perempuan predikat : sama-sama berangkat bekerja Data di atas disebut kalimat karena kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar yang biasanya berupa klausa dilengkapi dengan konjungsi serta dengan intonasi final. Intonasi final sendiri merupakan syarat penting dalam pembentukan sebuah kalimat dan dapat berupa intonasi deklaratif atau dalam ragam bahasa tulis diberi tanda titik.

Ipar laki-laki merupakan subjek dari data tersebut dikatakan subjek karena data tersebut merupakan unsur pokok dari kalimat. Kemudian ipar perempuan merupakan subjek kedua. Sama-sama spesifik dan kata tersebut mengandung banyak makna. Data ini juga, menduduki salah satu unsur sintaksis yaitu predikat. Berangkat bekerja. Merupakan keterangan karena mejelaskan bagaimana, dimana atau kapan peristiwa yang dinyatakan dalam kalimat tersebut. Data ini juga, menduduki salah satu unsur sintaksis yaitu keterangan. Buah cokelat dan buah papaya sebagai bahan es buah.

S P O subjek 1 : buah cokelat subjek 2 : dan buah papaya predikat : sebagai bahan es buah Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim109 Penjelasan data di atas disebut kalimat karena kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar yang biasanya berupa klausa dilengkapi dengan konjungsi serta dengan intonasi final. Intonasi final sendiri merupakan syarat penting dalam pembentukan sebuah kalimat dan dapat berupa intonasi deklaratif atau dalam ragam bahasa tulis diberi tanda titik. Buah cokelat merupakan subjek dari data tersebut. Dikatakan subjek karena data tersebut merupakan unsur pokok dari kalimat. Dan buah papaya merupakan subjek kedua karena sebagai benda. Sebagai bahan es buah merupakan objek. 2.

Kesalahan pemosisian predikat pada kalimat. Memakai baju merah dan menggunakan celana hitam- P O untuk acara pernikahan. Pel predikat : memakai objek : baju merah predikat : dan menggunakan objek : celana hitam pelengkap : untuk acara pernikahan Memakai baju merah dan menggunakan celana hitam untuk acara pernikahan sudah bisa di katakana sebagai kalimat sebab sudah memenuhi dari ciri sebagai kalimat yaitu sudah di atas klausa artinya lebih dari dua frasa serta unsur sintaksisnya tiga atau lebih yaitu terdiri dari S (subjek) P (predikat) O (objek) K (keterangan) dan Pel (pelengkap) akan tetapi unsur sintaksisnya tidak harus urut atau dengan kata lain boleh diacak unsur S (subjek) tidak harus selalu di depan.

Memakai baju merah merupakan klausa verba karena merupakan suatu kegiatan atau aktivitas dan Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim110 menduduki dua unsur sintaksis yaitu sebagai predikat (P) dan O (objek) data memakai baju merah berasal dari kata memakai yang merupakan sebuah kegiatan atau aktiviitas, kata memakai ini mempunyai berbagai macam makna yaitu memakai jilbab, memakai eye shedaw, memakai lipstick dan lain sebagainya. Menggunakan celana hitam merupakan klausa verba karena merupakan suatu kegiatan atau aktivitas dan menduduki dua unsur sintaksis yaitu sebagai predikat (P) dan objek (O) data menggunakan celana hitam berasal dari kata menggunakan yang merupakan sebuah kegitan atau aktivitas kata menggunakan ini mempunyai berbagai macam makna yaitu menggunakan motor, menggunakan sandal, menggunakan sepatu dan lain sebagainya.

Untuk acara pernikahan merupakan frasa adverbial karena menunjukkan sebuah keterangan dari data memakai baju merah dan data menggunakan celana hitam dan **menduduki salah satu unsur** sintaksis yaitu sebagai pelengkap (Pel) kata acara menunjukkan sebuah kegiatan dan memiliki berbagai makna misalnya acara ulangtahun, acara tingkepan, acara pertunangan dan lain sebagainya sedangkan kata untuk sebagai pelengkap dari kata acara pernikahan. Nonton TV sambil makan camilan macaroni bersama dia. P P O S predikat : nonton objek : TV keterangan : sambil makan camilan makroni pelengkap : bersama dia Nonton Tv sambil makan macaroni bersama dia sudah bisa dikatakan sebagai kalimat sebab sudah memenuhi dari ciri sebagai kalimat yaitu sudah di atas klausa, artinya lebih dari dua frasa serta unsur sintaksisnya Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim111 tiga atau lebih yaitu terdiri dari S (subjek) P (predikat) O (objek) K (keterangan) dan Pel (pelengkap) akan tetapi unsure sintaksisnya tidak harus urut **atau dengan kata lain** boleh di acak unsur S (subjek) tidak harus selalu di depan.

Nonton TV merupakan klausa verba karena merupakan suatu kegiatan atau aktivitas dan **menduduki salah satu unsur** sintaksis yaitu sebagai predikat (P) dan objek (O) data nonton TV berasal dari kata nonton yang mempunyai berbagai macam makna yaitu nonton drama, nonton pertunjukan, nonton pensi dan lain sebagainya. Sambil makan camilan termasuk ke dalam klausa verba karena merupakan suatu kegiatan atau aktivitas dan menduduki dua unsur sintaksis yaitu sebagai keterangan (Ket) dan objek (O), data makan camilan berasal dari kata makan yaitu merupakan sebuah kegiatan kata makan ini mempunyai berbagai macam makna yaitu bisa makan mie, makan lempur, makan tahu dan lain sebagainya sedangkan kata sambil merupakan kata keterangan dari makan camilan.

Macaroni merupakan kata nomina karena merupakan kata benda yaitu dari nama sebuah makanan kata macaroni **menduduki salah satu unsur** sintaksis yaitu sebagai objek (O). Bersama Dia merupakan frasa adverbial karena sebagai penjelas dari data

tersebut. 3. Kesalahan pemusisian objek pada kalimat Nenek beli adem sari **untuk meredakan panas dalam** S P Pel di warung. K subjek : nenek predikat : beli objek : adem sari pelengkap : **untuk meredakan panas dalam** Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim112 keterangan : di warung Nenek beli adem sari **untuk meredakan panas dalam** di warung sudah bisa dikatakan sebagai kalimat sebab sudah memenuhi dari ciri sebagai kalimat yaitu sudah di atas klausa artinya itu lebih dari dua frasa serta unsur sintaksisnya tiga atau lebih yaitu terdiri dari S (subjek) P (predikat) O (objek) K (keterangan) dan Pel (pelengkap) akan tetapi unsur sintaksisnya tidak harusurut **atau dengan kata lain** boleh di acak unsur S (subjek) tidak harus selalu di depan.

Nenek merupakan kata nomina karena kata nenek merupakan kata benda yaitu wujud dari nama manusia yaitu sebutan dari seorang ibu dari orang tua kita dan kata nenek **menduduki salah satu unsur** sintaksis yaitu sebagai subjek (S) dalam kalimat nenek beli adem sari **untuk meredakan panas dalam** di warung. Beli adem sari merupakan klausa verba karena merupakan suatu kegiatan atau aktivitas dan **menduduki salah satu unsur** sintaksis yaitu sebagai predikat (P) dan objek (O) data beli adem sari berasal dari kata beli yaitu merupakan sebuah kegiatan kata ini mempunyai berbagai macam makna yaitu bisa beli sate, beli kue, beli lilin dan lain sebagainya.

Untuk meredakan panas dalam termasuk ke dalam frasa verba karena merupakan suatu kegiatan atau aktivitas dan **menduduki salah satu unsur** sintaksis yaitu sebagai pelengkap (Pel) data meredakan panas dalam berasal dari kata meredakan yaitu merupakan sebuah kegiatan kata ini mempunyai berbagai macam makna yaitu bisa meredakan amarah, meredakan emosi dan lain sebagainya sedangkan kata untuk merupakan keterangan dari kata meredakan panas dalam Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim113 Di warung merupakan frasa adverbial karena **terdiri dari dua kata** dan **menduduki salah satu unsur** sintaksis katanya terdiri dari kata di yaitu sebagai **konjungsi atau kata penghubung** sedangkan kata warung merupakan kata adverbial dan unsur sintaksisnya berupa keterangan (Ket) Ika menggoreng tahu dan memakannya dengan nasi.

S P P O Ika menggoreng tahu dan memakannya dengan nasi sudah bisa di katakana sebagai kalimat sebab sudah memenuhi dari ciri sebagai kalimat yaitu sudah di atas klausa artinya itu lebih dari dua frasa serta unsur sintaksisnya tiga atau lebih yaitu terdiri dari S (subjek) P (predikat) O (objek) K (keterangan) dan Pel (pelengkap) akan tetapi unsur sintaksisnya tidak harusurut **atau dengan kata lain** boleh di acak unsur S (subjek) tidak harus selalu di depan. Ika merupakan kata nomina karena kata Ika merupakan kata benda yaitu wujud dari nama manusia dan **menduduki salah satu unsur** sintaksis yaitu sebagai subjek (S) dalam kalimat Ika menggoreng tahu dan memakannya dengan nasi.

Menggoreng tahu merupakan klausa verba karena merupakan suatu kegiatan atau aktivitas dan **menduduki salah satu unsur** sintaksis yaitu sebagai predikat (P) dan objek (O), data menggoreng tahu berasal dari kata menggoreng yaitu merupakan sebuah kegiatan kata ini mempunyai berbagai macam makna yaitu bisa menggoreng nasi, menggoreng pisang, menggoreng martabak dan lain sebagainya. Dan memakannya merupakan frasa verba karena merupakan suatu kegiatan atau aktivitas dan menduduki salah satu unsur sintaksis yaitu sebagai predikat (P) kata memakannya memiliki makna yang artinya memakan tahu Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim114 karena kata nya merupakan kata imbuhan yang artinya tahu sedangkan kata dan merupakan kata penghubung atau konjungsi.

Dengan nasi merupakan frasa adverbial karena **terdiri dari dua kata** yaitu kata dengan dan kata nasi serta **menduduki salah satu unsur** sintaksis yaitu sebagai keterangan (Ket) kata dengan merupakan kata penghubung atau konjungsi. 4. Kesalahan pemosisian keterangan pada kalimat Sebelum digoreng harus dicuci dahulu agar bersih. P P Pel keterangan : sebelum digoreng predikat : harus dicuci pelengkap : agar bersih Sebelum digoreng harus dicuci dahulu agar bersih sudah bisa dikatakan sebagai kalimat sebab sudah memenuhi dari ciri sebagai kalimat yaitu sudah di atas klausa artinya itu lebih dari dua frasa serta unsur sintaksisnya tiga atau lebih yaitu terdiri dari S (subjek) P (predikat) O (objek) K (keterangan) dan Pel (pelengkap) akan tetapi unsure sintaksisnya tidak harus urut **atau dengan kata lain** boleh di acak unsur S (subjek) tidak harus selalu di depan.

Sebelum digoreng merupakan frasa adverbial karena merupakan keterangan dan **menduduki salah satu unsur** sintaksis yaitu sebagai keterangan (Ket) sedangkan kata sebelum merupakan kata **adverbial atau kata keterangan** yang menunjukkan keterangan waktu dan kata di merupakan konjungsi atau kata penghubung. Harus dicuci dahulu termasuk ke dalam frasa verba karena merupakan suatu kegiatan atau aktivitas dan **menduduki salah satu unsur** sintaksis yaitu sebagai predikat (P) sedangkan kata harus di merupakan kata Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim115 keterangan dari kata cuci yang memiliki makna wajib dan kata dahulu merupakan kata **adverbial atau kata keterangan** yang menunjukkan waktu maknanya yaitu awal.

Agar bersih merupakan frasa adverbial karena terdiri dari dua kata yaitu kata agar dan kata bersih yang menunjukkan kata keterangan yaitu terletak pada kata bersih sedangkan kata agar hanya sebagai pelengkap saja. Sebelum tidur Saya harus menggosok gigi. P S P keterangan : sebelum tidur objek : saya pelengkap : harus menggosok gigi Sebelum tidur Saya harus menggosok gigi sudah bisa dikatakan sebagai kalimat sebab sudah memenuhi dari ciri sebagai kalimat yaitu sudah di atas klausa artinya itu lebih dari dua frasa serta unsur sintaksisnya tiga atau lebih yaitu terdiri dari S (subjek) P (predikat) O (objek) K (keterangan) dan Pel (pelengkap) akan tetapi

unsure sintaksisnya tidak harusurut atau dengan kata lain boleh di acak unsur S (subjek) tidak harus selalu di depan Sebelum tidur merupakan frasa adverbial karena menunjukkan keterangan dan menduduki salah satu unsur sintaksis yaitu sebagai keterangan (Ket) yang berkedudukan sebagai predikat yaitu pada kata tidur sedangkan kata sebelum merupakan kata adverbial atau kata keterangan yang menunjukkan keterangan waktu dari kata tidur. Saya merupakan kata pronomina karena kata Saya menunjukkan kata ganti dari dirinya sendiri dan kata Saya menduduki salah satu unsur sintaksis yaitu sebagai subjek (S).

Harus menggosok gigi termasuk ke dalam frasa adverbial karena merupakan keterangan pelengkap dan Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim116 menduduki salah satu unsur sintaksis yaitu sebagai pelengkap (Pel) kata harus hanya sebagai kata keterangan dari kata menggosok gigi yang memiliki makna wajib sedangkan kata menggosok gigi berasal dari kata gosok yang mempunyai berbagai macam makna yaitu bisa gosok baju dan lain sebagainya. 5. Kesalahan pemosisian pelengkap pada kalimat Ayah berangkat kerja ke kantor pukul 07:00 S P O Ket dan pulang pukul 16:00. Ket subjek : ayah predikat : berangkat kerja objek : ke kantor pelengkap : pukul 07.00 pelengkap : dan pulang pukul 16.00 Data di atas disebut kalimat karena kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar yang biasanya berupa klausa dilengkapi dengan konjungsi serta disertai dengan intonasi final, intonasi final merupakan syarat penting dalam pembentukan sebuah kalimat dan dapat berupa intonasi deklaratif (dalam ragam bahasa tulis diberi tanda titik).

Ayah merupakan subjek (s) dari data tersebut dikatakan subjek karena data tersebut merupakan unsur pokok dari kalimat dalam situasinya ayah ini menjadi pokok masalah dan pikiran. Berangkat kerja merupakan kata kerja yang menunjukkan aktivitas dan menduduki salah satu unsur sintaksis yaitu (p) predikat. Data di atas yaitu ke kantor pukul 07:00 pagi adalah unsur pertama dari pelengkap dan pulang kerja Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim117 pukul 16:00 adalah unsur kedua berkatagori penjelasan bisa dikatakan sebagai klausa keterangan.

Selalu duduk sambil membaca di depan bapak dosen. Pel P Ket pelengkap : selalu duduk predikat : sambil membaca keterangan : di depan dosen Selalu duduk sambil membaca di depan bapak dosen sudah bisa dikatakan sebagai kalimat sebab sudah memenuhi dari ciri kalimat, dengan definisi lain sudah di atas klausa artinya lebih dari dua frasa serta unsur sintaksisnya tiga atau lebih yaitu terdiri dari S (Subjek) P (predikat) O (objek) K (keterangan) dan Pel (pelengkap), akan tetapi unsur sintaksisnya tidak harusurut atau dengan kata lain boleh diacak unsur (subjek) tidak harus selalu depan.

Selalu duduk merupakan verba adverbial karena merupakan penjelas dan menduduki

salah satu unsur sintaksis yaitu sebagai pelengkap (Pel) data duduk berasal dari kata duduk yaitu merupakan sebuah kegiatan atau aktivitas kata duduk mempunyai berbagai macam makna yaitu bisa duduk di kursi sofa, duduk di sekolah, duduk di kantin. Sambil membaca merupakan suatu kegiatan aktivitas dan menduduki salah satu unsur sintaksis yaitu sebagai pelengkap (P) begitu juga dengan data membaca berasal dari kata membaca yaitu sebuah kegiatan atau aktivitas kata membaca ini mempunyai berbagai macam makna yaitu membaca novel, membaca dongeng, membaca koran.

Di depan di katakan sebagai frasa adverbial atau menunjukkan keterangan dari kata-kata sebelumnya dikatakan sebagai frasa adverbial karena terdiri dari dua Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim118 kata yaitu kata di dan depan yang menduduki salah satu unsur sintaksis yaitu sebagai keterangan (Ket). Bapak Dosen dikatakan sebagai frasa nomina karena kata bapak adalah kata nomina pertama yang mempunyai makna sebagai pengajar perguruan tinggi. Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim119 BAB VII WACANA A. Pengertian Wacana Tarigan menegaskan wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi yang berkesinambungan, yang mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata, disampaikan secara lisan atau tulisan (Djajasudarma, 2006: 4-5). Pemahaman ini mengacu kita pada wacana yang kohesif dan koheren.

Kohesi merupakan keserasian hubungan unsur-unsur dalam wacana, sedangkan koheren merupakan kepaduan wacana sehingga komunikatif mengandung satu ide (Djajasudarma, 2006: 4). Di dalam Tata Bahasa Buku dipaparkan kohesi merupakan keserasian hubungan antar unsur yang satu dan unsur yang lain dalam wacana sehingga terciptalah pengertian yang apik atau koheren (Djajasudarma, 2006: 44). Kajian wacana akan dijabarkan secara jelas dan sistematis pada <https://bagawanabiyasa.wordpress.com>. 1. Konsep Wacana Secara etimologi istilah wacana berasal dari bahasa Sanskerta wac/wak/vac, artinya berkata, berucap (Douglas dalam Mulyana 2005:3).

Kata tersebut kemudian mengalami perubahan menjadi wacana. Bentuk ana yang muncul di belakang adalah sufiks (akhiran), yang bermakna membendakan (nominalisasi). Jadi, kata wacana dapat diartikan perkataan atau tuturan. Menurut Kridalaksana (2001:231) wacana adalah satuan bahasa terlengkap, dalam hierarki gramatikal Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim120 merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh (novel, buku, seri ensiklopedia), paragraf, kalimat, atau kata yang membawa amanat yang lengkap.

Dari definisi tersebut, tampak bahwa yang menjadi titik berat wacana menurut

Kridalaksana adalah wacana tertulis, bukan wacana lisan. Menurutnya pula, satuan lingual mulai dari kata, kalimat, paragraf, sampai karangan bisa merupakan wujud wacana, dengan syarat membawa amanat lengkap. Tarigan (2009:26) menyatakan wacana adalah satuan bahasa yang paling lengkap, lebih tinggi dari klausa dan kalimat, memiliki kohesi dan koherensi yang baik, mempunyai awal dan akhir yang jelas, berkesinambungan, dan dapat disampaikan secara lisan ataupun tertulis. Dari pengertian tersebut di atas, maka dalam menyusun wacana harus selalu mempertimbangkan unsur-unsurnya sehingga terbentuk menjadi wacana yang utuh.

Sedangkan menurut Sumarlam (2003:15) wacana adalah satuan bahasa terlengkap yang dinyatakan secara lisan seperti pidato, ceramah, khotbah, dan dialog, atau secara tertulis seperti cerpen, novel, buku, surat, dan dokumen tertulis, yang dilihat dari struktur lahirnya (dari segi bentuk) bersifat kohesif, saling terkait dan dari struktur batinnya (dari segi makna) bersifat koheren, terpadu. Sebuah wacana merupakan unit bahasa yang terikat oleh suatu kesatuan. Kesatuan itu dapat dipandang dari segi bentuk dan segi maknanya. Oleh karena itu, sebuah wacana selalu direalisasikan dalam bentuk rangkaian kalimat-kalimat.

Sebuah wacana dapat ditemukan dalam bentuk sebuah kalimat, bahkan dapat berupa sebuah frasa atau kata. Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim¹²¹ Dalam buku *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Alwi, dkk Dekdikbud, 1993:43) dikatakan bahwa wacana adalah rentetan kalimat yang bertautan sehingga terbentuklah makna yang serasi diantara kalimat-kalimat tersebut. Mulyana (2005:1) menjelaskan bahwa wacana merupakan unsur kebahasaan yang relatif paling kompleks dan paling lengkap. Satuan pendukung kebahasaannya meliputi fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, hingga karangan utuh.

Secara singkat wacana adalah satuan bahasa terlengkap yang dibentuk dari rentetan kalimat yang kontinuitas, kohesif, dan koheren sesuai dengan konteks situasi. Dengan kata lain wacana adalah satuan-satuan tuturan yang merupakan realisasi bahasa dapat diwujudkan sekurang-kurangnya satu paragraf, paragraf dapat diwujudkan dalam satu kata atau lebih. Realisasi wacana dapat berupa karangan yang utuh yakni novel, buku, seri ensiklopedia dan realisasi wacana lisan adalah tuturan.

Darma (2009:13) menyatakan bahwa wacana terbentuk dari unsur segmental dan nonsegmental, namun wacana tidak menampilkan kelengkapan unsur pembentuknya tapi juga menampilkan gambaran bagaimana masyarakat pemakai bahasa menggunakan bahasa melalui rangkaian tuturan. Penelitian mengenai wacana pada hakikatnya merupakan usaha untuk memahami bahasa dalam kaitannya dengan situasi sosial pada saat memakai bahasa menggunakan bahasanya. Tujuan penguasaan wacana

yaitu menyampaikan informasi, menggugah perasaan dan gabungan dari keduanya. Pendekatan wacana yang digunakan harus sesuai dengan tujuan dan fungsi wacana. Tujuan informasi dapat menggunakan pendekatan faktual.

Tujuan menggugah perasaan dapat menggunakan pendekatan Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim¹²² imajinatif atau fiksional. Sedangkan tujuan informasi dan menggugah perasaan (keduanya) dapat menggunakan pendekatan faktual-imajinatif. Dari beberapa pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa wacana dalam realisasinya selalu berupa kumpulan kalimat. Sebuah kalimat merupakan kumpulan beberapa kata dan kata merupakan kumpulan suku kata serta kata merupakan kumpulan huruf. Realisasi wacana tulis dapat berupa karangan yang utuh, yakni novel, buku, seri ensklopedia, dan realisasi wacana lisan adalah tuturan.

Singkatnya wacana adalah satuan bahasa terlengkap yang dibentuk dari rentetan kalimat yang yang kontinuitas, kohesi, dan koheren sesuai dengan konteks situasi. Abdul Chaer dalam buku Sumarlam (2003:9), menyatakan bahwa wacana adalah satuan bahasa yang lengkap, sehingga dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana dikatakan lengkap karena di dalamnya terdapat konsep, gagasan, pikiran, atau ide yang utuh, yang bisa dipahami oleh pembaca (dalam wacana tulis) atau oleh pendengar (dalam wacana lisan) tanpa keraguan apapun.

Wacana dikatakan tertinggi atau terbesar karena wacana dibentuk dari kalimat atau kalimat-kalimat yang memenuhi persyaratan gramatikal dan persyaratan kewacanaan lainnya (kohesi dan koherensi). Hal lain diungkapkan pula oleh Eriyanto (2001:9) tentang pengertian wacana. Wacana dimaknai sebagai teks dan konteks bersama-sama. Titik perhatian analisis wacana adalah menggambarkan teks dan konteks secara bersama-sama dalam suatu proses komunikasi. Eriyanto juga berpendapat tentang pentingnya unsur-unsur wacana yaitu konteks, partisipan, interteks, dan situasi.

Wacana adalah bentuk praktik sosial, sebagai bentuk dari Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim¹²³ penerapan hubungan dialek antara kejadian yang nyata dan institusi dengan struktur sosial yang terjadi. Sebuah wacana merupakan unit bahasa yang terikat oleh suatu kesatuan. Kesatuan itu dapat dipandang dari segi bentuk dan segi maknanya. Oleh karena itu, sebuah wacana selalu direalisasikan dalam bentuk rangkaian kalimat-kalimat. Sebuah wacana dapat ditemukan dalam bentuk sebuah kalimat, bahkan dapat berupa frasa atau kata. Mengenai hal tersebut, Kridalaksana dalam Tarigan (1987:25) mengungkapkan pendapat yang hampir sama.

Beliau mengatakan bahwa, wacana adalah satuan bahasa terlengkap dan merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar dalam hierarki gramatikal. Namun, dalam

realisasinya wacana dapat berupa karangan yang utuh (novel, cerpen, buku, seri ensiklopedia, dan sebagainya), paragraf, kalimat, frasa, bahkan kata yang membawa amanat lengkap. Crystal dalam Bambang Hartono (2000:10) mengungkapkan bahwa dalam bidang linguistik, wacana berarti rangkaian sinambung kalimat yang lebih luas daripada kalimat, sedangkan dari sudut pandang psikolinguistik, wacana merupakan suatu proses dinamis pengungkapan dan pemahaman yang mengatur penampilan orang dalam interaksi kebahasaan.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan wacana adalah satuan kebahasaan yang unsurnya terlengkap, tersusun oleh kata, frasa, kalimat atau kalimat-kalimat baik lisan maupun tulis yang membentuk suatu pengertian yang serasi dan terpadu, baik dalam pengertian maupun dalam manifestasi fonetisnya. Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim124 2. Jenis Wacana Menurut Tarigan (1987: 51) wacana diklasifikasikan menurut media (wacana lisan dan wacana tulis), berdasarkan pengungkapannya (wacana langsung dan tidak langsung), berdasarkan bentuk (wacana drama, wacana puisi, dan wacana prosa), dan berdasarkan penempatan (wacana penuturan dan wacana pembeberan). Mulyana (2005:47) membagi wacana berdasarkan beberapa segi, yaitu (1) bentuk, (2) media, (3) jumlah penutur, dan (4) sifat.

Dengan demikian, wacana dapat diklasifikasikan berdasarkan: media penyampaian (yang digunakan), sifat atau jenis pemakaiannya, bentuk, cara dan tujuan pemaparannya. Berdasarkan media penyampaiannya wacana dapat dipilah menjadi dua, yaitu wacana tulis dan wacana lisan. Wacana tulis adalah wacana yang disampaikan dengan bahasa tulis atau melalui media tulis, dan di dalam wacana tulis tersebut terjadi komunikasi secara tidak langsung antara penulis dengan pembaca.

Wacana lisan adalah wacana yang disampaikan secara lisan atau langsung dengan bahasa verbal, dan di dalam wacana lisan terjadi komunikasi secara langsung antara pembicara dengan pendengar. Berdasarkan sifat atau jenis pemakaiannya wacana dibagi menjadi dua, yaitu wacana monolog dan wacana dialog. Wacana monolog adalah jenis wacana yang dituturkan oleh satu orang tanpa melibatkan orang lain untuk berpartisipasi. Wacana dialog adalah jenis wacana yang dituturkan oleh dua orang atau lebih. Berdasarkan bentuknya, wacana dapat diklasifikasikan menjadi tiga bentuk, wacana prosa, puisi, dan drama (Sumarlam, dkk 2008:17).

Wacana prosa yaitu wacana yang disampaikan dalam bentuk prosa. Wacana Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim125 puisi ialah wacana yang disampaikan dalam bentuk drama yaitu wacana yang disampaikan dalam bentuk drama, dalam bentuk dialog, baik berupa wacana tulis maupun wacana lisan. Berdasar cara dan tujuan pemaparannya, pada umumnya wacana diklasifikasikan menjadi lima macam, yaitu

wacana narasi, eksposisi, argumentasi, persuasi, dan deskripsi.

Wacana narasi atau wacana penceritaan, disebut juga wacana penuturan yaitu wacana yang mementingkan urutan waktu, dituturkan oleh persona pertama atau ketiga dalam waktu tertentu. Wacana narasi memaparkan terjadinya suatu peristiwa, baik peristiwa rekaan maupun kenyataan. Berkenaan dengan peristiwa itu, dipaparkan siapa pelakunya, bagaimana perilakunya, di mana tempat peristiwa itu, kapan terjadinya, bagaimana suasana kejadiannya, bagaimana jalan ceritanya, dan siapa juru ceritanya.

Wacana narasi dapat bersifat faktual maupun imajinatif seperti dongeng, novel, biografi, sketsa, dan anekdot. Wacana eksposisi atau wacana pembeberan yaitu wacana yang tidak mementingkan waktu dan pelaku. Wacana ini berorientasi pada pokok pembicaraan, dan bagian-bagiannya diikat secara logis. Wacana eksposisi atau bahasan adalah wacana yang isinya menjelaskan sesuatu, misalnya menerangkan arti sesuatu, menerangkan apa yang telah diucapkan atau ditulis oleh orang lain, menerangkan bagaimana terjadinya sesuatu, menerangkan peristiwa yang lalu dan sekarang, menerangkan pentingnya sesuatu, dan lain-lain. Pelajaran sekolah, ceramah, laporan, tajuk rencana, bisanya disusun dalam wacana eksposisi.

Wacana argumentasi adalah wacana yang berisi ide atau gagasan yang dilengkapi dengan data-data sebagai Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim126 bukti dan bertujuan meyakinkan pembaca akan kebenaran ide atau gagasannya. Pada wacana argumentasi dipaparkan alasan-alasan terhadap kebenaran atau ketidakbenaran sesuatu hal, dengan maksud agar pesapa dapat diyakinkan sehingga terdorong untuk melakukan sesuatu. Dalam mempertahankan atau menyanggah sesuatu hal tadi, dikemukakan alasan yang berdasarkan bukti, bukan berdasarkan perasaan atau hawa nafsu.

Wacana persuasi ialah wacana yang isinya bersifat ajakan atau nasihat, biasanya ringkas dan menarik, serta bertujuan untuk mempengaruhi secara kuat pada pembaca atau pendengar agar melakukan nasihat atau ajakan tersebut. Wacana deskripsi yaitu wacana yang bertujuan melukiskan, menggambarkan, atau memerikan sesuatu menurut apa adanya. Wacana deskripsi berisi gambaran penginderaan (penglihatan, penciuman, kehausan, kelelahan), perasaan, dan perilaku jiwa (harapan, ketakutan, cinta, benci, rindu, dan rasa tertekan).

Penginderaan itu dilakukan terhadap suatu peristiwa, keadaan, situasi, atau masalah. Melalui wacana deskripsi, pembaca diharapkan bisa seolah-olah melihat atau merasakan apa yang dideskripsikan pada wacana tersebut. 3. Syarat-syarat Wacana Wacana yang ideal mengandung seperangkat proposisi yang saling berhubungan untuk menghasilkan

rasa kepaduan atau rasa koherensi. Selain itu juga dibutuhkan keteraturan atau kerapian susunan yang menimbulkan rasa koherensi. Dengan perkataan lain, kohesi dan koherensi merupakan faktor penting dalam peningkatan mutu wacana (Tarigan 1987:70). Unsur yang menentukan keutuhan wacana adalah kohesi dan koherensi (Tarigan 1987:96).

Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim127 Untuk membentuk sebuah wacana yang utuh ada sejumlah syarat. Syarat pertama adalah topik, kedua adanya tuturan pengungkap topik, dan ketiga adanya kohesi dan koherensi (Oka 1994:226). a. Topik. Topik merupakan hal yang dibicarakan dalam sebuah wacana. Topik itu dapat dinyatakan dengan redaksi, tentang apa seseorang berbicara? apa yang dikatakan seseorang? apa yang mereka percakapkan? dan sebagainya. Hal ini berarti topik menjiwai seluruh bagian wacana. Topiklah yang menyebabkan lahirnya wacana dan berfungsinya wacana dalam proses komunikasi. b. Tuturan Pengungkap Topik. Syarat wacana yang kedua adalah tuturan pengungkap topik.

Topik perlu dijabarkan sehingga makna yang disusun dari beberapa kalimat menjadi utuh karena wujud konkret tuturan itu adalah hubungan paragraf dengan paragraf yang lain yang membentuk teks. Teks yang dimaksud di dalam wacana tidak selalu berupa tuturan tulis, tetapi juga tuturan lisan. Karena itu, di dalam kajian wacana terdapat teks tulis dan teks lisan. c. Kohesi dan Koherensi. Pada umumnya wacana yang baik akan memiliki kohesi dan koherensi. Kohesi dan koherensi adalah syarat wacana yang ketiga. Kohesi adalah keserasian hubungan antar unsur yang satu dengan yang lain dalam wacana sehingga terciptalah pengertian yang baik dan koheren.

Kohesi merujuk pada pertautan bentuk, sedangkan koherensi merujuk pada pertautan makna. Wacana yang baik ada umumnya memiliki keduanya. Kalimat atau frasa yang satu dengan yang lainnya bertautan; pengertian yang satu menyambung dengan pengertian yang lain. Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim128 Dalam kata kohesi terkandung pengertian kepaduan, keutuhan, sedangkan dalam koherensi terkandung pengertian pertalian atau hubungan. Kohesi mengacu kepada aspek bentuk sedangkan koherensi mengacu kepada aspek makna.

Dengan adanya kohesi dan koherensi dalam sebuah wacana, menjadikan wacana tersebut mudah dibaca dan dipahami. Dengan kata lain, kohesi dan koherensi menentukan tingkat keterbacaan dan keterpahaman sebuah wacana. 4. Unsur-Unsur Wacana Secara umum, wacana memiliki dua unsur pendukung utama, yaitu unsur dalam (internal) dan unsur luar (eksternal). Unsur internal berkaitan dengan aspek formal kebahasaan, sedangkan unsur eksternal berkenaan dengan hal-hal di luar wacana itu sendiri. Kedua unsur tersebut membentuk satu kepaduan dalam suatu struktur yang

utuh dan lengkap (Mulyana, 2005: 7-11).

Unsur internal wacana terdiri atas satuan kata atau kalimat. Yang dimaksud dengan satuan kata adalah kata yang berposisi sebagai kalimat, atau yang juga dikenal dengan sebutan kalimat satu kata. Untuk menjadi satuan wacana yang besar, satuan kata atau kalimat tersebut akan bertalian, dan bergabung membentuk wacana. a. Kata dan kalimat. Kata, dilihat dalam sebuah struktur yang lebih besar, merupakan bagian kalimat. Sebagaimana dipahami selama ini, kalimat selalu diandaikan sebagai susunan yang terdiri dari beberapa kata yang bergabung menjadi satu pengertian dengan intonasi sempurna (final). b. Teks dan koteks.

Istilah teks lebih dekat pemaknaannya dengan bahasa tulis, dan wacana bahasa lisan. Dalam konteks ini, teks dapat disamakan dengan naskah. Sedangkan istilah koteks Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim¹²⁹ adalah teks yang bersifat sejajar, koordinatif, dan memiliki hubungan dengan teks lainnya, teks yang satu memiliki hubungan dengan teks lainnya. Unsur eksternal (unsur luar) wacana adalah sesuatu yang menjadi bagian wacana, namun tidak nampak eksplisit. Sesuatu itu berada di luar satuan lingual wacana. Kehadirannya berfungsi sebagai pelengkap keutuhan wacana.

Unsur-unsur eksternal ini terdiri atas implikatur, preposisi, referensi, inferensi, dan konteks. Analisis dan pemahaman terhadap unsur-unsur tersebut dapat membantu pemahaman tentang suatu wacana. a. Implikatur adalah ujaran yang menyiratkan sesuatu yang berbeda dengan yang sebenarnya diucapkan. Syan "berb" ebut alah sud pembicara yang dikemukakan secara eksplisit. Dengan kata lain, implikatur adalah maksud, keinginan, atau ungkapan-ungkapan hati yang tersembunyi. b. Istilah presuposisi adalah perkiraan, persangkaan, atau rujukan.

Dengan kata lain presuposisi adalah anggapan dasar atau penyimpulan dasar mengenai konteks dan situasi berbahasa yang membuat bentuk bahasa menjadi bermakna bagi pendengar/pembicara. c. Referensi adalah hubungan antar kata dengan benda (orang, tumbuhan, buku, sesuatu lainnya) yang dirujuknya. Referensi merupakan perilaku pembicara/penulis. d. Inferensi berarti kesimpulan. Dalam bidang wacana inferensi berarti sebagai proses yang harus dilakukan pembaca untuk memahami makna yang secara harfiah tidak terdapat di dalam wacana yang diungkapkan oleh pembicara/penulis.

Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim¹³⁰ Sebuah wacana memiliki unsur-unsur yang meliputi (1) unsur bahasa seperti kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf; (2) konteks, yang terdapat di sekitar wacana; (3) makna dan maksud; (4) kohesi; (5) koherensi (Supardo dalam Purwati 2003:17). Tarigan merinci unsur wacana menjadi lima, yaitu

sebagai berikut. a. Tema adalah pokok pembicaraan yang ada dalam sebuah karangan, baik karangan tulis maupun karangan lisan. Tema ini dikembangkan dengan kalimat-kalimat yang padu sehingga akan melahirkan wacana yang kohesif dan koherensif. b. Unsur bahasa meliputi kata, frasa, klausa, dan kalimat. c.

Konteks wacana dibentuk oleh berbagai unsur, yaitu situasi, pembicara, pendengar, waktu, tempat, adegan, topik, peristiwa, bentuk amanat, kode, saluran. Konteks wacana meliputi: 1) konteks fisik (physical context) yang meliputi tempat terjadinya pemakaian bahasa pada suatu komunitas, objek yang disajikan dalam peristiwa komunikasi itu dan tindakan atau perilaku daripada peran dalam peristiwa komunikasi itu, 2) konteks epistemis (epistemic context) atau latar belakang pengetahuan yang sama-sama diketahui oleh para pembicara maupun pendengar, 3) konteks linguistik (linguistic context) yang terdiri atas kalimat-kalimat atau tuturan-tuturan yang mendahului satu kalimat atau tuturan tertentu dalam peristiwa komunikasi, 4) konteks sosial (social context) yaitu relasi sosial dan latar yang melengkapi hubungan antara pembicara (penutur) dengan pendengar (mitra tutur). d. Makna dan maksud.

Sesuatu yang berada di dalam suatu ujaran atau bahasa disebut makna. Maksud Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim131 yaitu sesuatu yang berada di luar ujaran dilihat dari segi si pengujar, orang yang berbicara. e. Kohesi dan koherensi. Kohesi adalah keserasian hubungan antara unsur-unsur yang satu dengan yang lain dalam wacana sehingga tercipta pengertian yang baik (koheren). Koherensi adalah penyatuan secara rapi kenyataan dan gagasan, fakta, dan ide menjadi suatu untaian yang logis sehingga mudah memahami pesan yang dikandungnya (Tarigan 1978:104).

Sebagai kesatuan yang abstrak, wacana dibedakan dari teks, tulisan, bacaan, dan tuturan yang mengacu pada makna yang sama, yaitu wujud konkret yang terlihat, terbaca, atau terdengar. Pemahaman terhadap wacana akan memudahkan kita memahami bahasa secara lebih luas tidak saja dari struktur formal bahasa tetapi juga dari aspek di luar bahasa (konteks). Wacana memiliki dua unsur pendukung utama, yaitu unsur dalam (internal) dan unsur luar (eksternal). Unsur internal berkaitan dengan aspek formal kebahasaan, sedangkan unsur eksternal berkaitan dengan hal-hal di luar wacana itu sendiri.

Unsur eksternal wacana merupakan sesuatu yang menjadi bagian wacana, tetapi tidak nampak secara eksplisit. Kehadiran unsur eksternal berfungsi sebagai pelengkap keutuhan wacana. Unsur-unsur eksternal ini terdiri atas implikatur, presuposisi, referensi, inferensi, dan konteks. B. Kohesi dan Koherensi 1. Kohesi Kohesi merupakan aspek formal bahasa dalam wacana (hubungan yang tampak pada bentuk). Kohesi merupakan organisasi sintaktik, merupakan wadah-wadah kalimat disusun secara padu dan padat

untuk menghasilkan tuturan.

Dalam hal ini berarti pula bahwa Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim132 kohesi adalah hubungan antarkalimat di dalam sebuah wacana, baik dalam strata gramatikal maupun dalam strata leksikal tertentu (Gutwinsky dalam Tarigan 1987:96). James (dalam Tarigan 1987:97) menyebutkan bahwa suatu teks atau wacana benar-benar bersifat kohesif apabila terdapat kesesuaian secara bentuk bahasa (language form) terhadap ko-teks (situasi-dalam bahasa, sebagai lawan dari konteks atau situasi-luar bahasa). Dengan perkataan lain, ketidaksesuaian bentuk bahasa dengan koteks dan juga dengan konteks akan menghasilkan teks yang tidak kohesif.

Kohesi dalam paragraf adalah tarik menarik antarkalimat dalam paragraf sehingga kalimat-kalimat itu tidak saling bertentangan, tetapi tampak menyatu dan bersama-sama mendukung pokok pikiran paragraf. Paragraf yang demikian disebut sebagai paragraf yang padu (kohesif) (Wiyanto 2004:32). Kohesi merupakan organisasi sintaksis dan merupakan wadah kalimat-kalimat yang disusun secara padu dan padat untuk menghasilkan tuturan (Tarigan 1987:96). Kohesi adalah hubungan antar kalimat di dalam sebuah wacana baik dalam skala gramatikal maupun dalam skala leksikal tertentu.

Mulyana (2005:26) mengungkapkan bahwa kohesi dalam wacana diartikan sebagai kepaduan bentuk secara struktural membentuk ikatan sintaktikal. Kohesi-kohesi pada dasarnya mengacu pada hubungan bentuk. Artinya, unsur-unsur wacana (kata atau kalimat) yang digunakan untuk menyusun suatu wacana memiliki keterkaitan secara padu dan utuh. Mengenai hal tersebut, Tarigan (1987:96) mengemukakan bahwa kohesi merupakan aspek formal bahasa dalam wacana. Dengan demikian jelaslah bahwa kohesi merupakan organisasi sintaktik, merupakan wadah Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim133 kalimat-kalimat yang disusun secara padu dan padat untuk menghasilkan tuturan.

Haliday dan Hassan dalam Bambang Hartono (2000:145) mengungkapkan bahwa kohesi merupakan konsep makna yang mengacu pada hubungan makna di dalam suatu wacana. Kohesi adalah kesatuan semantis antara satu ujaran dengan ujaran lainnya dalam suatu wacana. Kohesi adalah hubungan antarkalimat di dalam sebuah wacana baik dalam skala gramatikal maupun skala leksikal tertentu. Konsep kohesi mengacu pada hubungan bentuk antar unsur-unsur wacana sehingga memiliki keterkaitan secara padu. Dengan adanya hubungan kohesif itu, suatu unsur dalam wacana dapat diinterpretasikan sesuai dengan keterkaitannya dengan unsur-unsur yang lain.

Hubungan kohesif dalam wacana sering ditandai dengan penanda-penanda kohesi, baik

yang sifatnya gramatikal maupun leksikal. Ramlan (1993) menguraikan sejumlah penanda hubungan antarkalimat dalam wacana bahasa Indonesia. Penanda hubungan tersebut antara lain: 1) Penanda hubungan penunjukan yaitu penggunaan kata atau frasa untuk menunjuk atau mengacu pada kata, frasa, atau satuan gramatikal yang lain dalam suatu wacana. Hubungan penunjukan dapat bersifat anaforis maupun kataforis. Sejumlah kata yang berfungsi sebagai penanda hubungan penunjukan ini yaitu: ini, itu, tersebut, berikut, dan tadi.

2) Penanda hubungan pengganti yaitu penanda hubungan antarkalimat yang berupa kata atau frasa yang menggantikan kata, frasa, atau satuan gramatikal, lain yang terletak di depannya atau secara anaforik maupun di belakangnya atau secara kataforik. Bentuk-bentuk penanda hubungan ini Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim134 diantaranya adalah kata ganti persona, kata ganti tempat, klitika-nya, kata ini, begitu, begini, dan demikian. 3) Penanda hubungan pelesapan atau elipsis yaitu, menghilangkan salah satu unsur pada kalimat berikutnya, tetapi kehadiran unsur kalimat itu dapat diperkirakan.

4) Penanda hubungan perangkaian, yaitu hubungan yang disebabkan oleh adanya kata yang merangkaikan kalimat satu dengan kalimat yang lain dalam suatu paragraf. Kata atau kelompok kata yang berfungsi sebagai penanda hubungan perangkaian antara lain adalah dan, kemudian, tetapi, padahal, sebaliknya, malah, misalnya, kecuali itu, oleh sebab itu, selain dari pada itu, meskipun demikian, dan lain sebagainya. 5) Penanda hubungan leksikal yaitu hubungan yang disebabkan oleh adanya kata-kata yang secara leksikal memiliki pertalian. Penanda hubungan leksikal ini dapat dibedakan menjadi pengulangan, sinonim, dan hiponim.

Kohesi dalam wacana diartikan sebagai kepaduan bentuk secara structural membentuk ikatan sintaktikal. Anton M. Moelino (1988:34) menyatakan bahwa wacana yang baik dan utuh mensyaratkan kalimat-kalimat yang kohesif. Konsep kohesif sebenarnya mengacu kepada hubungan bentuk. Artinya unsur-unsur wacana (kata atau kalimat) yang digunakan untuk menyusun suatu wacana memiliki keterkaitan secara padu dan utuh. Menurut Anton M. Moelino, dkk (1987:96) untuk memperoleh wacana yang baik dan utuh, maka kalimat-kalimatnya harus kohesif.

Hanya dengan hubungan kohesif seperti itulah suatu unsur dalam wacana dapat diinterpretasikan, Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim135 sesuai dengan ketergantungannya dengan unsur-unsur lainnya. Kohesi wacana terbagi dalam dua aspek yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. a. Kohesi Gramatikal Kohesi gramatikal adalah kepaduan yang dicapai dengan menggunakan elemen dan aturan gramatikal. Kohesi gramatikal, antara lain, dapat terbentuk melalui rujukan, substitusi,

dan elipsis. Hal itu dapat disimak pada contoh berikut.

Orang tua ada yang setuju bahwa siswa boleh membawa telepon seluler ke sekolah karena mereka berpikir hal itu dapat memudahkan orang tua untuk dapat menghubungi anaknya. Ketika telepon seluler berdering ketika guru sedang mengajar di dalam kelas, meskipun hanya mode getar, guru akan kehilangan beberapa saat kesempatan mengajar karena terganggu. Hal itu akan merugikan seluruh kelas. Berdasarkan contoh (1) tersebut, -nya pada kata anaknya, merujuk pada orang tua; sedangkan pada contoh (2) frasa hal itu merujuk pada kalimat guru akan kehilangan kesempatan mengajar.

Sarana kohesi gramatikal meliputi referen, substitusi, elipsis, dan konjungsi. 1) Referen (pengacuan) Referensi atau pengacuan merupakan hubungan antara kata dengan acuannya. Kata-kata yang berfungsi sebagai pengacu disebut deiksis sedangkan unsur-unsur yang diacunya disebut antesedan. Referensi dapat bersifat eksoforis (situasional) apabila mengacu ke antesedan yang ada di luar wacana, dan bersifat endofoforis (tekstual) apabila yang diacunya terdapat di dalam wacana.

Referensi endofoforis yang berposisi sesudah antesedennya Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim136 disebut referensi anaforis, sedangkan yang berposisi sebelum antesedennya disebut referensi kataforis. Referen atau pengacuan adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain (atau suatu acuan) yang mendahului atau mengikutinya. Satuan lingual yang acuannya berada di dalam teks wacana disebut pengacuan endofofora, sedangkan satuan lingual yang acuannya berada di luar teks wacana disebut pengacuan eksofofora.

Pengacuan endofofora berdasarkan arah pengacuannya dibedakan menjadi dua yaitu a) Pengacuan Anaforis (anaphoric reference). Pengacuan anaforis adalah jika satuan lingual mengacu pada satuan lingual lain yang mendahuluinya, mengacu anteseden di sebelah kiri. Pengacuan anaforis adalah salah satu kohesi gramatikal yang berupa satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain yang mendahuluinya, atau mengacu anteseden di sebelah kiri, atau mengacu pada unsur yang telah disebut terdahulu. b) Pengacuan Kataforis (cataphoric reference) Adalah jika satuan lingual mengacu pada satuan lingual lain yang mengikutinya, atau mengacu anteseden di sebelah kanan (Sumarlam 2003:23-24).

Pengacuan kataforis merupakan salah satu kohesi gramatikal yang berupa satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain yang mengikutinya, atau mengacu anteseden di sebelah kanan, atau mengacu pada unsur yang baru disebutkan kemudian. Satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain ini dapat berupa persona (kata ganti orang), demonstratif (kata ganti penunjuk), dan komparatif

(satuan yang berfungsi membandingkan antara unsur yang satu dengan unsur lainnya). Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim137 Pengacuan atau referensi adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain (atau suatu acuan) yang mendahului atau mengikutinya (Sumarlam 2003:23).

Berdasarkan tempatnya, apakah acuan itu berada di dalam atau di luar teks, maka pengacuan dibedakan menjadi dua jenis: (1) pengacuan endofora apabila acuannya (satuan lingual yang diacu) berada atau terdapat di dalam teks wacana itu, dan (2) pengacuan eksofora apabila acuannya berada atau terdapat di luar teks wacana. Jenis kohesi yang pertama yaitu pengacuan endofora. Berdasarkan arah pengacuannya endofora dibedakan menjadi dua jenis lagi, yaitu pengacuan anaforis dan pengacuan kataforis. Pengacuan anaforis adalah salah satu kohesi gramatikal yang berupa satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain yang mendahuluinya, atau mengacu anteseden di sebelah kiri, atau mengacu pada unsur yang telah disebut terdahulu.

Sementara itu, pengacuan kataforis merupakan salah satu kohesi gramatikal yang berupa satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain yang mengikutinya, atau mengacu anteseden di sebelah kanan, atau mengacu satuan lingual lain yang mengikutinya, atau mengacu anteseden yang baru disebutkan kemudian. Satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain itu dapat berupa persona (kata ganti orang), demonstratif (kata ganti penunjuk), dan komparatif (satuan lingual yang berfungsi membandingkan antara unsur satu dengan unsur lainnya).

Dengan demikian, jenis kohesi gramatikal pengacuan tersebut diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu pengacuan persona, pengacuan demonstratif, dan pengacuan komparatif. a) Pengacuan Persona Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim138 Pengacuan persona direalisasikan melalui pronomina persona (kata ganti orang), yang meliputi persona pertama (persona 1), kedua (persona 2), dan ketiga (persona 3), baik tunggal maupun jamak. Pronomina persona tunggal ada yang berupa bentuk bebas (morfem bebas) dan ada pula yang terikat (morfem terikat). Selanjutnya ada yang berupa bentuk terikat ada yang melekat di sebelah kiri (lekat kiri) dan ada yang melekat di sebelah kanan (lekat kanan).

Berikut klasifikasi pengacuan pronomina persona. (1) Persona1 (a) Tunggal: aku, saya, hamba, gua/gue, ana/ane Terikat lekat kiri: ku – Terikat lekat kanan: – ku (b) Jamak: kami, kita (2) Persona2 (a) Tunggal: kamu, anda, kau, saudara terikat lekat kiri: kau – terikat lekat kanan: – mu (b) Jamak: kalian, kamu semua, anda semua (3) Persona 3 (a) Tunggal: dia, ia, beliau terikat lekat kiri: di – terikat lekat kanan: – nya (b) Jamak: mereka b) Pengacuan Demonstratif Pengacuan demonstratif (kata ganti penunjuk) dapat

dibedakan menjadi dua, yaitu pronomina demonstratif waktu (temporal) dan pronomina demonstratif tempat (lokasional). Pronomina demonstratif waktu ada yang mengacu pada waktu kini, lampau, akan datang, dan netral.

Pronomina demonstratif tempat atau lokasi yang dekat dengan pembicara, agak jauh dengan pembicara, Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim139 jauh dengan pembicara, dan menunjuk tempat secara eksplisit. Berikut klasifikasi pronomina demonstratif. (1) Demonstratif waktu (a) Kini: sekarang, hari ini, kini, sekarang, saat ini (b) Lampau: kemarin, dahulu, kebelakang, dulu, lalu (c) Yang akan datang: besokedepan,...d ...yang akan datang (d) Netral: pagi, siang, sore, malam (2) Demonstratif tempat (a) Dekat dengan penutur: ini, di sini, ke sini (b) Agak dekat dengan penutur: itu, di situ, ke situ (c) Jauh dari penutur: sana, di sana, ke sana (d) Eksplisit: Semarang, Demak, Sala.

c) Pengacuan Komparatif (Perbandingan) Pengacuan komparatif (perbandingan) adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang bersifat membandingkan dua hal atau lebih yang mempunyai kemiripan atau kesamaan dari segi bentuk/wujud, sikap, sifat, perilaku, dan sebagainya. Kata-kata yang biasa digunakan untuk membandingkan misalnya kaya, mirip, persis, meh padha, dan sebagainya. 2) Substitusi (penyulihan) Substitusi mengacu ke penggantian kata-kata dengan kata lain. Substitusi hampir sama dengan referensi. Perbedaan antara keduanya adalah referensi merupakan hubungan makna sedangkan substitusi merupakan hubungan leksikal atau gramatikal.

Selain itu, substitusi dapat berupa proverba, yaitu kata-kata yang digunakan untuk menunjukkan tindakan, keadaan, hal, atau isi bagian wacana yang sudah disebutkan sebelum atau sesudahnya juga dapat berupa substitusi klausal. Substitusi adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim140 penggantian satuan lingual tertentu dengan satuan lingual yang lain dalam wacana untuk memperoleh unsur pembeda (Sumarlam 2003:28). a) Substitusi Nominal Substitusi nominal adalah penggantian satuan lingual yang berkategori nomina (kata benda) dengan satuan lingual lain yang juga berkategori nomina. Misalnya kata derajat, tingkat diganti dengan pangkat, kata gelar diganti dengan titel.

Perhatikan contoh berikut. Agus sekarang sudah berhasil mendapat gelar Sarjana Sastra. Titel kesarjanaannya itu akan digunakan untuk mengabdikan kepada nusa dan bangsa melalui sastranya. b) Substitusi Verbal Substitusi verbal adalah penggantian satuan lingual yang berkategori verba (kata kerja) dengan satuan lingual lainnya yang juga berkategori verba. Misalnya, kata mengarang digantikan dengan kata berkarya, kata berusaha digantikan dengan kata berikhtiar, dan sebagainya. Perhatikan contoh berikut. Wisnu mempunyai hobi mengarang cerita pendek. Dia berkarya sejak masih di bangku sekolah menengah pertama.

c) Substitusi Frasal Substitusi frasal adalah penggantian satuan lingual tertentu yang berupa kata atau frasa dengan satuan lingual lainnya yang berupa frasa. Misalnya pada contoh berikut. Maksud hati mau menengok orang tua. Mumpung hari Minggu, senyampang hari libur. d) Substitusi Klausal Substitusi klausal adalah penggantian satuan lingual tertentu yang berupa klausa atau kalimat dengan satuan Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim141 lingual lainnya yang berupa kata atau frasa. Perhatikan contoh tuturan berikut ini.

S: Jika perubahan yang dialami oleh Anang tidak bisa diterima dengan baik oleh orang-orang di sekitarnya; mungkin hal itu disebabkan oleh kenyataan bahwa orang-orang itu banyak yang tidak sukses seperti Anang. T: Tampaknya memang begitu. 3) Elipsis (pelesapan) Elipsis adalah sesuatu yang tidak terucapkan dalam wacana, artinya tidak hadir dalam komunikasi, tetapi dapat dipahami. Jadi pengertian tersebut tentunya didapat dari konteks pembicaraan, terutama konteks tekstual. Sebagai pegangan, dapat dikatakan bahwa pengertian elipsis terjadi bila sesuatu unsur yang secara struktural seharusnya hadir, tidak ditampilkan. Sehingga terasa ada sesuatu yang tidak lengkap.

Hubungan kohesif elipsis/pelesapan pada dasarnya sama dengan hubungan kohesif substitusi/ penyulihan. Hanya saja pada hubungan pelesapan ini unsur penggantinya itu dinyatakan dalam bentuk kosong (zero). Sesuatu yang dinyatakan kata, frasa, atau bagian kalimat tertentu dilepaskan karena sudah disebutkan pada kalimat sebelumnya atau sesudahnya. Penamaan pelesapan biasanya dengan fungsi atau peran sintaksis. Misalnya pelesapan subjek (fungsi), dan pelesapan pelaku (peran). Perhatikan contoh berikut. Budi seketika itu terbangun.

Ø menutupi matanya karena silau, Ø mengusap muka dengan sapu tangannertan, ? Pelesapan dapat dibagi menjadi pelesapan lokatif, pasientif, agentif, tindakan instrumental, dan temporal. Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim142 a. Pelesapan lokatif terjadi jika unsur yang dilesapkan berupa kata yang menunjukkan tempat. b. Pelesapan pasientif terjadi jika unsur yang dilesapkan berupa kata yang menunjukkan sasaran atau objek. c. Pelesapan agentif terjadi jika unsur yang dilesapkan berupa pelaku atau subjek. d. Pelesapan tindakan terjadi jika unsur yang dilesapkan berupa tindakan, perbuatan atau predikat. e.

Pelesapan instrumental terjadi jika unsur yang dilesapkan berupa kata yang menunjukkan alat. f. Pelesapan temporal terjadi jika unsur yang dilesapkan berupa kata yang menunjukkan waktu. 4) Konjungsi (perangkaian) Konjungsi (kata sambung) adalah bentuk atau satuan kebahasaan yang berfungsi sebagai penyambung, perangkai atau penghubung antara kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat

dengan kalimat, dan seterusnya. Konjungsi disebut juga sarana perangkaian unsur-unsur kewacanaan. Konjungsi mudah dikenali karena keberadaannya terlihat sebagai pemarkah formal.

Beberapa jenis konjungsi antara lain adalah: a) konjungsi adservatif (namun, tetapi), b) konjungsi kausal (sebab, karena), c) konjungsi korelatif (apalagi, demikian juga), d) konjungsi subordinatif (meskipun, kalau), dan e) konjungsi temporal (sebelumnya, sesudahnya, lalu, kemudian). Konjungsi atau kata sambung mempunyai tugas menghubungkan dua satuan lingual. Satuan yang dimaksud adalah klausa, frasa, dan kata. Jadi, konjungsi dapat menghubungkan antarsatuan lingual sejenis atau antarsatuan lingual jenis yang satu dengan satuan lingual jenis yang lain.

Dilihat dari perilaku sintaksisnya dalam Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim143 kalimat, konjungsi dibagi menjadi lima yaitu sebagai berikut. a) Konjungsi Koordinatif Konjungsi koordinatif yaitu konjungsi yang menghubungkan dua unsur sintaksis yang memiliki status yang sama, baik unsur itu klausa, frasa, kata. Contohnya yaitu: dan, dengan, serta, atau, kemudian, lantas, terus, adapun, dan lagi, tetapi, melainkan, padahal, dan sedangkan.

b) Konjungsi Subordinatif Konjungsi subordinatif yaitu konjungsi yang menghubungkan dua unsur sintaksis yang berupa klausa yang tidak memiliki status yang sama. Jenis konjungsi subordinatif yaitu : penanda hubungan waktu: (sejak, semenjak, sewaktu, ketika, sementara, begitu, seraya, selagi, selama, sambil, demi, setelah, sesudah, sebelum, sehabis, hingga, sampai), penanda hubungan sebab (sebab, karena itu, karena, oleh karena, oleh sebab), pengandaian: (andaikan, seandainya, umpamanya, sekiranya), penanda hubungan syarat (jika, kalau, jikalau, asal (kan), bila, manakala), penanda hubungan tujuan: (agar, supaya, biar), penanda hubungan konsesif: biarpun, meski (pun), walau (pun),sekali (pun), sungguh (pun), kendati (pun), penanda hubungan pengandaian: (seakan- akan, seolah-olah, seperti, sebagai, laksana, laksana, ibarat), penanda hubungan hasil: (sehingga, sampai (- sampai), maka(nya) penanda hubungan alat: (dengan, tanpa), penanda hubungan cara: (dengan, tanpa), penanda hubungan komplementasi: (bahwa), penanda hubungan atribut: (yang), penanda hubungan perbandingan: (sama...dengan, lebih...d)....

) Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim144 c) Konjungsi Korelatif Konjungsi korelatif yaitu konjungsi yang terdiri atas dua bagian yang dipisahkan oleh salah satu kata, frasa atau klausa yang dihubungkan. Konjungsi korelatif bertugas menandai hubungan perlawanan dan hubungan pertingkatan. Contoh:...baik...maupun...tidak hanya...tetapi juga, bukan hanya...melainkan juga, demikian...sehingga...sedemikian rupa sehingga, apa(kah)...atau...entah...entah, jangankan...pun d) Konjungsi antar Kalimat Konjungsi ini

bertugas menghubungkan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain.

Konjungsi ini secara bentuk berada bersama-sama dengan suatu kalimat, sehingga menjadi bagian dari kalimat yang bersangkutan, akan tetapi secara maknawi juga terikat pada kalimat yang lain (kalimat yang berada di depannya). Contoh: biarpun demikian, sekalipun demikian, walaupun demikian, meskipun demikian, sungguhpun demikian, kemudian, sesudah itu, setelah itu, selanjutnya, tambah pula, lagipula, selain itu, sebaliknya, sesungguhnya, malah(an), bahkan, (akan) tetapi, namun, kecuali, dengan demikian, kendati demikian, oleh karena itu, oleh sebab itu. e) Konjungsi antar Paragraf. Konjungsi ini menghubungkan paragraf yang satu dengan paragraf yang lain. Contoh: selain itu.

5) Inversi Susunan yang dianggap normal dalam bahasa Indonesia ialah susunan DM (diterangkan- menerangkan).Pembalikan dilakukan karena unsur yang sama atau bersamaan yang menjadi fokus perlu didekatkan (Hartono 2012:144). Hal itu tampak pada contoh berikut ini. Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim145 Kemarin saya pergi ke Yogya. Di sana saya membeli buku. b. Kohesi Leksikal Selain didukung oleh aspek gramatikal, kepaduan wacana harus didukung oleh aspek leksikal. Kohesi leksikal atau perpaduan leksikal adalah hubungan leksikal antara bagian-bagian wacana untuk mendapatkan keserasian struktur secara kohesif.

Unsur kohesi leksikal terdiri dari sinonim (persamaan), antonim (lawan kata), hiponim (hubungan bagian atau isi), repetisi (pengulangan), kolokasi (kata sanding), dan ekuivalensi. Tujuan digunakannya aspek-aspek leksikal itu diantaranya ialah untuk mendapatkan efek intensitas makna bahasa, kejelasan informasi, dan keindahan bahasa lainnya. Kohesi leksikal adalah kepaduan yang dicapai melalui pemilihan kata. Kohesi leksikal itu dapat berbentuk, antara lain, dengan pengulangan, sinonim, antonim, dan hiponim.

Di samping itu, salah satu keuntungan dari penggunaan telepon seluler di sekolah adalah telepon seluler dapat digunakan sebagai alat bantu, terutama telepon seluler yang dilengkapi dengan beberapa aksesoris, seperti kalkulator, kamera, dan internet. Di samping itu, salah satu keuntungan dari penggunaan telepon seluler di sekolah adalah telepon seluler dapat digunakan sebagai alat bantu, terutama telepon seluler yang dilengkapi dengan beberapa aksesoris, seperti kalkulator, kamera, dan internet. Aplikasi ini dapat dimanfaatkan untuk membantu siswa dalam bidang akademik. Berdasarkan contoh pertama tersebut dapat dikemukakan bahwa supaya padu, penulis mengulang kata telepon seluler beberapa kali.

Sementara itu, pada contoh kedua frasa beberapa aksesoris, dan kata aplikasi ini

Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim146 merupakan sinonim. Kohesi leksikal hubungan anatarunsur dalam wacana secara semantis. Kohesi leksikal dapat dibedakan menjadi enam macam, sebagai berikut. 1. Repetisi (pengulangan). Repetisi adalah pengulangan satuan lingual (bunyi suku kata, kata atau bagian kalimat) yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai (Sumarlam 2003:35).

Berdasarkan tempat satuan lingual yang diulang dalam baris, klausa atau kalimat, repetisi dapat dibedakan menjadi delapan macam, yaitu repetisi epizeuksis, tautotes, anafora, epistrofa, simploke, mesodiplosis, epanalepsis, dan anadiplosis. a. Repetisi epizeuksis Repetisi epizeuksis adalah pengulangan satuan lingual (kata) yang dipentingkan beberapa kali secara berturut-turut. Contoh repetisi epizeuksis. Sebagai seorang beriman, berdoalah selagi ada kesempatan, selagi diberi kesehatan, dan selagi diberi umur panjang. Berdoa wajib bagi manusia. b.

Repetisi tautotes Repetisi tautotes adalah pengulangan satuan lingual (sebuah kata) beberapa kali dalam sebuah konstruk. Contoh repetisi tautotes. Aku dan dia terpaksa harus tinggal berjauhan, tetapi aku sangat mempercayai dia, dia pun sangat mempercayai aku. Aku dan dia saling mempercayai. c. Repetisi anafora Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim147 Repetisi anafora adalah pengulangan satuan lingual berupa kata atau frasa pertama pada tiap baris atau kalimat berikutnya. Contoh repetisi anafora.

Bukan nafsu, Bukan wajahmu, Bukan kakimu, Bukan tubuhmu, Aku mencintaimu karena hatimu. d. Repetisi epistrofa Repetisi epistrofa adalah pengulangan satuan lingual kata/frasa pada akhir baris (puisi) atau akhir kalimat (prosa) secara berturut-turut. Contoh repetisi epistrofa. Bumi yang kaudiami, laut yang kaulayari, adalah puisi. Udara yang kauhirup, air yang kauteguki, adalah puisi. Kebun yang kautanami, bukit yang kaugunduli, adalah puisi. Gubug yang kauratapi, gedung yang kautinggali, adalah puisi. e. Repetisi simploke Repetisi simploke adalah pengulangan satuan lingual pada awal dan akhir beberapa baris/kalimat berturut-turut. Contoh repetisi simploke. Kamu bilang hidup ini brengsek. Biarin. Kamu bilang hidup ini nggak punya arti. Biarin.

Kamu bilang nggak punya kepribdian. Biarin. Kamu bilang nggak punya pengertian. Biarin. f. Repetisi mesodiplosis Repetisi mesodiplosis adalah pengulangan satuan lingual di tengah-tengah baris atau kalimat secara berturut-turut. Contoh repetisi mesodiplosis. Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim148 Pegawai kecil jangan mencuri kertas karbon. Babu-babu jangan mencuri tulang-tulang ayam goreng. Para pembesar jangan mencuri bensin. Para gadis jangan mencuri perawannya sendiri. g. Repetisi epanalepsis Repetisi epanalepsis adalah pengulangan satuan lingual, yang kata/frasa terakhir dari baris/kalimat itu merupakan pengulangan kata/frasa pertama. Contoh repetisi epanalepsis. Minta maafah kepadanya sebelum dia datang minta maaf.

Kamu mengalah bukan berarti dia mengalahkan kamu. Berbuat baiklah kepada sesama selagi bisa berbuat baik. h. Repetisi anadiplosis Repetisi anadiplosis adalah pengulangan kata/frasa terakhir dari baris atau kalimat itu menjadi kata/frasa pertama pada baris/kalimat berikutnya. Contoh repetisi anadiplosis. dalam hidup ada tujuan tujuan dicapai dengan usaha usaha disertai doa doa berarti harapan harapan adalah perjuangan perjuangan adalah pengorbanan 2. Sinonimi (Padan Kata). Aspek leksikal selain repetisi adalah sinonimi.

Fungsi dari sinonimi adalah untuk menjalin hubungan makna yang sepadan antara satuan lingual tertentu dengan satuan lingual yang lain dalam wacana. Sinonimi merupakan salah satu aspek leksikal yang mendukung kepaduan wacana. Sinonimi adalah suatu istilah yang dapat dibatasi sebagai (1) telaah mengenai bermacam-macam kata yang memiliki makna yang sama atau (2) keadaan di mana dua kata atau lebih memiliki makna yang Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim149 sama. Sebaliknya sinonim adalah kata-kata yang memiliki makna yang sama. Hubungan sinonimi bisa terbentuk antara kata dengan kata, kata dengan frasa atau sebaliknya, frasa dengan frasa, maupun klausa/kalimat dengan klausa/kalimat.

Berdasarkan wujud satuan lingualnya, sinonimi dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu: a. sinonimi antara morfem (bebas) dengan morfem (terikat), Aku mohon kau mengerti perasaanku. Kamu boleh bermain sesuka hatimu. Dia terus berusaha mencari jatidirinya b. kata dengan kata, Meskipun sedikit, saya sudah menerima bayaran. Setahun menerima gaji 80%. SK PNS ku keluar. Gajiku naik. c. kata dengan frasa atau sebaliknya, Kota itu semalam dilanda hujan dan badai. Akibat adanya musibah itu banyak gedung yang runtuh, rumah-rumah penduduk roboh, dan pohon-pohon pun tumbang disapu badai. d. frasa dengan frasa, Tina adalah sosok wanita yang pandai bergaul. Betapa tidak.

Baru pindah dua hari ke sini, dia sudah bisa beradaptasi dengan baik. e. klausa/kalimat dengan klausa/kalimat. Gunakan landasan teori yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut. Pendekatan yang digunakan untuk menyelesaikan persoalan itu pun juga harus akurat 3. Antonimi (lawan makna). Istilah antonimi dipakai untuk menyatakan lawan makna sedangkan kata yang berlawanan disebut antonim. Antonimi adalah relasi antarmakna yang wujud logisnya sangat berbeda atau bertentangan. Antonimi disebut juga Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim150 oposisi makna.

Pengertian oposisi makna mencakup konsep yang betul-betul berlawanan sampai kepada yang hanya kontras. Antonim dapat diartikan sebagai nama lain untuk benda atau hal yang lain; atau satuan lingual yang maknanya berlawanan/beroposisi

dengan satuan lingual yang lain. Antonimi disebut juga oposisi makna. Berdasarkan sifatnya, oposisi makna dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu (a) oposisi mutlak, (b) oposisi kutub, (c) oposisi hubungan, (d) oposisi hirarkial, dan (e) oposisi majemuk.

Contoh antonim mutlak Hidup dan matinya perusahaan tergantung dari usaha kita. Jangan hanya diam menunggu kehancuran, mari kita mencoba bergerak dengan cara lain. Contoh antonim kutub Baik orang kaya maupun orang miskin, semua orang mempunyai hak yang sama untuk mengenyam pendidikan. Contoh antonim hubungan Ibu Rini adalah seorang guru yang cantik dan cerdas, sehingga semua murid senang kepadanya. Pak Rahmat adalah dokter. Beliau sangat baik kepada semua pasiennya. Contoh antonim hirarkial SD > SMP > SMA > PT Contoh antonim majemuk Adi berlari karena takut dimarahi ibunya. Setelah agak jauh dari ibunya, ia berjalan menuju ke rumah temannya.

Samapai di rumah itu lalu ia melangkah ke dalam rumah. Mendadak ia berhenti dan terkejut karena ternyata yang tampak di depan mata Adi adalah ibunya sendiri. Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim151 4. Kolokasi (sanding kata). Kolokasi atau sanding kata adalah asosiasi tertentu dalam menggunakan pilihan kata yang cenderung digunakan secara berdampingan. Kata-kata yang berkolokasi adalah kata-kata yang cenderung dipakai dalam suatu domain atau jaringan tertentu (Sumarlam 2003:43). Contoh pemakaian kata-kata yang berkolokasi adalah sebagai berikut. Waktu aku masih kecil, ayah sering mengajakku ke sawah. Ayah adalah seorang petani yang sukses.

Dengan lahan yang luas dan bibit padi yang berkualitas serat didukung sistem pengolahan yang sempurna maka panen pun melimpah. Dari hasil panen itu pula keluarga ayahku mampu bertahan hidup secara layak. 5. Hiponimi (hubungan atas-bawah). Hiponimi dapat diartikan sebagai satuan bahasa (kata, frasa, kalimat) yang maknanya dianggap merupakan bagian dari makna satuan lingual yang lain. Hiponimi adalah semacam relasi antarkata yang berwujud atas-bawah atau dalam suatu makna terkandung sejumlah komponen yang lain.

Karena ada kelas atas yang mencakup sejumlah komponen yang lebih kecil dan ada sejumlah kelas bawah yang merupakan komponen-komponen yang tercakup dalam kelas atas, maka kelas kata yang berkedudukan sebagai kelas atas disebut superordinat dan kelas bawah yang disebut hiponim. Contoh penggunaan hiponimi dapat diperhatikan pada penggalan wacana berikut. Binatang melata termasuk kategori hewan reptil. Reptil ada yang hidup di darat dan di air yaitu katak dan ular. Cicak adalah reptil yang biasa merayap di dinding. Adapun jenis reptil yang hidup di semak-semak dan

Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim152 rumput adalah kadal. Sementara itu, reptil yang dapat berubah warna sesuai dengan lingkungannya yaitu bunglon.

6. Ekuivalensi (kesepadanan) Ekuivalensi adalah hubungan kesepadanan antara satuan lingual tertentu dengan satuan lingual yang lain dalam sebuah paradigma. Penggunaan ekuivalensi dapat dilihat pada contoh berikut. Baru-baru ini, Andi memperoleh predikat pelajar teladan. Dia memang tekun sekali dalam belajar. Apa yang telah diajarkan oleh guru pengajar di sekolah diterima dan dipahaminya dengan baik. Andi merasa senang dan tertarik pada semua pelajaran (Sumarlam, 2003:35-45).

Aspek formal bahasa yang berkaitan erat dengan kohesi ini melukiskan bagaimana caranya proposisi-proposisi saling berhubungan satu sama lain bagaimana caranya proposisi-proposisi yang tersirat disimpulkan untuk menafsirkan tindak ilokusi sebagai acuan koherensi. Dalam istilah kohesi tersirat pengertian kepaduan dan keutuhan. Adapun dalam koherensi tersirat pengertian pertalian atau hubungan. Bila dikaitkan dengan aspek bentuk dan aspek makna bahasa, maka kohesi merupakan aspek formal bahasa sedangkan koherensi merupakan aspek ujaran (Henry Guntur Tarigan, 1987: 96)

2. Koherensi Koherensi adalah kekompakan hubungan antar kalimat dalam wacana.

Koherensi juga hubungan timbal balik yang serasi antar unsur dalam kalimat Keraf (dalam Mulyana 2005: 30). Sejalan dengan hal tersebut Halliday dan Hasan (dalam Mulyana 2005: 31) menegaskan bahwa struktur wacana pada dasarnya bukanlah struktur sintaktik, melainkan struktur semantik, yakni semantik kalimat yang di dalamnya mengandung proposisi-proposisi. Sebab Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim153 beberapa kalimat hanya akan menjadi wacana sepanjang ada hubungan makna (arti) di antara kalimat-kalimat itu sendiri.

Koherensi merupakan hubungan perkaitan antarproposisi, tetapi perkaitan tersebut tidak secara eksplisit atau nyata dapat dilihat pada kalimat-kalimat yang mengungkapkannya (Alwi dkk 2003:428). Harimurti Kridalaksana (dalam Mulyana 2005:32) mengemukakan bahwa hubungan koherensi wacana sebenarnya adalah hubungan semantis. Artinya, hubungan itu terjadi antarproposisi. Secara struktural, hubungan itu direpresentasikan oleh pertautan secara semantis antara kalimat (bagian) yang satu dengan kalimat lainnya. Hubungan maknawi ini kadang-kadang ditandai oleh alat leksikal, namun kadang-kadang tanpa petanda.

Hubungan semantis yang dimaksud antara lain (1) hubungan sebab akibat, (2) hubungan sarana hasil, (3) hubungan alasan sebab, (4) hubungan sarana tujuan, (5) hubungan latar kesimpulan, (6) hubungan kelonggaran hasil, (7) hubungan syarat-hasil, (8) hubungan perbandingan, (9) hubungan parafrastis, (10) hubungan amplikatif, (11)

hubungan aditif waktu (simultan dan berurutan), (12) hubungan aditif nonwaktu, (13) hubungan identifikasi, (14) hubungan generik spesifik, dan (15) hubungan ibarat. Koherensi adalah kepaduan gagasan antarbagian dalam wacana, dan kohesi merupakan salah satu cara untuk membentuk koherensi. Koherensi merupakan salah satu aspek wacana yang penting dalam menunjang keutuhan makna wacana.

Bila suatu ujaran tidak memiliki koherensi, hubungan semantik-pragmatik yang seharusnya ada menjadi tidak terbina dan tidak logis. Brown dan Yule (dalam Mulyana, 2005:135) menegaskan bahwa koherensi berarti kepaduan dan keterpahaman antarsatuan dalam Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim154 suatu teks atau tuturan. Dalam struktur wacana, aspek koherensi sangat diperlukan keberadaannya untuk menata pertalian batin antara proposisi yang satu dengan lainnya untuk mendapatkan keutuhan.

Keutuhan yang koheren tersebut dijabarkan oleh adanya hubungan-hubungan makna yang terjadi antarunsur secara semantis. Pada dasarnya hubungan koherensi adalah suatu rangkaian fakta dan gagasan yang teratur dan tersusun secara logis. Koherensi dapat terjadi secara implisit (terselubung) karena berkaitan dengan bidang makna yang memerlukan interpretasi. Di samping itu, pemahaman hubungan koherensi dapat ditempuh dengan cara menyimpulkan hubungan antarproposisi dalam tubuh wacana itu. Kohesi dapat diungkapkan secara eksplisit, yaitu dinyatakan dalam bentuk penanda koherensi yang berupa penanda hubungan antarkalimat. Penanda hubungan itu berfungsi untuk menghubungkan kalimat sekaligus menambah kejelasan hubungan antarkalimat dalam wacana.

Beberapa bentuk atau jenis hubungan koherensi dalam wacana telah dideskripsikan oleh para ahli. D'An(dalamTari1987:105miya menyatakan bahwa yang termasuk unsur-unsur koherensi wacana diantaranya mencakup: unsur penambahan, repetisi, pronomina, sinonim, totalitas bagian, komparasi, penekanan, kontras, simpulan, contoh, paralelisme, lokasi anggota, dan waktu. Wohl (dalam Tarigan, 2009:100) menyatakan bahwa koherensi merupakan pengaturan secara rapi kenyataan dan gagasan, fakta, ide, menjadi suatu untaian yang logis, sehingga mudah memahami pesan yang dikandungnya.

Kekoherensian sebuah wacana dapat diwujudkan secara implisit maupun eksplisit. Secara implisit hal tersebut dapat dicapai lewat konteks situasi di Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim155 mana bahasa digunakan. Secara eksplisit hal tersebut dapat dicapai lewat unsur-unsur kohesi dan unsur-unsur acuannya yang berkesinambungan. Tujuan aspek pemakaian aspek atau sarana koherensi antara lain ialah agar tercipta susunan dan struktur wacana yang memiliki sifat serasi, runtut, dan logis. Sifat serasi artinya

sesuai, cocok, dan harmonis.

Kesesuaian terletak pada serasinya hubungan antarproposisi dalam kesatuan wacana. Runtut artinya urut, sistematis, tidak terputus-putus, tetapi bertautan satu sama lain. Sedangkan sifat logis mengandung arti masuk akal, wajar, jelas, dan mudah dimengerti. Suatu rangkaian kalimat yang tidak memiliki hubungan bentuk dan makna secara logis, tidak dapat dikatakan sebagai wacana. Halliday dan Hassan (1976:2) menegaskan bahwa struktur wacana pada dasarnya bukanlah struktur sintaksis, melainkan struktur semantik, yakni semantik kalimat yang di dalamnya mengandung proposisi-proposisi.

Sebab beberapa kalimat hanya akan menjadi wacana sepanjang ada hubungan makna (arti) di antara kalimat-kalimat itu sendiri. Brown dan Yule (dalam Mulyana 2005:30) menegaskan bahwa koherensi berarti kepaduan dan keterpahaman antarsatuan dalam suatu teks atau tuturan. Dalam struktur wacana, aspek koherensi sangat diperlukan keberadaannya untuk menata pertalian batin antara proposisi yang satu dengan lainnya untuk mendapatkan keutuhan.

Keutuhan yang koheren tersebut dijabarkan oleh adanya hubungan-hubungan makna yang terjadi antarunsur (bagian) secara semantis. Beberapa bentuk atau jenis hubungan koherensi dalam wacana telah dideskripsikan oleh para ahli. D'An(dTari1987:105)miya, menyatakan bahwa yang termasuk unsur-unsur koherensi Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim156 wacana di antaranya mencakup: unsur penambahan, repetisi, pronomina, sinonim, totalitas-bagian, komparasi, penekanan, kontras, simpulan, contoh, paralelisme, lokasi- anggota, dan waktu.

Webster dalam Tarigan (1978:104) mengatakan bahwa koherensi adalah (1) kohesi yang meliputi perbuatan, atau keadaan menghubungkan, memperlihatkan, dan (2) koneksi yang meliputi hubungan yang cocok dan sesuai atau ketergantungan yang satu dengan yang lain secara rapi, seperti dalam bagian-bagian wacana atau argumen-argumen suatu rentetan penalaran. Lebih lanjut lagi Wahab dalam Tarigan (1978:104) menyatakan bahwa koherensi adalah penyatuan secara rapi kenyataan dan gagasan, fakta, dan ide menjadi suatu untaian yang logis sehingga mudah memahami pesan yang dikandungnya.

Di bidang makna dalam wacana bahasa Indonesia, Ramlan menemukan adanya sepuluh macam pertalian makna yang menghubungkan informasi dalam suatu kalimat dengan informasi dalam kalimat yang lain yang menyebabkan terbentuknya kepaduan informasi dalam paragraf. Kridalaksana (dalam Hartono 2012:151) mengemukakan bahwa hubungan koherensi wacana sebenarnya adalah hubungan semantis. Artinya hubungan itu terjadi antarposisi. Secara struktural hubungan itu direpresentasikan oleh pertautan

secara semantis antara kalimat (bagian) yang satu dengan kalimat lainnya. Hubungan maknawi ini kadang-kadang ditandai oleh alat-alat leksikal, namun kadang-kadang tanda penanda. a.

Hubungan Sebab Akibat Koherensi ini dinyatakan dengan kalimat pertama menyatakan sebab, sedangkan kalimat berikutnya Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim157 menyatakan akibat. Berikut penggunaan hubungan sebab-akibat dalam kalimat. Ia tidak mungkin menemukan buku fiksi di perpustakaan itu. Koleksi perpustakaan itu khusus buku nonfiksi ilmiah. b. Hubungan Akibat Sebab Koherensi ini dinyatakan dengan kalimat kedua menyatakan sebab terjadinya/tindakan yang dinyatakan pada kalimat pertama. Berikut penggunaan hubungan akibat-sebab dalam kalimat. Tiba-tiba ia merasa rindu kepada anaknya. Tanpa banyak persiapan pergilah ia ke kota yang jauh itu. c.

Hubungan Sarana Hasil Koherensi ini dinyatakan dengan kalimat pertama menyatakan sarana untuk perolehan yang dinyatakan pada kalimat berikutnya. Berikut penggunaan hubungan sarana-hasil dalam kalimat. Atlet bulutangkis kita akhirnya mendominasi kejuaraan Indonesia Terbuka. Kita tidak usah heran, mereka berlatih dengan ketat dan sangat disiplin. d. Hubungan Sarana Tujuan Koherensi ini dinyatakan dengan kalimat kedua menyatakan syarat untuk tercapainya apa yang dinyatakan pada kalimat lain. Berikut penggunaan hubungan sarana-tujuan dalam kalimat. Bekerjalah dengan keras.

Cita-citamu menjadi orang kaya bakal kesampaian. e. Hubungan Alasan Tindakan Koherensi ini dinyatakan dengan kalimat pertama menyatakan alasan bentuk tindakan yang dinyatakan pada kalimat berikutnya. Berikut penggunaan hubungan alasan-tindakan dalam kalimat. Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim158 Tahun ini mereka bertekad membangun rumah sendiri. Sudah lama sekali mereka numpang di rumah saudara. f. Hubungan Latar Simpulan Koherensi ini dinyatakan dengan salah satu kalimat menyatakan simpulan atas pernyataan pada kalimat lainnya. Berikut penggunaan hubungan latar-simpulan dalam kalimat. Mobil itu sudah tua, tetapi. Rupanya pemiliknya pandai merawatnya.

g. Hubungan Kelonggaran Hasil Koherensi ini dinyatakan dengan salah satu kalimatnya menyatakan kegagalan suatu usaha yang dinyatakan pada kalimat lainnya. Berikut penggunaan hubungan kelonggaran-hasil dalam kalimat. Sudah lama aku di kota ini mencarinya. Alamat itu tak juga kutemukan. h. Hubungan Syarat Hasil Koherensi ini dinyatakan dengan salah satu kalimat menyatakan syarat untuk tercapainya apa yang dinyatakan pada kalimat lainnya. Berikut penggunaan hubungan syarat-hasil dalam kalimat. Beri bumbu dan penyadap rasa yang tepat. Masakanmu pasti enak. i. Hubungan

Perbandingan Koherensi ini dinyatakan dengan kalimat pertama dibandingkan dengan yang dinyatakan pada kalimat berikutnya. Berikut penggunaan hubungan sebab-akibat dalam kalimat.

Pengantin itu sangat anggun. Seperti dewa-dewi dari Khayangan. Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim159 j. Hubungan Parafrastis Koherensi ini dinyatakan dengan gagasan yang dinyatakan pada kalimat pertama dinyatakan secara lain dengan kalimat berikutnya. Berikut penggunaan hubungan parafrastis dalam kalimat. Saya tidak setuju dengan penambahan anggaran untuk proyek ini, karena tahun lalu dana juga tidak habis. Sudah saatnya kita menghemat uang rakyat. k. Hubungan Amplikatif Koherensi ini dinyatakan dengan gagasan yang dinyatakan pada kalimat pertama diperkuat atau ditegaskan dengan gagasan pada kalimat berikutnya. Berikut penggunaan hubungan amplikatif dalam kalimat. Dua burung itu jangan dipisah.

Masukkan dalam satu kandang saja. l. Hubungan Adiftif Koherensi ini dinyatakan dengan gagasan yang dinyatakan pada kalimat pertama diikuti atau ditambah dengan gagasan pada kalimat berikutnya. Berikut penggunaan hubungan adiktif dalam kalimat. Biar dia duduk dulu. Saya akan selesaikan pekerjaan ini (simultan). m. Hubungan Identifikasi Koherensi ini dinyatakan dengan gagasan yang dinyatakan pada kalimat pertama diidentifikasi dengan kalimat berikutnya. Berikut penggunaan hubungan identifikasi dalam kalimat. Tidak bisa masuk ke universitas itu tidak berarti bodoh. Kamu tahu nggak, Einstein? Fisikawan genius itu juga pernah gagal masuk ke universitas. n. Hubungan Generik-Spesifik.

Koherensi ini dinyatakan dengan kalimat pertama menyatakan gagasan umum atau luas, sedangkan kalimat Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim160 berikutnya menyatakan gagasan khusus atau sempit. Berikut penggunaan hubungan generik-spesifik dalam kalimat. Gadis model itu sangat cantik. Wajahnya bersih, matanya indah, bibirnya menawan. Apalagi jalannya, luar biasa. o. Hubungan Spesifik-Generik Koherensi ini dinyatakan dengan kalimat pertama menyatakan gagasan umum atau luas, sedangkan kalimat berikutnya menyatakan gagasan khusus atau sempit. Berikut penggunaan hubungan spesifik-generik dalam kalimat.

Saya bangun tidur pukul 05.00. Saya mandi lalu salat subuh. Setelah itu saya membantu ibu lalu makan pagi bila ada. Kemudian berangkat ke sekolah. Itulah kegiatanku setiap pagi. p. Hubungan Ibarat Koherensi ini dinyatakan dengan kalimat pertama diibaratkan seperti yang dinyatakan pada kalimat berikutnya. Berikut penggunaan hubungan ibarat dalam kalimat. Kelihaiannya mengelola bisnis sungguh piawai. Memang dia seperti belut di lumpur basah. q. Argumentatif (makna alasan) Koherensi ini dinyatakan dengan kalimat kedua menyatakan argumen (alasan) bagi pendapat yang dinyatakan pada

kalimat pertama. Berikut penggunaan hubungan argumentatif dalam kalimat.

Dia menang dalam pemilihan ketua RW. Dia orang yang bijaksana dan dapat bergaul dengan siapa saja. Tujuan pemakaian aspek atau sarana koherensi antara lain ialah agar tercipta suasana dan struktur wacana yang memiliki sifat serasi, runtut, dan logis. Sifat serasi Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim161 artinya sesuai, cocok, dan harmonis. Kesesuaian terletak pada serasinya hubungan antarproposisi dalam kesatuan wacana. Runtut artinya urut, sistematis, tidak terputus-putus, tetapi bertautan satu sama lain. Keruntutan artinya umumnya terjadi dalam susunan kalimat (struktur).

Asas ini diperlukan untuk mengintegrasikan secara rapi unsur-unsur wacana ke dalam satu kesatuan sehingga tidak terjadi loncatan-loncatan pikiran. Sifat logis mengandung arti masuk akal, wajar, jelas, dan mudah dimengerti. Suatu rangkaian kalimat yang tidak memiliki hubungan bentuk dan makna secara logis tidak dapat dikatakan sebagai wacana (Mulyana 2005:35). Contoh Di sebuah desa Bandang Laok Kecamatan Kokop terdapat sebuah tradisi yang biasanya diberi label rokat bumi yang dilaksanakan setiap satu tahun satu kali tepatnya pada malam jumat.

Tetapi sebagian warga ada yang melaksanakan perbulan, perlima bulan dan seterusnya. Rokot bumi biasanya dilaksanakan bersama oleh masyarakat Bandang Laok. Siapapun yang melaksanakan pasti mengundang kiai dan para tetangga tidak lepas dari tujuh orang. Tujuh orang tersebut disesuaikan dengan jumlah telur ayam Madura (kampong) yang direbus hingga masak. Telur tersebut ditaruh di dalam tumpeng pada setiap pojok. Orang yang diundang duduk di setiap pojok, setelah dibacakan doa maka telur tersebut dikasih kepada tujuh orang tersebut.

Jika diantara telur ada yang rusak maka diposisi tersebut ada tetangga yang tidak suka kepada orang yang melakukan rokat bumih atau bahasa Maduranya jebbumih. Pada wacana tersebut tanda kohesi yang digunakan pengulangan kata yang dicetak tebal rokat bumih. Pengulangan kata terdapat pada kalimat pertama, kalimat ketiga, dan kalimat terakhir. Pengulangan kata tersebut Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim162 sebagai tanda agar kepaduan kalimat satu dengan kalimat lain akan tampak. Contoh Tradisi memang ada sejak zaman dahulu, turun temurun dari nenek moyang. Kemudian diteruskan oleh para generasi muda. Akan tetapi tidak banyak bahkan bisa dikatakan dalam hitungan jari.

Generasi muda saat ini cenderung mengikuti era globalisasi dan menerapkan prinsip-prinsip hidup yang modern dan kebarat-baratan. Padahal arti tradisi itu sendiri sangat penting dan ada tujuan-tujuan tertentu dari masing-masing tradisi. Akan tetapi desa Bandang Laok sampai saat ini tetap memegang erat nilai tradisi dan budaya. Mitos

yang telah terjadi dimasa lampau tidak dapat begitu saja dihilangkan. Salah satu tradisi yang masih ada duduk di depan pintu atau bahasa ranad"jhe' hue g labeng. Larangan ini tidak boleh dilakukan menurut para leluhur zaman dahulu, karena akan menimbulkan bahaya bagi yang melanggar.

Duduk di depan pintu bagi orang yang tidak mengerti akan mengganggu orang yang sedang lewat. Tapi jika menurut nenek moyang, duduk di depan pintu akan mengganggu makhluk halus, sehingga makhluk halus tersebut marah dan menyebabkan kita sakit. Makhluk halus akan mengganggu kita sebagai peringatan atau teguran agar tidak duduk di depan pintu karena akan menghalangi jalannya. Akan tetapi, ada juga sebagian dari masyarakat yang mengatakan bahwa jika kita duduk di depan pintu, kita akan dituduh mencuri atau mengambil hak orang lain atau dalam a an h ampann". akan dituduh mencuri meskipun sebenarnya kita tidak mencuri apapun.

Namun, itulah tradisi yang harus kita hormati. Percaya atau tidak tapi hal tersebut selalu terjadi apabila kita melanggarnya. Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim163 Contoh Bahasa memiliki peran dan fungsi yang penting dalam kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia secara naluri terdorong untuk bergaul dengan orang lain, baik untuk memberikan informasi maupun mengungkapkan sesuatu yang semuanya itu menggunakan bahasa. Bahasa mempunyai fungsi yang penting bagi manusia terutama fungsi komunikatif, terutama dalam kehidupan sehari-harinya. Manusia selalu menggunakan bahasa dalam berbagai bentuk guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dengan berkomunikasi manusia dapat memenuhi keinginannya sebagai makhluk sosial yang saling berhubungan untuk menyatakan pikiran dan pendapatnya serta bekerja sama. Bahasa digunakan sebagai alat untuk mengekspresikan segala sesuatu yang tersirat di dalam pikiran dan perasaan penuturnya. Ungkapan pikiran dan perasaan manusia dipengaruhi oleh dua hal, yaitu oleh keadaan pikiran dan perasaan itu sendiri. Ekspresi bahasa lisan dapat dilihat dari mimik, lagua tau intonasi, tekanan, dan lain-lain. Ekspresi bahasa tulis dapat dilihat dengan diksi, pemakaian tanda baca, dan gaya bahasa.

Dengan bahasa manusia dapat mengekspresikan dirinya dari segala sesuatu yang dirasakan untuk diungkapkan kepada orang lain. Menyangkut bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi haruslah dipahami secara tepat oleh penutur dan mitratuturnya, sehingga penggunaannya tidak menimbulkan salah pengertian. Pesan seorang penutur terhadap mitratuturnya dapat disampaikan dengan baik jika keduanya dapat saling melakukan kerja sama.

Kerja sama yang dimaksud berupa kesamaan latar belakang pengetahuan antar

keduanya agar pesan yang disampaikan Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim164 penutur dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh mitra tuturnya. Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim165 BAB VIII SEMANTIK A. Pengertian Semantik Parmer mendefinisikan sebagai istilah teknis, semantik pengertian Dengan anggapan bahwa makna menjadi bagian dari bahasa, makna semantik merupakan bagian dari linguistik. Seperti halnya bunyi dan tata bahasa, komponen makna dalam hal ini juga menduduki tingkatan tertentu. Apabila komponen bunyi umumnya menduduki tingkat pertama, tata bahasa pada tingkatan kedua, maka komponen makna menduduki tingkatan paling akhir.

Hubungan ketiga komponen itu sesuai dengan kenyataan bahwa (a) bahasa pada awalnya merupakan bunyi-bunyi abstrak yang mengacu pada adanya lambang-lambang tertentu, (b) lambang-lambang merupakan seperangkat sistem yang memiliki tataan dan hubungan tertentu, dan (c) seperangkat lambang yang memiliki bentuk dan hubungan itu mengasosiasikan adanya makna tertentu (Aminuddin, 2015:15). Kata semantik ini kemudian disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya.

Atau dengan kata lain, bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Oleh karena itu, kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu salah satu dari tiga tataran tiga bahasa: fonologi, gramatika, dan semantik (Chaer, 2013:2). Kemudian Chaer menegaskan kembali selain istilah semantik dalam sejarah linguistik ada pula digunakan istilah lain seperti semiotika, semiologi, semasiologi, semantik, dan semik untuk merujuk pada bidang studi yang mempelajari makna atau arti dari suatu tanda atau lambang.

Namun, istilah semantik lebih umum digunakan dalam studi linguistik karena Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim166 istilah-istilah yang lainnya itu mempunyai cakupan objek yang lebih luas, yakni mencakup makna tanda atau lambang pada umumnya. B. Ambigu Pada karangan atau wacana setiap kata, frasa, dan klausa akan mempunyai arti berbeda-beda. Namun terkadang masih ada kata, frasa, atau klausa yang justru mempunyai makna lebih dari satu. Fenomena ini disepakati sebagai kata ambigu. Ambigu dapat didefinisikan satu kata, frasa atau klausa mempunyai makna lebih dari satu. Kelebihan makna kata tersebut dapat menimbulkan keraguan atau ketidakjelasan kata yang disampaikan secara lisan atau yang ditulis ke dalam kalusa, kalimat, dan wacana.

Kata ambigu bisa terjadi ketika tanda baca baik lisan atau tulisan tidak diletakkan secara tepat. Untuk menghindari kata ambigu maka harus menentukan pemilihan kata yang

tepat atau dengan meletakkan tanda baca pada porsinya. Chaer (2013: 104) berargumentasi bahwa ambiguitas atau ketaksaan sering diartikan sebagai kata yang bermakna ganda atau mendua arti. Konsep ini tidak salah, tetapi juga kurang tepat sebab tidak dapat dibedakan dengan Polisemi. Polisemi dan Ambiguitas memang sama-sama bermakna ganda.

Hanya kalau kegandaan makna dalam Polisemi berasal dari kata, sedangkan kegandaan makna dalam ambiguitas berasal dari satuan gramatikal yang lebih besar yaitu, frase atau kalimat, dan terjadi sebagai akibat penafsiran struktur gramatikal yang berbeda... salah Mahasiwi cantik datang dari kampus untuk memberi tahu Ibu. Kata yang dicetak miring tahu pada kalimat tersebut mempunyai dua definisi. Definisi yang pertama pada kata yang dicetak miring tahu bisa diartikan tahu yang terbuat dari kacang kedelai dikonsumsi oleh manusia sebagai lauk pauk atau ikan.

Sedangkan definisi yang kedua pada kata yang dicetak miring Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim167 tahu dapat didefinisikan memberikan informasi. Sehingga kalimat yang tepat pada contoh di atas adalah: benar Mahasiwi cantik datang dari kampus untuk memberi tahu kepada ibu untuk digoreng. salah Mahasiswi menyeret temannya ke meja hijau. Frase meja hijau di atas menimbulkan keambiguan pada kalimat tersebut. Secara harfiah meja hijau berarti meja yang diberi warna hijau, tetapi definisi lain dari frasa yang dicetak miring meja hijau adalah pengadilan.

Jadi kalimat tersebut mempunyai dua tafsir atau tafsir ganda. Seharusnya kalimat tersebut ditulis: benar Mahasiswi menyeret temannya ke pengadilan. salah Wajah mahasiswi itu memerah saat presentasi. Frasa wajah merah memiliki dua arti sehingga menjadikan kalimat tersebut ambigu. Definisi yang pertama wajah mahasiswi itu berwarna merah saat presentasi. Tetapi disilain menimbulkan tafsir yang kedua wajah mahasiswi memerah saat presentasi karena malu atau gerogi berada di depan temannya seharusnya kalimat tersebut ditulis: benar Wajah mahasiswi itu memerah karena gerogi saat presentasi. C.

Jenis Jenis Kalimat Ambigu Berdasarkan bentuknya kata atau kalimat ambigu terbagi menjadi beberapa jenis yaitu, ambiguitas fonetik, ambiguitas gramatikal, dan ambiguitas leksikal. 1. Ambiguitas Fonetik Jenis ambiguitas fonitis merupakan jenis kata, frasa, klausa, kalimat dan wacana terjadi akibat persamaan bunyi yang diucapkan atau dituliskan seperti contoh: salah Sang putri sudah datang dari kampus. Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim168 Frasa yang dicetak miring sang putri memberi tafsiran lebih dari satu. Pertama mempunyai tafsir perempuan yang paling cantik datang dari kampus.

Tafsir yang kedua sang putri yang dicetak miring akan memberi tafsir pada kalimat

tersebut perempuan yang bernama putri sudah datang dari kampus. Seharusnya jika yang dimaksud oleh penutur atau penulis yang sudah datang itu perempuan yang bernama putri maka kalimat tersebut ditulis seperti berikut: benar Putri datang dari kampus. 2. Ambiguitas Gramatikal Sesuai dengan namanya, ambiguitas gramatikal terjadi karena proses pembentukan ketatabahasaannya.

Menurut Chaer (2009:62) makna gramatikal adalah yang hadir sebagai akibat adanya proses gramatika seperti proses afiksasi, proses reduplikasi, dan proses komposisi. Proses afiksasi awalan ter- pada kata angkat dalam kalimat Batu berat itu terangkat oleh adik melrmakna dapatdan kalmat Ketika balok itu ditarik, papan itu terangkat ke atas melahirkan makna 'dak ngaj. Akan tetapi, kata-kata yang mengalami ambiguitas jenis ini akan hilang jika sudah masuk dalam konteks kalimat atau wacana.

seperti contoh berikut: Orang tua Frasa tersebut mempunyai dua tafsir, tafsir yang pertama orang yang sudah tua sedangkan tafsir yang kedua adalah orang yang sudah memiliki keturunan dari pernikahannya (ibu bapak). Ketidakjelasan tafsir dari frasa yang dicetak miring orang tua ini akan sirna setelah adanya kalimat berikut: Orang tua kandung mahasiswi itu lagi sakit (makna: ibu bapak). Kemarin mahasiswi itu melihat orang tua meminta-minta di kantin (makna: orang yang sudah tua). 3. Ambiguitas Leksikal Jenis ambigu yang ketiga adalah ambiguitas leksikal. Keambiguan jenis ini disebabkan oleh faktor kata itu sendiri.

Menurut Chaer leksikal dapat diartikan sebagai makna yang bersifat leksikon, bersifat leksem, atau bersifat kata. Lalu, Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim169 karena itu dapat pula dikatakan makna leksikal adalah makna yang sesuai dengan referennya, makna yang sesuai dengan hasil observasi alat indra, atau makna yang sungguh-sungguh nyata dalam kehidupan kita (2009:60). Pahlawan gugur. Kata yang dicetak miring gugur disebut kata ambiguitas atau kata yang mempunyai definisi lebih dari satu. Definisi yang pertama sesuatu yang jatuh dari atas sedangkan definisi yang kedua pada kata gugur pahlawan yang sudah meninggal.

Pahlawan jatuh. Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim170 Biodata Penulis Sakrim lahir di Bangkalan 30 Nopember 1986. Ia anak kedua dari delapan saudara dari ayah Mardin dengan pasangan ibunda Muna. Ia menikah dengan Hotijah, S.Pd. (2012) dan dikaruniai anak putri yaitu, Hafidzatul Amalia. Sekarang Ia dosen tetap Yayasan di STKIP PGRI Bangkalan, sebelum mengajar di STKIP PGRI Bangkalan Ia juga sebagai pendiri MTs. di Yayasan Al-Usmaniyah sekaligus menjadi kepala Sekolah (2012), sebagai progres kinerja dan juga tuntutan masyarakat Ia melebarkan sayap membuka SMA, TK, dan PAUD.

Wujud autentik keproduktifan Sakrim selama kepemimpinan bisa di nikmati oleh semua

peserta didik dan masyarakat. Hal itu meski Sakrim sudah menjadi dosen Tetap Yayasan di STKIP PGRI Bangkalan dan tinggal di rumah Bangkalan, tetap solid koordinasi dengan masyarakat khususnya dengan elemen Yayasan tersebut, hingga saat ini dipercaya menjadi pembina. Ia juga pernah menjadi pengajar di MA dan MTs. Bustanul Arifin Tramok, dan mengajar di SMP Assyar Kowiyah Poloh Mandung.

Pendidikan formal yang sudah Ia selesaikan Sekolah Dasar Negeri Bandang Laok 3 (2002), SMP Negeri 1 Kokop (2005), SMA Negeri 1 Tanjungbuni Jurusan IPA (2008), kemudian melanjutkan ke S-1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di STKIP PGRI Bangkalan, dan S-2 diselesaikan (2014) di Universitas Muhammadiyah Surabaya Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim171 Penulis pernah melakukan penelitian tentang "as Pnsip Inte Belajar Mengajar Bahasa Indonesia di MTs.

Saiful Ulum Tanjungbuni Tahun Akademik 201 5" diterbitkan dalam Jurnal Aksara di Program Studi Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di STKIP PGRI Bangkalan. "C Kode Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura pada Serah Terima Pernikahan di Kecamatan Tanjungbuni Kabupaten n itdalam al Buku yang pernah ditulis Antologi Puisi Nosantara Lebih Baik Putih Tulang dari Pada Putih Mata. Buku yang berjudul Praktik Menulis Karya Ilmiah dan non Ilmiah. Buku yang berjudul Praktik Penyuntingan Bahasa dengan Mahasiswa. Menulis Karya Ilmiah dan non Ilmiah. Buku Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi (MKU) Saat ini proses buku selanjutnya.

Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim172 DAFTAR PUSTAKA Aminuddin. 2015. Semantik Pengantar Studi Tentang Makna. Sinar Baru: Bandung. Finoza, Lamuddin. 1993. Komposisi bahasa Indonesia untuk mahasiswa nonjurusan bahasa. Jakarta: Diksa Insan Mulya Supriandari. 1997. Sari Kata Bahasa Insonesia. Jakarta: Yustadi Ahadiyah, Sbarti. 1998. Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia. Jakarta: Airlangga Alwi, Hasan, dkk. 2003. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka Chaer, Abdul. 2015. Sintaksis Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta Chaer, Abdul. 2009. Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses). Jakarta: Rineka Cipta. Chaer, Abdul. 2012. Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta. Kridalaksana, Harimurti. 2005.

Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Khairah, Miftahul dan Sakura Ridwan. 2014. Sintaksis. Jakarta: PT Bumi Aksara. Putrayasa, Ida Bagus. 2007. Tata Kalimat Bahasa Indonesia. Bandung: Refika Adimata. Ramlan. 1981. Ilmu Bahasa Indonesia Siktaksis. Yogyakarta: C.V. Karyono. Ramlan. 2001. Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis. Yogyakarta: Karyono. Ramlan. 2005. Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis. Yogyakarta: Karyono. Suhardi. 2013. Dasar-Dasar Ilmu Sintaksis Bahasa Indonesia. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. Penyuntingan Bahasa Indonesia sakrim173 Tarigan, Henri

Guntur. 1984. Prinsip-prinsip Dasar Sintaksis. Bandung: Angkasa. Alwi, Hasan, Soenjono Dardjowidjojo, Hans Lapoliwa, dan Anton M. Moeliono. 2003.

Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. (Edisi III, cet. ke-6). Jakarta: Balai Pustaka. Arifin, Zaenal, Juniah. 2008. Sintaksis Bahasa Indonesia. Jakarta: Grasindo. Chaer, Abdul. 2009. Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses). Jakarta: Rineka Cipta. Chaer, Abdul. 2009. Pengantar Semantik Bahasa. Jakarta: Rineka Cipta. Sukini. 2010. Sintaksis Sebuah Panduan Praktis. Surakarta: Yuma Pustaka. Tarigan, Henry Guntur. 2009. Pengajaran Sintaksis. Bandung: Angkasa. Tarigan, Henry Guntur. 2009. Prinsip-prinsip Dasar Sintaksis. Bandung: Angkasa. Fatimah, Djajasudarma. (2006). Wacana Pemahaman dan Hubungan Antarunsur. PT. Refika Aditama: Bandung.
<https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2015/12/25/kohesi-dan-koherensi-dalam-wacana/> 08.55 tanggal 09 Oktober 2018
(<http://yuniarwijaya.wordpress.com/2010/06/11/frase-klausa-dan-kalimat/>) diakses tanggal 4 Oktober 2018.

INTERNET SOURCES:

<1% -

https://www.academia.edu/40783077/Pengantar_Bahasa_Indonesia_Untuk_Mahasiswa_Program_Studi_Ilmu_Al_Quran_dan_Tafsir_

<1% - <https://bintangpatent.id/hak-cipta-atas-website-situs/>

<1% - https://www.bpk.go.id/assets/files/storage/2020/12/Renstra_BPK_2020_2024.pdf

<1% -

http://repository.unair.ac.id/91516/2/Penyakit%20Sistem%20Lakrimal_HAKI_compressed.pdf

<1% -

<http://penerbitbuku.id/wp-content/uploads/2021/02/NASKAH-YUNI-SUFYANTI.pdf>

<1% -

<http://eprints.umm.ac.id/46884/7/Hudha%20Husamah%20Rahardjanto%20-%20Etika%20Lingkungan.pdf>

<1% - <https://rifil.co.id/hak-cipta-hki/>

<1% -

https://www.academia.edu/31573732/MAKALAH_BAHASA_INDONESIA_TANDA_BACA_DAN_LAMBANG_BILANGAN_Dosen_Pembimbing

<1% - <https://dosenbahasa.com/jenis-jenis-kata-serapan>

<1% - <http://digilib.upi.edu/digitalist.php?export=xml>

<1% - <https://winarialubis.wordpress.com/author/winarialubis/>

<1% - https://issuu.com/cuanpandawa/docs/sma10bhsind_aktifdankreatif
<1% - <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2015/12/15/>
<1% -
<https://izzulikhwan08.blogspot.com/2017/09/nota-sambungan-sukatan-bab-bahasa.html>
<1% -
https://www.academia.edu/35032900/Pedoman_Penulisan_Skripsi_FSH_UIN_Jakarta_2017_min_pdf
<1% - <https://pengajar.co.id/daftar-pustaka-adalah/>
<1% - <http://bl103.ilearning.me/author/nanikastuti/>
<1% - <https://esaidimasar.blogspot.com/feeds/posts/default>
<1% -
https://www.academia.edu/28882714/Fungsi_dan_peranan_bahasa_indonesia_dalam_kehidupan_sehari_hari_docx
<1% - <https://www.dosenpendidikan.co.id/kalimat-efektif/>
<1% -
<https://123dok.com/document/q76wegny-analisis-kesalahan-kalimat-mahasiswa-indonesia-fakultas-universitas-yogyakarta.html>
<1% - <http://pp.ktp.fip.unp.ac.id/?p=36>
<1% - <https://dosenbahasa.com/penggunaan-tanda-baca>
<1% -
https://www.researchgate.net/publication/326454598_Analisis_Kesalahan_Ejaan_Yang_Di_sempurnakan_EYD_Dalam_Proposal_Skripsi_Mahasiswa
<1% - <https://www.dosenpendidikan.co.id/tanda-baca/>
<1% -
<https://moehamadie.blogspot.com/2012/03/makalah-pengaruh-bahasa-indonesia-dalam.html>
<1% -
<https://kumparan.com/abdansyakuro2662/pemuda-melunturkan-bahasa-indonesia-yang-baik-dan-benar-apa-iya-1uVdtkKGn2n>
<1% - <https://fitridama94s.wordpress.com/2015/10/>
<1% -
<https://123dok.com/document/qvr1pmry-tingkat-keterbacaan-dan-teks-eksposisi-docx.html>
<1% -
<https://id.scribd.com/doc/227968493/Reduplikasi-Bahasa-Bugis-Bone-Dalam-Interaksi-Sehari-haro>
<1% - <https://tiyapoenya.blogspot.com/2010/10/problematika-pembentukan-kata.html>
<1% - https://www.academia.edu/40707262/MODUL_KAIDAH_BINDO
<1% - <https://evaliasaputra.wordpress.com/2012/08/>

<1% - <https://www.fivser.com/2020/01/soal-bahasa-indonesia-kelas-12.html>
<1% -
https://www.academia.edu/15025216/BAB_II_Skripsi_analisis_kesalahan_berbahasa_dalam_karya_tulis_mahasiswa
<1% -
https://metrouniv.ac.id/uploaddata/file/7Buku%20Pedoman%20Skripsi_161118_d.pdf
<1% -
https://id.wikisource.org/wiki/Pedoman_Umum_Ejaan_Bahasa_Indonesia_yang_Disempurnakan
<1% - https://id.wikibooks.org/wiki/Bahasa_Indonesia/Preposisi
<1% - <https://www.slideshare.net/bamssasmita/materi-bahasa-indonesia-un-smp>
<1% -
<https://pendidikanbahasaunj2016.blogspot.com/2017/03/analisis-kontrastif-mikrolinguiстик.html>
<1% - <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ijazarabi/article/download/6278/7186>
<1% - <https://ratnaagustin156124b.blogspot.com/2017/01/hakikat-morfologi.html>
<1% - <https://id.scribd.com/doc/173869698/Morfologi-Indonesia>
<1% -
http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2017/08/E-JOURNAL-M.-RIZA-SAPUTRA-100388201040.pdf
<1% -
<https://www.slideshare.net/puturezek/afiksasi-bahasa-dayak-pompakng-desa-penyalimau-jaya-kecamatan-kapuas-kabupaten-sanggau>
<1% - <https://basindo.blogspot.com/2008/>
<1% -
<https://www.ariesrutung.com/2017/09/morfologi-bahasa-indonesia-firts-meeting.html>
<1% - <https://andri-hi-rev.blogspot.com/2014/>
<1% - <https://kitacintabahasaindonesia.blogspot.com/2011/11/prefiks.html>
<1% -
<https://www.slideshare.net/AbrianiOriRatnasari/morfologi-pembentukan-verba-referensi>
<1% - <https://azizatullaylia.blogspot.com/2017/>
<1% -
https://www.academia.edu/38671118/PROSES_REDUPLIKASI_DALAM_BAHASA_BATAK_T OBA
<1% - <https://andiadfl.blogspot.com/2011/>
<1% - <https://miftakhulsafitri.blogspot.com/>
<1% - https://www.academia.edu/6304127/MAKALAH_PENGULANGAN_REDUPLIKASI_
<1% - <https://www.slideshare.net/NASuprawoto/kebahasaan>
<1% -
<https://contoh-makalah2.blogspot.com/2016/06/kajian-morfologi-dalam-kebahasaan.ht>

ml

<1% - <https://eniph.blogspot.com/2013/04/belajar-reduplikasi.html>

<1% - <https://harjumnurdin.blogspot.com/2018/10/>

<1% -

<https://gudangmakalahku.blogspot.com/2012/05/bentuk-dan-makna-fonem-morfen-kata.html>

<1% - <https://id.scribd.com/doc/95282629/Ilmu-Alamiah-Dasar-e-p-Docx>

<1% - <https://id.scribd.com/doc/88041309/Pembentukan-Kata>

<1% - <https://id.scribd.com/doc/101648400/Bse-Indonesia>

<1% -

<https://123dok.com/document/ozlermlq-analisis-penggunaan-diksi-berita-tangsel-sumber-belajar-tingkat.html>

<1% - <https://jurnal.uns.ac.id/Basastra/article/download/42731/pdf>

<1% - <https://lulutara.blogspot.com/2011/08/bahasa-indonesia.html>

<1% -

<https://www.pelajaran.co.id/2017/03/pengertian-kata-kerja-verba-ciri-ciri-jenis-dan-contohnya.html>

<1% - <https://masfikr.com/ccontoh-teks-eksposisi/>

<1% -

<https://123dok.com/document/yevl97rz-komunikasi-terapis-treatment-surabaya-kualitatif-komunikasi-treatment-surabaya.html>

<1% -

<https://123dok.com/document/wq206rz1-pemerolehan-kata-sapaan-bahasa-batak-pendidikan-sibuntuon-partur.html>

<1% -

<https://adoc.pub/seminar-nasional-pendidikan-anak-usia-dini-2015-pps-paud-une.html>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/329777317_PERAN_ORANG_TUA_DALAM_MENDIDIK_ANAK_SEJAK_DINI_DI_LINGKUNGAN_KELUARGA

<1% -

<https://plus.kapanlagi.com/berikut-kata-ganti-orang-beserta-dengan-arti-dan-contohnya-yang-bisa-kalian-ketahui-126c08.html>

<1% -

https://caridokumen.com/download/prosiding-hasil-seminar-ilmiah-bahasa-dan-sastra-2014-_5a46bcfdb7d7bc7b7a1bac7b_pdf

<1% - <https://thabaart.blogspot.com/2018/08/tinjauan-teori-kesalahan-berbahasa.html>

<1% - https://www.academia.edu/17790413/Kelompok_1_Kata_Kalimat

<1% -

<https://doku.pub/documents/rangkuman-materi-sbmptn-saintekpdf-g0rwr27jroqk>

<1% -

<https://adoc.pub/bahasa-indonesia-sd-bab-1-bab-2-pembahasan-dan-kunci-jawaban.html>
<1% -
<https://vtcrh.blogspot.com/2016/04/pembahasan-soal-un-bahasa-indonesia-smk.html>
<1% -
<https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/3988/Bab%202.pdf?sequence=4>
<1% -
<https://sitihadijah434.blogspot.com/2014/06/tugas-sintaksis-lanjut-analisis-frasa.html>
<1% -
<https://id.scribd.com/doc/28124048/Konstituen-Pascaverba-Intransitif-Berafiks-Be-r-Dalam-Bahasa-Indonesia>
<1% - <https://iranrml.wordpress.com/page/2/>
<1% - <https://dyantezaanggara27.blogspot.com/2014/01/frase-klausa-dan-kalimat.html>
<1% -
<http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=804444&val=11697&title=PERBANDINGAN%20GRAMATIKA%20TATA%20BAHASA%20BAKU%20BAHASA%20INDONESIA%20EDISI%20PERTAMA%20DAN%20EDISI%20KETIGA>
<1% - <https://www.slideshare.net/galihrahmadi/frase-bahasa-indonesia>
<1% - <https://gigihnamaku.blogspot.com/2010/11/satuan-gramatikal.html>
<1% - <https://majalahpendidikan.com/frasa-pengertian-ciri-ciri-jenis-dan-contohnya/>
<1% - <https://izwanengginering.blogspot.com/2014/01/makalah-frasa-frase.html>
<1% - <https://linguistteaching.blogspot.com/2014/11/>
<1% -
<https://frasaklausakalimatdansintaksis.blogspot.com/2011/07/frasa-klausa-kalimat-dan-sintaksis.html>
<1% -
<https://luphitaandrade.blogspot.com/2011/10/bab-1-menyimak-untuk-menyimpulkan.html>
<1% -
<https://www.uc.ac.id/library/category/artikel/sosok/sosok-2016-sosok/sosok-november-2016/page/2/>
<1% -
<https://id.scribd.com/doc/68148178/Kelas-XI-SMK-Bahasa-Indonesia-Mokhamad-Irman>
<1% - <https://tulisanpartamo.blogspot.com/2014/05/tugas-kelompok-sintaksis-2.html>
<1% -
<https://www.scribd.com/document/479032462/Tata-Bahasa-Baku-Bahasa-Indonesia-TBBBI-Edisi-IV>
<1% -
<https://harumikartini.weebly.com/iman/kelebihan-dan-kekurangan-berbagai-macam-te>

knik-pengunpulan-data

<1% - <https://naimahjannah.blogspot.com/2017/07/klausa.html>

<1% - <https://www.scribd.com/document/387377223/bab>

<1% -

<https://kebaikanuntuksemua.blogspot.com/2013/03/makalah-klausa-dan-jenis-jenis-klausa-i.html>

<1% -

<https://doku.pub/documents/buku-bahasa-indonesia-untuk-perguruan-tinggi-pdf-9qgog4g61kln>

<1% -

https://www.academia.edu/38007950/MAKALAH_BAHASA_INDONESIA_Tentang_KLAUSA

https://www.academia.edu/15063955/SINTAKSIS_BAHASA_INDONESIA_II

<1% -

<https://www.coursehero.com/file/p5rmuvnj/Contohnya-belum-makan-dan-tanah-tinggi-Dalam-pembicaraan-tentang-frase-biasanya/>

<1% - <https://elyaperdila.wordpress.com/2015/01/06/resume-sintaksis-2/>

<1% - <https://sintiaicha.blogspot.com/2012/12/pengantar-linguistik-umum.html>

<1% - https://www.academia.edu/9518993/Pengenalan_sintaksis

<1% - <https://www.academia.edu/14500564/SINTAKSIS>

<1% - <http://ejournal.uin-suka.ac.id/adab/Adabiyat/article/download/11203/480>

<1% - <https://www.dosenpendidikan.co.id/teks-prosedur/>

<1% - <https://www.tokopedia.com/blog/top-obat-sariawan-paling-ampuh/>

<1% -

<https://fusliyanto.wordpress.com/2009/06/19/soal-ujian-semester-mk-kajian-buku-paket-fkip-fbs-unej/>

<1% - <https://dietadwir.wordpress.com/>

<1% -

https://www.academia.edu/9254116/BELAJAR_and_PEMBELAJARAN_BAHASA_INDONESIA

<1% -

<https://pemudasilampari.blogspot.com/2015/08/makalah-sintaksis-kata-frase-klausa.html>

<1% - https://tugaskuliah-ilham.blogspot.com/2011/03/sintaksis_21.html

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/334761955_PEMEROLEHAN_BAHASA_INDONESIA_ANAK_USIA_2_TAHUN_PADA_TATARAN_SINTAKSIS

<1% -

<https://www.ayokbelajar.com/contoh-kalimat-efektif-kelogisan-dan-kesepadanan/>

<1% -

<https://halangrintang.com/contoh-makalah-tata-kalimat-kalimat-efektif-atau-komunikatif/>
<1% -
<https://professorkita.blogspot.com/2015/10/makalah-tentang-kalimat-efektif.html>
<1% -
<https://kedebok.blogspot.com/2013/04/tugas-makalah-kalimat-efektif-bahasa.html>
<1% - <https://id.scribd.com/doc/312096400/kalimat-efektif>
<1% - <https://www.rijal09.com/2016/05/pengertian-kalimat-majemuk.html>
<1% - <https://addmoc.blogspot.com/2016/08/kalimat-majemuk.html>
<1% -
<https://ketikakuberkata.blogspot.com/2016/09/kalimat-majemuk-setara-pengertian-jenis.html>
<1% -
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/63980/Chapter%20II.pdf;sequence=4>
<1% - <http://arbitrer.fib.unand.ac.id/index.php/arbitrer/article/download/34/22>
<1% - <https://zombiedoc.com/sastra-merajut-keberagaman-kebangsaan.html>
<1% - <https://risdiyantocbr.blogspot.com/feeds/posts/default>
<1% -
<https://123dok.com/document/nq7er6nz-konjungsi-pada-anekdot-implikasinya-dalam-pembelajaran-bahasa-indonesia.html>
<1% -
<https://fastadvertising.co.id/blog-23-Beberapa-Contoh-Tagline-Usaha%20Minuman>
<1% - <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/category/kebahasaan/page/2/>
<1% - <https://www.dosenpendidikan.co.id/konjungsi-adalah/>
<1% - https://issuu.com/pethea5/docs/kelas_07_smp_bahasa_indonesia_siswa
<1% - <https://pakdosen.co.id/kata-kerja/>
<1% - http://a-research.upi.edu/operator/upload/s_tb_055186_bab_ii.pdf
<1% - <https://www.coretanpemuda.com/2020/12/wacana.html>
<1% - <https://hermanudinblogadress.blogspot.com/2018/>
<1% - <https://dedikasihidup.blogspot.com/2013/10/makalah-paragraf-dan-wacana.html>
<1% - <https://blijul.blogspot.com/2011/03/penelitian-sarjana.html>
17% -
<https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2015/12/25/kohesi-dan-koherensi-dalam-wacana/>
<1% - <https://nellahutasoit.wordpress.com/2012/04/25/wacana-lisan-dan-tulisan/>
<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/296425062.pdf>
<1% -
<https://citraindonesiaku.blogspot.com/2012/04/analisis-wacana-kohesi-konjungsi-dalam.html>

<1% - <https://lahamadi.blogspot.com/2012/05/>
<1% -
https://www.academia.edu/12115992/makalah_analisis_wacana_dalam_koran_Kompas
<1% -
<https://aguswahyupriutomo.blogspot.com/2015/07/makalah-wacana-deskripsi-dan-narasi.html>
1% - <https://www.scribd.com/document/345216302/Nota-Wacana>
<1% -
<https://text-id.123dok.com/document/4zp03147q-topik-tuturan-pengungkap-topik-kohesi-dan-koherensi.html>
<1% -
http://repository.ump.ac.id/7467/3/BAB%20II_LARAS%20PUSPA%20SARI_PBSI%2718.pdf
<1% - <http://journal.imla.or.id/index.php/arabi/article/download/84/45>
<1% -
<https://www.slideshare.net/kurniatamaarief/analisis-wacana-kohesi-dan-koherensi>
<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/161648737.pdf>
<1% -
<https://www.coursehero.com/file/p5b9hr8/Pengacuan-anaforis-adalah-jika-satuan-lingual-mengacu-pada-satuan-lingual-lain/>
<1% - <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks/article/download/39404/26009>
<1% - <https://raxiao18.wordpress.com/2015/06/15/piranti-kohesi-dan-koherensi/>
<1% -
https://www.academia.edu/7442910/Aspek_Gramatikal_dan_Leksikal_pada_Wacana_Tajuk_Rencana_Surat_Kabar_Kompas
<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/38683190.pdf>
<1% - http://eprints.undip.ac.id/6409/1/Analisis_Mikrostruktural.1.doc
<1% - <https://jurnal.uns.ac.id/Basastra/article/download/37663/24830>
<1% - <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2015/12/>
<1% -
<https://indnashwa.blogspot.com/2011/03/analisis-wacana-aspek-gramatikal-dan.html>
<1% - https://fitriumizakiyah.blogspot.com/2017/07/kohesi-dan-koherensi_3.html
<1% -
<http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1260886&val=13974&title=PENGGUNAAN%20KONJUNGSI%20INTRAKALIMAT%20PADA%20BERITA%20POLITIK-HUKUM%20SURAT%20KABAR%20HARIAN%20KOMPAS%20EDISI%20JULI-AGUSTUS%202018>
<1% - <https://aksara.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/aksara/article/view/180/110>
<1% - <https://tambahpinter.com/contoh-konjungsi-kata-penghubung/>
<1% - <https://taufikhidayatzein.wordpress.com/2013/11/17/kalimat-turunan-2/>
<1% -

<https://ganadametro.wordpress.com/2015/08/29/makalah-bahasa-indonesia-tentang-konjungsi/>
<1% - <https://adeku-bahasaku.blogspot.com/2012/02/konjungsi-penggunaannya.html>
<1% - <http://journals.ums.ac.id/index.php/humaniora/article/download/5194/3461>
<1% -
<https://silfadanlafina.wordpress.com/2016/01/26/membedakan-teks-diskusi-teks-tanggapan-kritis-dan-teks-tantangan/>
<1% -
<https://text-id.123dok.com/document/6zkkgp28z-repetisi-epistrofa-repetisi-tautotes-repetisi-epizeuksis.html>
<1% - <https://id.scribd.com/doc/71449646/Aspek-Leksikal-Dalam-Analisis-Wacana>
<1% - <https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/bahasa/article/download/243/241>
<1% - <http://lib.unnes.ac.id/20934/1/2302411054-S.pdf>
<1% - <https://www.scribd.com/document/392742983/Kata-Pengantar>
<1% -
<https://lenterastkipgribl.blogspot.com/2013/02/pilihan-leksikal-dalam-cerpen.html>
<1% - <https://sasing4.blogspot.com/2017/10/makalah-discourse-analysis.html>
<1% - <https://raxiao18.wordpress.com/2015/06/15/prasyarat-wacana/>
<1% -
https://www.academia.edu/37860613/TUGAS_ANALISIS_WACANA_KUMPULAN_MATERI_KOHESI_DAN_KOHERENSI
<1% -
<https://idoc.pub/documents/01-kunci-pr-bahasa-indonesia-12-edisi-2019pdf-34wpym9p0ml7>
<1% - <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2015/12/27/tindak-tutur-pragmatis/>
<1% - <http://eprints.ums.ac.id/3570/2/A310040075.pdf>
<1% - <http://eprints.ums.ac.id/3570/1/A310040075.pdf>
<1% - <https://agusyues.blogspot.com/>
<1% - <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2015/12/27/>
<1% - http://eprints.undip.ac.id/33874/2/chusni_hadiati.pdf
<1% -
<https://123dok.com/document/q2g67ery-analisis-makna-katak-kataba-kata-bentukannya-al-qur.html>
<1% -
<https://musfirawati18.blogspot.com/2017/05/fungsi-semantik-media-pembelajaran.html>
<1% -
<http://sawerigading.kemdikbud.go.id/index.php/sawerigading/article/download/31/31>
<1% -
http://repository.ump.ac.id/1830/3/BAB%20II_NANANG%20RAHMAT%20HIDAYAT_PBSI%2717.pdf

<1% -
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/55619/Chapter%20II.pdf;sequence=3>

<1% -
<https://123dok.com/document/lzgw5w7y-analisis-chiisai-komakai-kuwashii-kalimat-bahasa-ditinjau-semantik.html>

<1% -
<https://lukmanbantaeng.blogspot.com/2016/10/kajian-makna-dalam-bidang-semantik.html>

<1% - <https://dosenbahasa.com/contoh-frasa-ambigu>

<1% - <https://choirunnisa2210.blogspot.com/2016/12/relasi-makna.html>

<1% - <https://nelnie.blogspot.com/2013/04/semantik-bahasa-indonesia.html>

<1% - <https://bersastradalambahasa.blogspot.com/2011/10/relasi-makna.html>

<1% - <https://dosenbahasa.com/kalimat-ambigu>

<1% -
<https://cintaningmega.blogspot.com/2018/06/kajian-semantik-makna-leksikal-dan.html>

<1% - <https://www.dosenpendidikan.co.id/contoh-kalimat-ambigu/>

<1% - <https://citrayati.blogspot.com/2013/03/dalam-jenis-makna-yang-harus-kita.html>

<1% -
<https://123dok.com/document/1y9op2ry-bahasa-indonesia-dalam-penulisan-karya-ilmiah-tim-penyusun.html>

<1% - <http://repository.um-surabaya.ac.id/2084/1/PENDAHULUAN.pdf>

<1% - <http://www.jurnal.upi.edu/index.php/site/find>

<1% - https://www.academia.edu/28518860/Tugas_Makalah_Penulisan_Karya_ilmiah

<1% - http://eprints.ums.ac.id/22334/11/Daftar_Pustaka.pdf

<1% -
http://perpustakaan.undiksha.ac.id/perpustakaanfbs/xadmin/bibliografi/dashbord/table_s6.php

<1% - https://repository.maranatha.edu/16655/8/1142002_References.pdf